

**TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI)**

**PENATAAN PELABUHAN LEMBAR  
YANG BERCIRI BUDAYA BERMUKIM SASAK  
DI DUSUN SEGENTER**



**Disusun Oleh :**

**RATNA KOMALA HAER  
01.24.121**

**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
2010**

SIKSA SAGUT  
(GURUS)

PERNYATAAN PELAKSANAAN KEMAJUAN  
YANG BERHUBUNG DENGAN KEMAJUAN KEMAJUAN  
DI BUKU SEMENTER

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
ITN MALANG

1980

PERPUSTAKAAN  
ITN MALANG

PERPUSTAKAAN  
ITN MALANG  
1980

**LEMBAR PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR  
( SKRIPSI )  
PENATAAN PELABUHAN LEMBAR  
YANG BERCIRI BUDAYA BERMUKIM SASAK DI DUSUN SEGENTER**

Disusun Oleh :  
NAMA : RATNA KOMALA HAER  
NIM : 01.24.121

Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Jenjang Strata satu (S1)  
Di  
Jurusan Teknik Planologi  
Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang

Dinyatakan Lulus Dan Diterima untuk memenuhi salah satu syarat  
Guna memperoleh gelar Sarjana Teknik  
Pada hari : 16 Januari 2010  
Dengan Nilai :

**Anggota Penguji**

**Penguji I**



**(Ir. Hutomo Moestadjab)**

**Penguji II**



**(Ida Soewarní, ST)**

**Penguji III**



**(Endratno Budi Santosa, ST)**

**Menyetujui,**

**Pembimbing I**



**(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)**

**Pembimbing II**



**(Ir. Mukhlisah Abubakar)**

**Mengetahui,**

**Dekan  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang**



**(Dr. Ir. Agus Sentosa, MT)**

**Ketua Jurusan  
Teknik Planologi  
FTSP-ITN Malang**



**(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)**

## **“Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Sasak”**

### **Rearrangement of Lembar Ferry Harbor Incorporating Sasak Cultural Identity**

#### **ABSTRACT**

Lembar harbor is specifically for serving ferry vessels, passenger, and vehicles. The harbor has no ware house because the ferried trucks have no need to store their cargoes there or take their cargoes from there. The buildings there are the office, passenger terminal and public facilities. Because only such buildings are located there, it is possible to rearrange them to incorporate Sasak culture. With such incorporation the harbor can be expected to attract tourists, in addition to providing ferry services more effectively and efficiently.

The discussion of such rearrangement should take into account the physical and non physical aspects that influence the harbor. In general this study involves the use of analogy and the transformation of spatial concept of traditional settlement of Sasak tribe in Segenter by comparing the elements of both the harbor and the settlement zone. The philosophy and the community settlement pattern are incorporated in the spatial arrangement of the harbor area taking into account the suitability of the traditional spatial concept with physical condition of the area that will be rearranged. The conclusion is then put into the conceptual construction.

**Key words : Rearrangement, Ferry Harbor, Sasak Settlement Pattern.**

## **“ Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Sasak“**

### **ABSTRAKSI**


Penelitian ini didasarkan pada kondisi eksisting Pelabuhan Lembar yang masih memerlukan penataan yang diharapkan dapat mendukung lancarnya akses dan kegiatan dalam kawasan pelabuhan agar lebih efektif dan efisien, disamping itu juga dirasakan adanya ketertarikan untuk melestariakan unsur budaya etnis Sasak dengan menonjolkan pola ruang bermukim suku Sasak. Dengan demikian diperlukan adanya penyediaan pelayanan bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat di sektor jasa transportasi melalui penataan kawasan Pelabuhan yang memiliki karakteristik yang unik dengan memadukan kebudayaan modern dengan Kebudayaan Tradisional khas Suku Sasak sehingga nantinya dapat mewujudkan fungsi dari pelabuhan sebagai pusat pelayanan jasa penyeberangan yang memiliki ciri khas tersendiri bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat sekaligus memperkenalkan budaya khas suku Sasak bagi masyarakat Lombok Umumnya dan wisatawan khususnya sebagai salah satu potensi wisata.

Pembahasan mengenai penataan kawasan pelabuhan yang berciri budaya Sasak ini dipengaruhi oleh aspek fisik dan aspek non fisik. Secara umum penelitian ini dilakukan dengan menganalogikan serta mentransformasikan konsep ruang pemukiman tradisional Suku Sasak Segenter dengan cara melakukan komparasi antara elemen-elemen dalam pelabuhan dan pemukiman. Sesuai dengan filosofi, dan pola bermukim masyarakatnya kedalam bentuk penataan ruang bagi kawasan pelabuhan dengan memperhatikan kesesuaian antara konsep ruang tradisional itu sendiri dengan kondisi fisik kawasan penataan, kemudian dituangkan kedalam konstruksi konseptual.

***Kata-kata kunci*** : Penataan, Pelabuhan, Budaya Bermukim Suku Sasak



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur hamba panjatkan kehadiran  karena atas limpahan Rahmat, Hidayah, dan Bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan judul “ Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Sasak” dan tidak lupa pula sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad S.A.W.

Lombok dengan keunikan dan keeksotisan budaya yang ada, belum mampu mencerminkan filosofi budaya yang dimiliki. Pola permukiman tradisional Dusun Segenter sebagai salah satu budaya asli yang terdapat didesa Sukadana, kecamatan Bayan, Lombok Utara perlu untuk dilestarikan keberadaannya. Keanekaragaman dan kekhasan budaya yang ada di Dusun Segenter banyak mempengaruhi kehidupan masyarakatnya. Hal ini dapat terlihat dari desain bangunan-bangunan yang terdapat di permukiman tersebut.

Penulis berharap studi ini dapat menjadi masukan bagi para pengambil keputusan agar lebih memperhatikan pengkajian dan penerapan nilai-nilai budaya khas Sasak terutama dalam penataan pelabuhan sebagai wujud melestarikan salah satu kekayaan negara kita Indonesia. Disamping itu juga pengkajian tentang kondisi suatu lokasi baik ditinjau dari aspek fisik maupun sosial merupakan keharusan untuk dijadikan sebagai dasar dalam merencanakan suatu perancangan terhadap lokasi atau kawasan tersebut. Penelitian ini hanyalah gambaran bahwa budaya merupakan suatu unsur penting yang dapat dijadikan sebagai identitas atau ciri khas suatu tempat.

Penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari peran serta Bapak Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT. Dan Ibu Ir. Mukhlisah Abubakar. Selaku dosen pembimbing. Atas sumbangsihnya terutama saat melakukan diskusi dan konsultasi dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Sumbangan yang tak kecil juga telah penulis

hormati kepada Bapak Agung Witjaksono.ST, MTP., Bapak Endratno Budi Santosa, ST., Ibu Fanita Cahyaning Arie, ST., Bapak Arief Setiawan ST. MTP., Ibu Mira Setiawati, ST., Bapak Ir. Hutomo Moestadjab dan Ibu Ida Soewarni ST., atas masukan dan saran yang diberikan.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan dan harapan, akan tetapi penulis menyadari berbagai kekurangan dalam laporan ini. Untuk itu penulis mengharapkan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini dan semoga karya tulis ini dapat berguna bagi semua orang yang membacanya.

**Malang, 2010**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>Lembar Pengesahan</b> .....	<b>i</b>
<b>Abstraksi</b> .....	<b>ii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>vi</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>xi</b>
<b>Daftar Diagram</b> .....	<b>xii</b>
<b>Daftar Peta</b> .....	<b>xiii</b>
<b>Daftar Pustaka</b> .....	<b>xiv</b>

### BAB I

#### PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan dan Sasaran .....	3
1.3.1 Tujuan.....	3
1.3.2 Sasaran .....	3
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi Penelitian .....	3
1.4.2 Lingkup Materi.....	4
1.5 Landasan Teori .....	8
1.5.1 Penataan .....	8
1.5.2 Pelabuhan .....	9
1.5.2.1 Definisi Pelabuhan .....	9
1.5.2.2 Fungsi Pelabuhan .....	10
1.5.2.3 Batas- Batas Wilayah Pelabuhan.....	11
1.5.2.4 Lingkungan Kerja Dan Lingkungan Kepentingan. ....	12
1.5.2.5 Peranan Pelabuhan .....	12
1.5.2.6 Pembinaan Pelabuhan .....	13
1.5.2.7 Sarana Pelabuhan .....	13
1.5.2.8 Prasarana Pelabuhan.....	14



1.5.3	<b>Kebudayaan</b> .....	16
1.5.3.1	Definisi Kebudayaan .....	16
1.5.3.2	Wujud Kebudayaan .....	17
1.5.3.3	Adat Istiadat .....	17
1.5.3.4	Tujuh Unsur Universal Kebudayaan .....	18
1.5.4	<b>Ruang</b> .....	19
1.5.4.1	Definisi Ruang .....	19
1.5.4.2	Pengertian Tata Ruang .....	20
1.5.5	<b>Pemukiman</b> .....	23
1.5.5.1	Definisi Pemukiman .....	23
1.5.5.2	Pola Pemukiman .....	23
1.5.5.3	Bermukin .....	24
1.5.5.4	Pola Bermukin Suku sasak .....	24
1.5.6	<b>Simbolisme</b> .....	31
1.5.7	<b>Estetika</b> .....	32
1.5.8	<b>Sirkulasi</b> .....	32
1.5.8.1	Pengertian Sirkulasi .....	32
1.5.8.2	Unsur- unsur yang mempengaruhi Sirkulasi .....	32
1.5.8.3	Sistem Sirkulasi .....	35
1.6	<b>Variabel Penelitian</b> .....	39
1.7	<b>Metode Penelitian</b> .....	39
1.7.1	Tahapan Persiapan .....	39
1.7.2	Metode Pengumpulan Data .....	42
1.7.3	Metode Analisa Deskriptif .....	44
1.7.3.1	Analisa Kualitatif .....	44
1.7.3.2	Analisa Komparatif Konstan .....	46
1.7.4	Tahapan Analisa .....	48
1.7.4.1	Analisa Pelabuhan .....	48
1.7.4.2	Analisa Pemukiman .....	48
1.7.4.3	Analisa Komparasi .....	49
1.8	<b>Sistematika Pembahasan</b> .....	50

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI STUDI**

<b>2.1</b>	<b>Gambaran Umum Pelabuhan Lembar .....</b>	<b>52</b>
2.1.1	Kebijakan Pengelolaan Pelabuhan Lembar.....	52
2.1.2	Aspek Fisik Dasar. ....	55
2.1.3	Aspek Fisik Binaan. ....	55
	2.1.3.1. Penggunaan Lahan pada kawasan Pelabuhan. ....	55
	2.1.3.2. Fasilitas Pelabuhan.....	59
2.1.4	Tinjauan Kegiatan Pelabuhan Lembar .....	59
	2.1.4.1. Kegiatan Utama Pelabuhan .....	59
	2.1.4.2. Kegiatan Penunjang Pelabuhan.....	60
	2.1.4.3. Pola Sirkulasi dan Aktivitas Pengguna Fasilitas.....	61
<b>2.2</b>	<b>Gambaran Umum Dusun Segenter.....</b>	<b>64</b>
2.2.1	Arah atau hadapan Bangunan.....	65
2.2.2	Aspek Fisik Dasar .....	66
2.2.3	Aspek Fisik binaan .....	66
	2.2.3.1. Penggunaan Lahan pada Pemukiman.....	66
	2.2.3.2. Fasilitas Pemukiman di Dusun Segenter.....	67
2.2.4	Pola Peletakkan Elemen Pemukiman di Dusun Segenter. ....	68
2.2.5	Pola Pergerakan masyarakat dalam Dusun Segenter .....	70

## **BAB III**

### **KONSEP PENATAAN PELABUHAN LEMBAR YANG BERCIRI BUDAYA SASAK.**

<b>3.1.</b>	<b>Analisa Pelabuhan.....</b>	<b>71</b>
3.1.1	Analisa Fungsi Elemen-elemen Pelabuhan .....	72
3.1.2	Analisa Aktivitas Pelabuhan .....	74
	3.1.2.1. Analisa Aktivitas Penumpang .....	74
	3.1.2.2. Analisa Aktivitas Pengelola Pelabuhan.....	75
	3.1.2.3. Analisa Aktivitas Pengantar/ Penjemput.....	75
3.1.3	Analisa Hubungan Antar Ruang Dalam Pelabuhan. ....	76

3.1.4	Analisa Zonasi Pelabuhan .....	82
3.2.	Analisa Pemukiman.....	84
3.2.1	Analisa Fungsi Elemen-elemen Pemukiman.....	84
3.2.2	Analisa Aktivitas dalam Pemukiman .....	88
3.2.3	Analisa Hubungan Antar Ruang Dalam Pemukiman.....	89
3.2.4	Analisa Zonasi Pemukiman.....	91
3.3.	Analisa Komparasi .....	92

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

4.1.	Kesimpulan Hasil Penelitian .....	99
4.2.	Rekomendasi. ....	100

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1.1 Variabel Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 2.1 Fasilitas dalam Pelabuhan .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 2.2 Fasilitas Pemukiman Dusun segenter.....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel 3.1 Analisa Fungsi Elemen-elemen Pelabuhan.....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel 3.2 Analisa Hubungan Antar Ruang Dalam Pelabuhan .....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 3.3 Analisa Zonasi Pelabuhan .....</b>	<b>83</b>
<b>Tabel 3.4 Analisa Fungsi Elemen-elemen Pemukiman.....</b>	<b>86</b>
<b>Tabel 3.5 Analisa Hubungan Antar Ruang Pemukiman .....</b>	<b>89</b>
<b>Tabel 3.6 Analisa Zonasi Pemukiman.....</b>	<b>91</b>
<b>Tabel 3.7 Analisa Komparasi Antar Elemen Pelabuhan dan Pemukiman .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Layout Terminal Pada Pelabuhan Umum .....	16
Gambar 1.2 Perincian Kebudayaan ke dalam Unsur-unsurnya yang khusus.....	19
Gambar 1.3 Orientasi Bangunan Berdasarkan Arah Lintang Puncak.....	25
Gambar 1.4 Orientasi Bangunan Berdasarkan Arah Jalannya Matahari.....	26
Gambar 1.5 Orientasi Bangunan Berdasarkan Arah Air Mengalir .....	27
Gambar 1.6 Pola Bermukim Masyarakat Di Dusun Segenter Bayan.....	29
Gambar 1.7 Bale.....	30
Gambar 1.8 Kandang.....	30
Gambar 1.9 Berugaq .....	30
Gambar 1.10 Lumbung .....	31
Gambar 1.11 Sirkulasi Dengan Pola Sistem Grid .....	38
Gambar 1.12 Sirkulasi Dengan Pola Sistem Radial .....	38
Gambar 1.13 Sirkulasi Dengan Pola Sistem Linier.....	39
Gambar 2.1 Kantor .....	55
Gambar 2.2 Ruang Tunggu .....	56
Gambar 2.3 Kesyahbandaran .....	56
Gambar 2.4 Pertokoan/ warung.....	56
Gambar 2.5 Toilet .....	57
Gambar 2.6 Musholla.....	57
Gambar 2.7 Tempat Parkir .....	57
Gambar 2.8 Orientasi bangunan berdasarkan Sistem Lintang Puncak .....	65
Gambar 2.9 Bale.....	68
Gambar 2.10 Berugaq .....	69
Gambar 2.11 Kandang.....	69
Gambar 2.12 Pola Peletakkan Elemen Pemukiman Di Dusun Segenter Bayan. ..	70
Gambar 3.1 Sirkulasi Penumpang .....	80
Gambar 3.2 Sirkulasi dalam Pemukiman.....	89
Gambar 3.3 Analisa Zona Pemukiman Segenter. ....	93

## **DAFTAR DIAGRAM**

<b>Diagram 2.1 Pola Sirkulasi Pengguna Jasa Penyeberangan (penumpang) .....</b>	<b>62</b>
<b>Diagram 2.2 Pola Sirkulasi Pengelola Pelabuhan .....</b>	<b>63</b>
<b>Diagram 2.3 Pola Sirkulasi Pengantar/ Penjemput .....</b>	<b>63</b>
<b>Diagram 2.4 Sirkulasi Dalam Pelabuhan .....</b>	<b>63</b>

## **DAFTAR PETA**

<b>Peta 1.1 Orientasi Studi.....</b>	<b>5</b>
<b>Peta 1.2 Lokasi Studi Pelabuhan.....</b>	<b>6</b>
<b>Peta 1.3 Dusun Segenter.....</b>	<b>7</b>
<b>Peta 2.1 Penggunaan Lahan pada Kawasan Pelabuhan.....</b>	<b>58</b>
<b>Peta 3.1 Analisa Pola Sirkulasi Penumpang.....</b>	<b>77</b>
<b>Peta 3.2 Analisa Pola Sirkulasi Pegawai/ Pengelola.....</b>	<b>78</b>
<b>Peta 3.3 Analisa Pola Sirkulasi Anak Buah Kapal.....</b>	<b>79</b>
<b>Peta 3.4 Analisa Zona Pelabuhan.....</b>	<b>85</b>
<b>Peta 3.5. Konsep Penataan Pelabuhan Lembar.....</b>	<b>98</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Secara geografis Indonesia disebut sebagai negara kepulauan/maritim dengan karakteristik negara yang terdiri dari ribuan pulau dan ribuan pelabuhan sehingga peranan transportasi laut dan penyeberangan menjadi sangat dominan dalam memperlancar arus manusia dan barang. Perkembangan transportasi mengikuti perkembangan segala aktifitas, sehingga pelabuhan di tuntut untuk mampu memenuhi kebutuhan manusia dalam perpindahan manusia dan barang secara efektif dan efisien.

Pelabuhan merupakan prasarana transportasi laut yang sangat penting sebagai salah satu pintu gerbang utama arus keluar masuknya orang dan barang, yang dapat memperlancar hubungan antar daerah, pulau atau bahkan antar bangsa dan benua. Majunya suatu kawasan tak jarang diakibatkan oleh kelancaran akses yang dimiliki kawasan tersebut.

Laju pembangunan nasional dan pemerataan hasil-hasil pembangunan keseluruh pelosok tanah air mengakibatkan tingginya arus sirkulasi manusia dan barang melalui laut dan penyeberangan. Dengan demikian untuk menunjang kegiatan yang ada di kawasan pelabuhan maka diperlukanlah penataan pelabuhan guna mendukung kelancaran arus perpindahan tersebut.

Salah satu pelabuhan yang terdapat di pulau Lombok ialah Pelabuhan Lembar. Terletak di kecamatan Lembar yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Lombok Barat, Propinsi Nusa Tenggara Barat dengan kondisi geografis berada pada ketinggian 0 – 500 meter diatas permukaan laut. Letak administratif yang cukup potensial menjadikan Lembar sebagai kawasan penghubung dan pintu masuk menuju pulau Lombok dengan keberadaan Pelabuhan Lembarnya.



Pelabuhan Lembar merupakan pelabuhan penumpang dan barang. Berbagai macam jenis kendaraan penumpang dan barang keluar masuk di pelabuhan ini sehingga mengakibatkan semakin meningkatnya kebutuhan pergerakan manusia dan barang, dikarenakan oleh semakin padat dan ramainya jalur darat serta mahalnya transportasi udara, menjadikan transportasi laut sebagai alternatif pilihan transportasi bagi masyarakat. Kondisi tersebut tidak diimbangi oleh peningkatan ataupun perbaikan sarana dan prasarana pelabuhan, dengan melihat kondisi pelabuhan yang masih tidak tertata, seperti adanya percampuran berbagai aktivitas pada peruntukan lahan tertentu, tempat parkir dan keberadaan PKL yang tidak terpusat sehingga menimbulkan kesan tidak nyaman dan kadang mengganggu aktivitas naik turun penumpang. Dari permasalahan tersebut diatas maka diperlukan penataan dikawasan pelabuhan untuk memperlancar kegiatan yang terjadi didalamnya.

Konsep yang dipakai dalam melakukan penataan di pelabuhan Lembar ialah konsep penataan yang mencerminkan ciri budaya Sasak. Propinsi Nusa Tenggara Barat ini terdiri dari berbagai suku, salah satunya adalah Suku Sasak yang merupakan suku asli pulau lombok, dengan pertimbangan tersebut maka sudah sewajarnya jika pelabuhan sebagai pintu gerbang pulau lombok mencerminkan budaya yang ada di pulau tersebut. Budaya yang akan dituangkan dalam penelitian ini adalah perwujudan budaya dalam ruang yang diadopsi dari pola pemukiman tradisional Suku Sasak yang berada di Dusun Segenter. Dusun tradisional yang masih mempertahankan ciri budaya Sasak sebenarnya terdapat di beberapa tempat antara lain di dusun Limbungan, desa Perigi, kecamatan Suwela, lombok timur; dusun Sade, desa Rambitan, kecamatan Pujut, lombok tengah; dan dusun Segenter, desa Sukadana, kecamatan Bayan, lombok barat. Unsur budaya yang dapat diterapkan dalam penataan pelabuhan disini antara lain pola permukiman tradisional suku Sasak yang berada di dusun Segenter karena selain masih terjaga keasliannya, kehidupan masyarakatnya pun juga demikian.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan yang diangkat dalam rangka mengembangkan pelabuhan Lembar dimasa yang akan datang adalah :

1. Bagaimana pola penataan ruang pelabuhan dan pola permukiman suku Sasak.
2. Bagaimana menata ruang pelabuhan yang berciri budaya sasak.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Berikut ini akan dijelaskan mengenai tujuan dan sasaran dalam kaitannya dengan Penataan Pelabuhan Lembar yang Berciri Budaya Sasak. Adapun tujuan dan sasaran yang ada adalah sebagai berikut :

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan utama penelitian ini adalah Menata Pelabuhan Lembar yang berciri Budaya Sasak dengan memasukkan konsep Pola permukiman Suku Sasak sebagai identitas pelabuhan Lembar diharapkan dapat memperlancar aksesibilitas dalam kawasan pelabuhan dan dapat meningkatkan hubungan korelasi antar ruang yang lebih efektif sehingga kegiatan dalam pelabuhan dapat berjalan dengan baik.

#### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran yang ingin ditempuh untuk memecahkan persoalan yang ada adalah :

1. Identifikasi terhadap pelabuhan dan aspek-aspek pola bermukim Suku Sasak berdasarkan fungsi dan aktifitas.
2. Membuat penataan kawasan pelabuhan yang memiliki nilai-nilai budaya Suku Sasak melalui bentukan pola ruang.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai, maka batasan ruang lingkup dibagi menjadi lingkup lokasi dan lingkup materi yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi Penelitian**

Secara administrasi kecamatan Lembar berada di Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat yang terdiri dari empat desa yaitu: Desa Lembar seluas 1597,75 Ha, Desa Jembatan Kembar seluas 982,63 Ha, Desa Sekotong Timur seluas 3424,09 Ha dan Desa Mareje seluas 1717,56 Ha.

Adapun batas orientasi wilayah studi adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Gerung
- Sebelah Timur : Kabupaten Lombok Tengah
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sekotong
- Sebelah Barat : Selat Lombok

Lokasi penelitian di pelabuhan Lembar, Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan (ASDP) dengan batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Jl. Raya Pelabuhan Lembar
- Sebelah Timur : Kampung Pandak
- Sebelah Selatan : Teluk Lembar
- Sebelah Barat : Adpel dan Pelindo

Sedangkan Lokasi pemukiman yang diambil, berada didusun Segenter, Desa Sukadana Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Dengan batas-batas administrasi sebagai berikut :

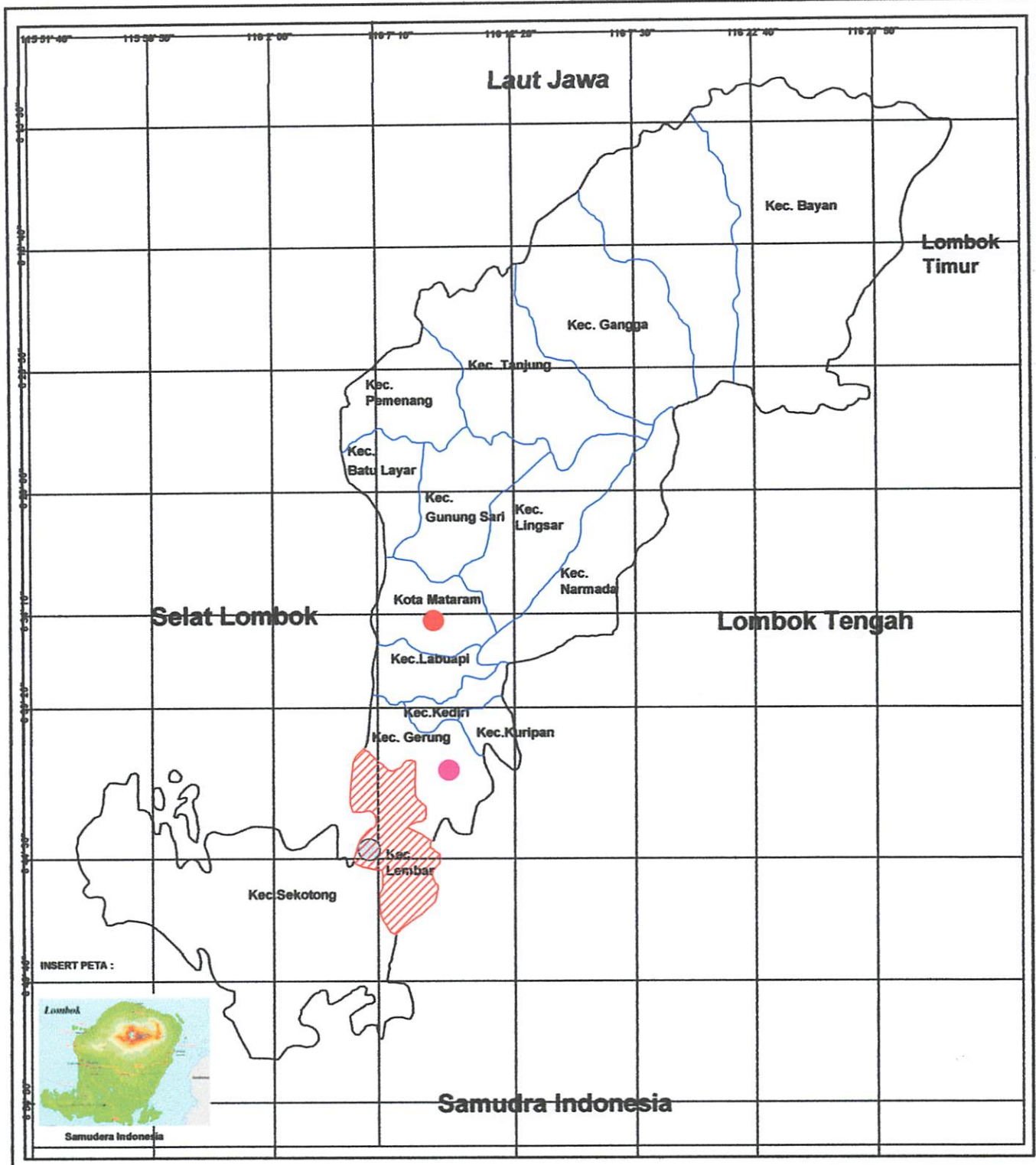
- Sebelah Utara : Dusun Ruak Bangket
- Sebelah Timur : Dusun Batu Rakit
- Sebelah Selatan : Dusun Sembagik
- Sebelah Barat : Desa Akar-akar

*Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 1.1, 1.2. dan 1.3*

#### **1.4.2 Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi ini terdiri dari batasan-batasan materi yang sesuai dengan tujuan dan sasaran serta definisi-definisi operasional yang akan di pakai dalam Penataan Pelabuhan Lembar yang berciri Budaya Sasak. Adapun batasan-batasan materi yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi terhadap kondisi fisik kawasan pelabuhan dengan membahas aspek-aspek yang digunakan dalam perencanaan pelabuhan yang berkaitan dengan kondisi fisik seperti lokasi, elemen-elemen bangunan pelabuhan serta sirkulasi yang terjadi dalam pelabuhan.








Judul TA  
 Penataan Pelabuhan Lembar  
 Yang Berciri Budaya Bermukim Sasak  
 Di Dusun Segenter

---

Judul Peta  
 Orientasi Lokasi Studi

---

Nomor Peta :  
 1.1

- Lenda :
-  : Batas Kabupaten
  -  : Batas Kecamatan
  -  : Ibu Kota Propinsi Nusa Tenggara Barat
  -  : Ibu Kota Kabupaten Lombok Barat
  -  : Lokasi Penelitian

Sumber Peta :  
 Bappedda Lombok Barat

---

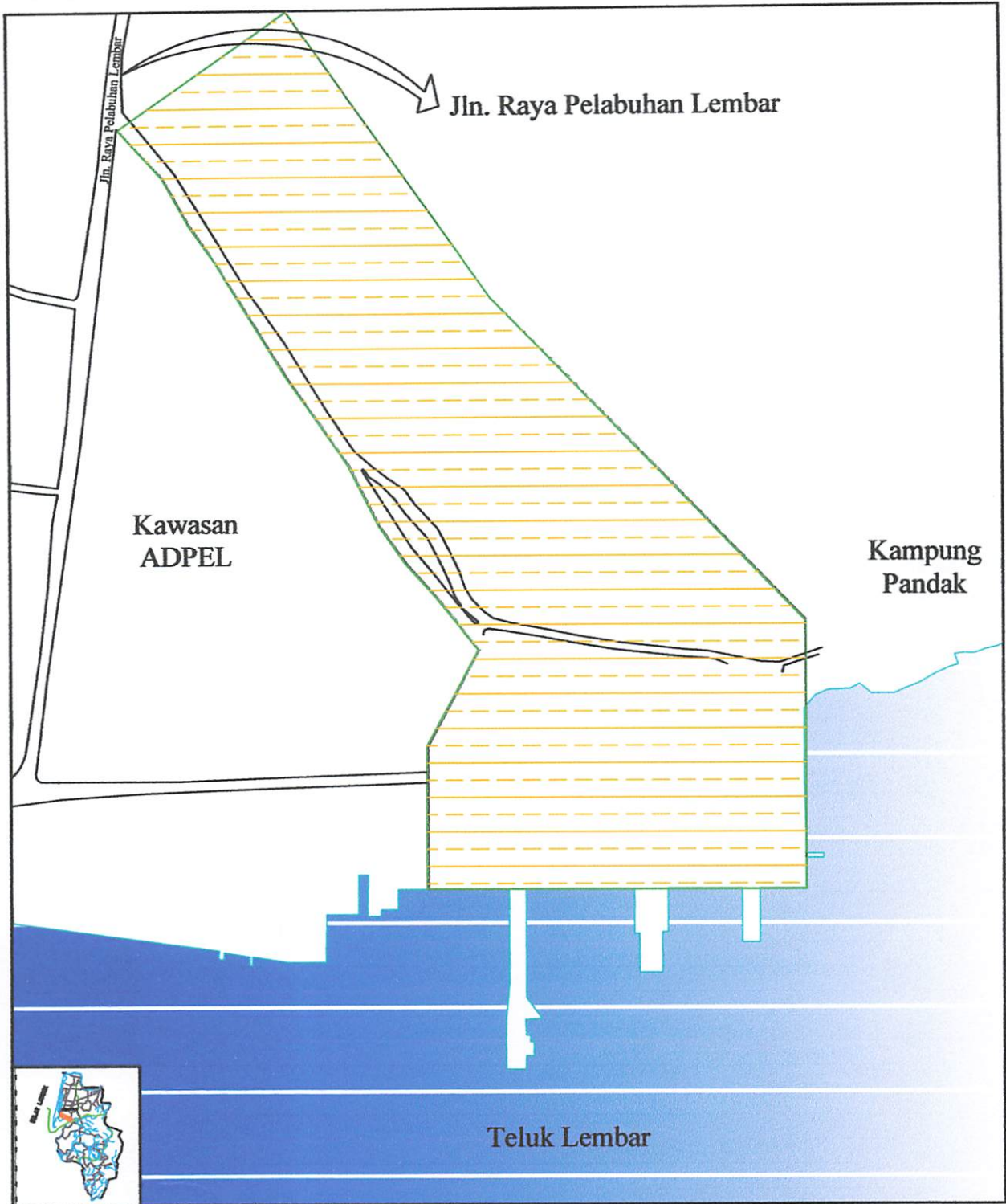
Skala Peta :  
 1 : 250.000



---



**TUGAS AKHIR**  
 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota  
 Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
 Institut Teknologi Nasional  
 Malang  
 2010



Judul TA  
 Penataan Pelabuhan Lembar  
 Yang Berciri Budaya Bermukim Sasak  
 Di Dusun Segenter

---

Judul Peta  
 Lokasi Studi

---

Nomor Peta :  
 1.2

Legenda :

- : Jalan
- : Lokasi Studi
- : Batas Administrasi Pelabuhan ASDP

Sebelah Utara : Jln. Raya Pelabuhan Lembar  
 Sebelah Timur : Kampung Pandak  
 Sebelah Selatan : Teluk Lembar  
 Sebelah Barat : Adpel dan Pelindo

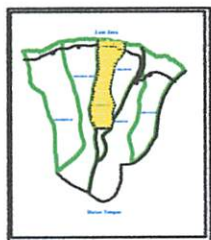
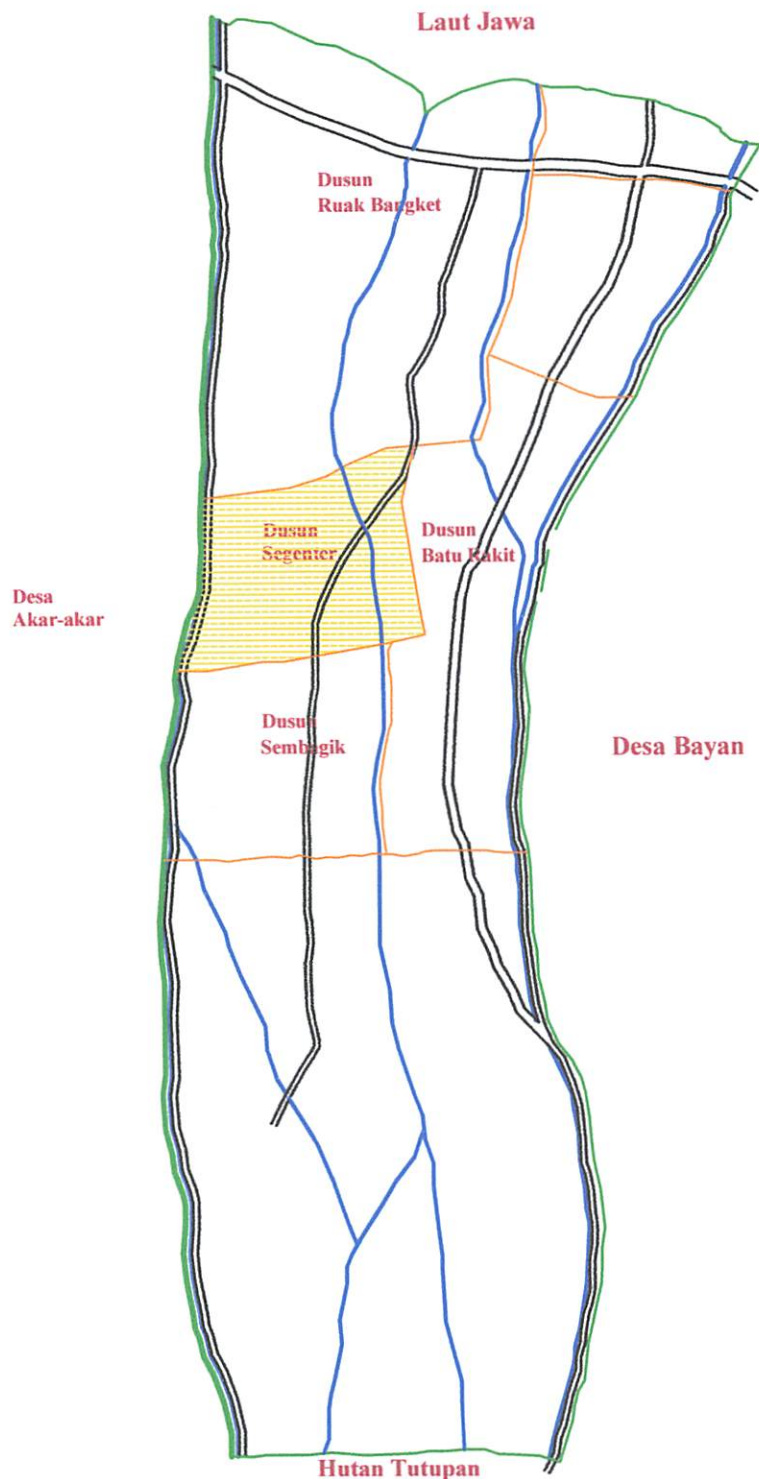
Sumber Peta :  
 PT. ASDP (Persero) Cabang Lembar

---

Skala Peta :  
 1 : 2.000

---

TUGAS AKHIR  
 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota  
 Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
 Institut Teknologi Nasional  
 Malang  
 2010



<p><b>Judul TA</b></p> <p>Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Bermukim Sasak Di Dusun Segenter</p>	<p><b>Legenda :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li> : Jalan</li> <li> : Sungai/ Kali</li> <li> : Batas Desa</li> <li> : Batas Dusun</li> <li> : Lokasi Penelitian Dusun Segenter</li> </ul>	<p><b>Sumber Peta :</b> Kantor Desa Sukadana</p>
<p><b>Judul Peta</b></p> <p>Desa Sukadana</p>		<p><b>Skala Peta :</b> 1 : 50.000</p> <div style="text-align: center;"> </div>
<p><b>Nomor Peta :</b> 1.3</p>		<div style="text-align: center;"> <p><b>TUGAS AKHIR</b> Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang 2010</p> </div>

2. Mengidentifikasi elemen-elemen bangunan dalam pemukiman Sasak yang digunakan sebagai acuan dalam merencanakan kawasan pelabuhan. Adapun yang diidentifikasi adalah ruang pemukiman, inti dari tempat tinggal. Budaya tempat tinggal yaitu fungsi atau kegunaan bangunan, aktivitas dalam kawasan pemukiman dan penzanaan bangunan.
3. Membuat rencana kawasan pelabuhan yang memiliki nilai-nilai budaya suku Sasak sebagai ciri khas bagi pelabuhan Lembar. Dengan mengkomparasikan elemen-elemen yang ada di pelabuhan dengan elemen-elemen pemukiman Suku Sasak Segenter berdasarkan fungsi, aktivitas dan penzanaan.

## **1.5 Tinjauan Pustaka.**

Tinjauan pustaka merupakan kajian luas untuk penulisan penelitian ini yang kemudian dituangkan dalam landasan penelitian yang berisikan teori-teori, definisi-definisi serta literatur penunjang yang dipakaisebagai dasar penelitian.

### **1.5.1 Penataan**

Definisi penataan secara umum (kamus besar bahasa indonesia) adalah proses, perbuatan, cara menata, pengaturan dan penyusunan. Penataan dirasakan perlu dan akan terjadi bila dalam fungsi suatu kawasan, daerah dan wilayah adanya ketidakteraturan akan susunan dan letak dari masing-masing fungsi.

Penataan Ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang.<sup>1</sup>

Penataan pelabuhan merupakan suatu cara atau proses mengatur dan menyusun letak dan susunan dari masing-masing fungsi dari aktifitas dan kegiatan yang terjadi di kawasan pelabuhan, seperti turun naik penumpang , bongkar muat barang dan hewan serta penggunaan tanah lainnya dan daerah lingkungan kerja kegiatan ekonomi, penataan terkait erat dengan merencanakan tata guna lahan, penggunaan lahan erat kaitannya dengan variabel tata guna lahan. Tata guna lahan merupakan penggambaran dari pemanfaatan yang ada pada suatu-daerah/kawasan.

---

<sup>1</sup> “*Penataan Ruang*” Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007. Hal. 3

## 1.5.2 Pelabuhan

### 1.5.2.1 Definisi Pelabuhan

Adapun definisi pelabuhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Pelabuhan ad. *Simpul sistem perangkutan laut dengan darat*. Karena sifatnya sebagai tempat peralihan moda angkutan, maka pelabuhan harus disambung dengan sistem perangkutan darat dan dilengkapi dengan berbagai macam kemudahan.
- Pelabuhan ad. Suatu perairan laut/sungai dengan kedalaman cukup guna bertambatnya kapal dengan aman dari hambatan gelombang. Karenanya di tempat tersebut dapat dilakukan kegiatan bongkar-muat (B/M) muatan dan Asal (A) ke Tujuan (T) yang dikehendaki.
- Pelabuhan merupakan tempat pemberhentian (terminal) kapal setelah melakukan pelayaran. Di pelabuhan ini kapal melakukan berbagai kegiatan seperti menaik-turunkan penumpang, bongkar muat barang, pengisian bahan bakar dan air tawar, melakukan reparasi, mengadakan perbekalan, dan sebagainya.
- Pelabuhan merupakan suatu pintu gerbang dan pemelancar hubungan antar daerah, pulau atau bahkan antar benua dan bangsa yang dapat memajukan daerah belakangnya (daerah pengaruh).
- Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 1983, Pelabuhan adalah daerah tempat berlabuh dan atau bertambatnya kapal laut serta kendaraan air lainnya untuk menaikkan dan menurunkan penumpang, bongkar muat barang dan hewan, serta merupakan daerah lingkungan kerja kegiatan ekonomi.<sup>2</sup>
- Terkait dengan pengertian tersebut, pelabuhan mencakup pengertian prasarana dan sistem transportasi yaitu suatu lingkungan kerja terdiri dari area daratan dan perairan yang dilengkapi dengan fasilitas untuk berlabuh dan bertambat kapal, guna terselenggaranya bongkar muat barang serta turun naiknya penumpang dari suatu moda transportasi laut (kapal) ke moda transportasi lainnya atau sebaliknya.

---

<sup>2</sup> Abbas, Salim. *Manajemen Pelayaran Niaga dan Pelabuhan*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hal 40



Pelabuhan dapat dibedakan menjadi beberapa macam, tergantung dari sudut tinjauannya. Jika ditinjau dari segi penggunaannya, pelabuhan terbagi atas :

- Pelabuhan (port) adalah daerah perairan yang terlindung terhadap gelombang, yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut meliputi dermaga dimana kapal dapat bertambat untuk bongkar muat barang, kran-kran untuk bongkar muat barang, gudang laut (transito) dan tempat-tempat penyimpanan dimana kapal membongkar muatannya, dan gudang-gudang dimana barang-barang dapat disimpan dalam waktu yang lebih lama selama menunggu pengiriman ke daerah tujuan atau pengapalan.<sup>3</sup>
- Pelabuhan penumpang yakni pelabuhan yang digunakan untuk kegiatan menaikan dan menurunkan penumpang (orang). Pelabuhan penumpang mempunyai stasiun penumpang yang melayani segala kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan orang yang bepergian, seperti kantor imigrasi dan keamanan, direksi pelabuhan maskapai pelayaran dan sebagainya.
- Pelabuhan barang adalah pelabuhan yang mempunyai dermaga yang dilengkapi dengan fasilitas bongkar muat barang.

### 1.5.2.2 Fungsi Pelabuhan

Berdasarkan pengertian pelabuhan yang mencerminkan fungsi pelabuhan dapat di uraikan sebagai berikut :<sup>4</sup>

1. *Interface*, pelabuhan sebagai tempat pertemuan dua moda/ sistem transportasi laut dan darat. Ini berarti pelabuhan harus menyediakan berbagai fasilitas dan pelayanan jasa yang di butuhkan untuk perpindahan (*transfer*) barang dan orang dari kapal ke angkutan darat dan sebaliknya.
2. *Link (Mata rantai)*, pelabuhan merupakan mata rantai dan sistem transportasi sebagai mata rantai, pelabuhan ( baik dilihat dari performasi maupun dari segi biaya) akan sangat mempengaruhi kegiatan transportasi keseluruhannya.
3. *Gateway*, Pelabuhan berfungsi sebagai pintu gerbang dari suatu negara/daerah. Fungsi pelabuhan sebagai *Gateway* dapat dilihat dari segi :

<sup>3</sup> Triatmodjo, Bambang. *Pelabuhan* (Yogyakarta: Beta offset, 1996) hal 3

<sup>4</sup>Salim, op.cit., hal.40.

- a). Pelabuhan sebagai pintu masuk atau keluar barang dan orang dari/ ke negara atau daerah tersebut. Dalam hal ini pelabuhan memegang peranan penting bagi perekonomian suatu daerah.
  - b). Pelabuhan sebagai pintu gerbang. Kapal-kapal yang memasuki pelabuhan terkena peraturan perundang-undangan dari negara atau daerah tempat pelabuhan tersebut berad, yaitu ketentuan-ketentuan bea cukai, imigrasi, karantina, peraturan import/eksport dan sebagainya.
4. *Industri Entity*, Perkembangan industri yang berorientasi pada ekspor dari suatu negara/daerah, maka fungsi pelabuhan semakin penting bagi industri tersebut.

### 1.5.2.3 Batas- Batas Wilayah Pelabuhan

Batas- batas wilayah pelabuhan yang benar di Indonesia ditentukan oleh Undang- undang. Adapun batas- batas wilayah pelabuhan di bagi menjadi 3 bagian yaitu :<sup>5</sup>

#### 1. Wilayah Perairan Pelabuhan

Bagi pelabuhan buatan, batas wilayah perairan yaitu berupa lingkungan dam/ tanggul pemecah gelombang yang dibangun sekeliling pelabuhan. Bagi pelabuhan lain yang dimana tidak terdapat bendungan pemecah gelombang di tetapkan suatu titik atau garis- garis tertentu dimana luas wilayah perairan dihitung. Dan bagi pelabuhan yang tidak memperoleh penetapan tertentu mengenai luas wilayah perairannya ditentukan bahwa perairan pelabuhan adalah suatu keluasan air laut yang menurut adat kebiasaan setempat yang dianggap merupakan perairan pelabuhan.

#### 2. Wilayah Kegiatan Pokok Pelabuhan

Kegiatan pokok yang dilakukan dalam tiap- tiap pelabuhan adalah pekerjaan- pekerjaan mengurus barang- barang, memuat, membongkar, menimbun dalam gudang dan lain- lain yang berhubungan dengan pengurusan barang- barang muatan kapal serta penumpang kapal.

---

<sup>5</sup> Sudjatmiko, F.D.C., Pokok- pokok pelayaran Niaga, (Jakarta: Cendana Press,1985), hal 213

Sehubungan dengan itu wilayah pokok daripada pelabuhan adalah wilayah atau keluasan tanah dimana dilakukan kegiatan-kegiatan kepelabuhan. Diatas tanah tersebut terdapat bangunan-bangunan, mesin-mesin, gudang, kantor untuk memungkinkan terselenggaranya kegiatan pokok kepelabuhan.

### 3. Wilayah kepentingan Pelabuhan

Merupakan suatu bidang tanah yang dicadangkan bagi perluasan pelabuhan, dilepaskan dari penguasaan jawatan agraria dan selanjutnya dialihkan kepada instansi yang membawahi pelabuhan.

#### 1.5.2.4 Lingkungan Kerja Dan Lingkungan Kepentingan.

Menurut Keputusan Menteri No.52 Tahun 2004 pengertian dari:

1. *Lingkungan Kerja* adalah wilayah perairan dan daratan pada pelabuhan yang dipergunakan secara langsung untuk kegiatan pelabuhan yaitu untuk kegiatan fasilitas pokok dan fasilitas penunjang. Sedangkan,
2. *Lingkungan Kepentingan* adalah wilayah perairan disekeliling daerah lingkungan kerja perairan pelabuhan yang digunakan untuk menjamin keselamatan pelayaran, misalnya digunakan untuk alur pelayaran dari dan ke pelabuhan untuk keperluan keadaan darurat, pengembangan pelabuhan jangka panjang, percobaan berlayar, fasilitas pemandu serta pemeliharaan.

#### 1.5.2.5 Peranan Pelabuhan

Berdasarkan pengertian pelabuhan yang sekaligus juga mencerminkan fungsi pelabuhan, maka peranan pelabuhan adalah seperti tersebut di bawah ini:<sup>6</sup>

1. Untuk melayani kebutuhan perdagangan internasional dari daerah (*hinterland*) tempat pelabuhan tersebut berada.
2. Membantu berputarnya roda perdagangan dan pengembangan industri regional
3. Menampung pangsa pasar yang semakin meningkatkan arus lalu lintas (traffic) international baik transshipment maupun barang masuk (inland routing).
4. Menyediakan fasilitas translit untuk daerah belakang (*hinterland*) atau daerah/negara tetangga.

---

<sup>6</sup> Salim, op.cit., hal 51-52

Suatu pelabuhan yang dikelola dengan efisien serta dilengkapi dengan fasilitas yang memadai (*sufficient*) akan membawa keuntungan dan dampak positif bagi perdagangan dan perindustrian dari hinterland tempat pelabuhan tersebut berada.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur dan kecepatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional banyak di tentukan oleh kualitas sistem transportasi termasuk kualitas pelabuhan.

#### **1.5.2.6 Pembinaan Pelabuhan.**

Mengingat pentingnya transportasi laut dan penyeberangan maka pembinaan pelabuhan dilakukan pada beberapa jenis angkutan transportasi antara lain:<sup>7</sup>

##### **a. Angkutan Sungai**

Kepulauan Nusantara mempunyai potensi angkutan sungai yang sangat besar yang dapat dilayari sampai jauh kepedalaman terutama di pula kalimantan, sebagai satu-satunya moda angkutan yang dapat dikembangkan disuatu daerah dan umumnya angkutan sungai jauh lebih murah dari pada angkutan jalan raya.

##### **b. Angkutan Penyeberangan**

Angkutan ini menghubungkan dua ujung raya yang dipisahkan oleh sungai yang besar atau laut yang tidak begitu jauh.

##### **c. Angkutan Danau**

Danau merupakan salah satu angkutan yang belum berkembang. Danau-danau yang terpanjang terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan. Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan. Angkutan danau yang mulai ramai terdapat di danau Toba, Singkarak, Maninjau.

#### **1.5.2.7 Sarana Pelabuhan**

Sarana pelabuhan yang dimaksud adalah kapal-kapal yang berlayar melayani jalur (rute) angkutan laut yaitu kapal-kapal yang menghubungkan pelabuhan-pelabuhan di Dalam Negeri dan Luar Negeri. Biasanya pada muatan

---

<sup>7</sup> Nasution, Drs.M. Nur. M.S.Tr.: *Manajemen Transportasi, (Penerbit, Ghalia Indonesia) hal. 173*

barang umum, saat ini di Indonesia sudah diadakan unitasi dengan ukuran kecil tetapi ukuran masih berbeda<sup>8</sup>

#### A. Jenis kapal

Tipe kapal berpengaruh pada tipe pelabuhan sesuai dengan fungsinya kapal dapat di bedakan menjadi beberapa tipe

##### 1. Kapal Penumpang

Kapal penumpang mempunyai peran yang sangat besar. Jarak antara pulau yang relatif dekat masih bisa dilayani oleh kapal penumpang. Selain itu dengan semakin mudahnya hubungan antar pulau semakin banyak beroperasi ferri- ferri yang memungkinkan mengangkut mobil, bus, dan truk bersama-sama dengan penumpangnya.

##### 2. Kapal Barang

Kapal barang khusus di buat untuk mengangkut barang, pada umumnya kapal barang mempunyai ukuran yang lebih besar daripada kapal penumpang. Bongkar muat barang dapat di lakukan dengan dua cara yaitu vertikal dan horizontal. Cara bongkar muat pada dasarnya masih melakukan gerakan-gerakan vertikal yang biasa disebut LoLo, gerakan ini masih menggunakan tenaga manusia, derek kapal, keran di tambatan, ataupun keran mobil

#### B. Karakter Kapal

Daerah yang di perlukan untuk pelabuhan tergantung pada karakter kapal yang berlaku. Pengembangan pelabuhan di masa yang akan datang harus meninjau daerah perairan untuk alur, kolam putar, penambatan, dermaga, tempat pembuangan bahan pengerokan yang di perlukan untuk penempatan, penyimpanan dari pengangkutan barang- barang.<sup>9</sup>

##### 1.5.2.8 Prasarana Pelabuhan

Sarana dan Prasarana pelabuhan yaitu fasilitas- fasilitas untuk kapal, penumpang barang, dan penggunaan tanah yang ada di pelabuhan Adapun fasilitas pelabuhan dapat di kategorikan sebagai berikut :<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Keramadibrata, Soedjono. *Perencanaan Pelabuhan*, (Bandung; Penerbit ITB,2002), hal. 7

<sup>9</sup> Triatmodjo, op cit, hal 18-19

<sup>10</sup> Salim, op.cit., hal. 54

**A. Fasilitas untuk penumpang dan Barang terdiri dari :**

1. Gudang transit (sheds)
2. Terminal barang (sesuai komoditi)
3. Terminal penumpang (passangers terminal)
4. Lapangan penumpukan (Stackingareas atau open storage)
5. Gudang Lini II (warehouse)
6. Tankfarm untuk liqui cargo
7. Silo untuk dry bulk cargo

**B. Fasilitas lainnya untuk umum yang di perlukan adalah :**

1. Penerangan listrik
2. Pemadam kebakaran
3. Sanitasi
4. Fasilitas umum (kantin)
5. Kebersihan lingkungan.

**C. Fasilitas Penggunaan Tanah di Pelabuhan**

Perencanaan tata guna lahan menentukan tata guna lahan yang paling sesuai untuk dimanfaatkan, didasarkan pada faktor- faktor yang mempengaruhi keperluan situasional. Sebagai contoh rencana tata guna lahan dapat membagi tapak menjadi daerah pertanian, lorong transportasi, tapak rekreasi, dan daerah yang di lestarikan. Pola penggunaan tanah yang ada di pelabuhan meliputi yang ada di daratan pelabuhan yang terkait dengan fasilitas untuk penggunaan tanah di pelabuhan yaitu :<sup>11</sup>

*1. Jaringan Jalan*

Jalan yang menghubungkan dermaga/ gudang dengan jaringan jalan di luar pelabuhan diatur dengan jalan kelas 1 dan minimal 2 (jalur) di sesuaikan dengan intensitas keluarnya masuknya muatan di pelabuhan dengan lebar minimal adalah 8<sup>00</sup> m.

2. *Lapangan penumpukan (container yard):* Lapangan ini berada di daratan dan permukaannya harus diberi perkerasan untuk bisa mendukung peralatan pengangkatan/ pengangkutan dan beban peti kemas.

---

<sup>11</sup> W. Todd, Kim, *Tapak Ruang dan Struktur* (Bandung: Intermatra 1995) hal. 6-7

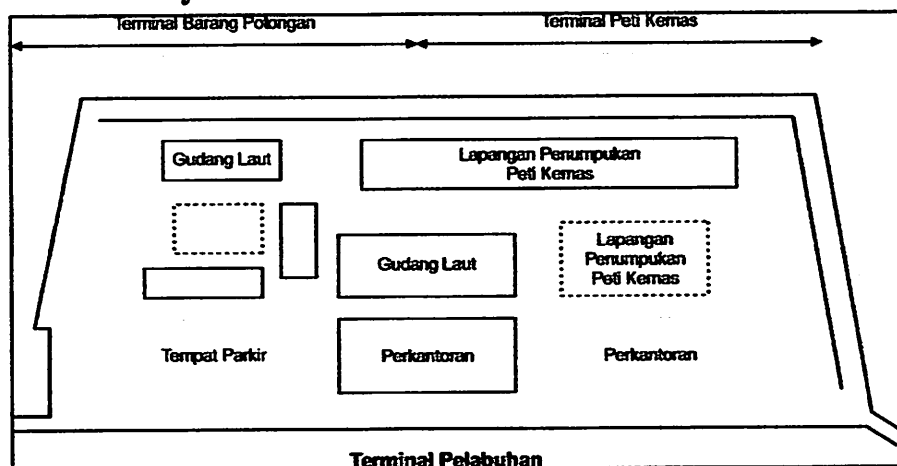
### 3. *Parking areas*

Dalam penentuan tata letak parkir, mempunyai beberapa kriteria lain :

- a. Parkir terletak pada muka tapak yang datar
- b. Tempat parkir di usahakan berada pada permukaan yang datar, apabila permukaan tanah asal mempunyai kemiringan, maka perlu di pikirkan penggunaan grading dengan sistem cut and fill. Lokasi permukaan yang datar pada area parkir di maksudkan untuk menjaga keamanan kendaraan agar dapat parkir dengan aman dan tidak menggeklinding.
- c. Penempatan parkir tidak terlalu jauh dari pusat kegiatan. Hubungan pencapaian antara tempat parkir dan bangunan atau tempat kegiatan di usahakan tidak terlalu jauh. Bila jarak antara tempat parkir dan pusat kegiatan sudah cukup baik maka di perlukan sistem sirkulasi yang jelas dan terarah menuju area parkiran.

Adapun gambar dari penggunaan tanah di pelabuhan adalah:

**Gambar 1.1.**  
**Layout Terminal Pada Pelabuhan Umum**



## 1.5.3 Kebudayaan

### 1.5.3.1 Definisi Kebudayaan

Kata kebudayaan dan culture berasal dari bahasa sansekerta “buddhayah” yang berarti budi atau akal. Dengan demikian hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Kebudayaan adalah hasil dari cipta, rasa, dan karsa. Menurut ilmu Antropologi “kebudayaan “ adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia

sendiri dengan belajar. Kebudayaan menurut *EB Taylor* adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, adat-istiadat dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat.

Sifat dan hakekat dari kebudayaan yang menjadi ciri dari setiap kebudayaan adalah sebagai berikut :

1. Kebudayaan terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia
2. Kebudayaan telah ada terlebih dahulu daripada lahirnya suatu generasi tertentu, dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.
3. Kebudayaan diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.
4. Kebudayaan mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban- kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang ditolak.

#### **1.5.3.2 Wujud Kebudayaan**

Menurut Koentjaraningrat, bahwa kebudayaan ada tiga wujud yaitu<sup>12</sup> :

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktifitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

#### **1.5.3.3 Adat Istiadat**

Sistem Nilai Budaya, pandangan Hidup, dan Ideologi. Sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan yang paling abstrak dari adat-istiadat. Hal ini di sebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan para warga masyarakatnya.

---

<sup>12</sup> Koentjaraningrat; *Pengantar Ilmu Antropologi* (Kebudayaan), Rineka Cipta, Jakarta, 1990, Hal. 186



Walaupun nilai-nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam bermasyarakat, tetapi sebagai konsep suatu nilai budaya tersebut bersifat sangat umum, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dan biasanya sulit diterangkan secara rasional dan nyata. Namun justru karena sifatnya yang umum, luas dan tak konkret itu maka nilai-nilai budaya dalam suatu kebudayaan berada dalam daerah emosional dari alam jiwa para individu yang menjadi warga dari kebudayaan yang bersangkutan. Kecuali itu, para individu telah diresapi dengan nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakatnya, sehingga konsep-konsep itu sejak lama telah berakar dalam alam jiwa itulah sebabnya nilai-nilai budaya dalam suatu kebudayaan tidak dapat diganti dengan nilai-nilai budaya yang lain dalam waktu yang singkat.

#### **1.5.3.4 Tujuh Unsur Universal Kebudayaan**

Unsur-unsur kebudayaan sebagai isi pokok dari kebudayaan dibagi menjadi tujuh unsur sebagai berikut<sup>13</sup> :

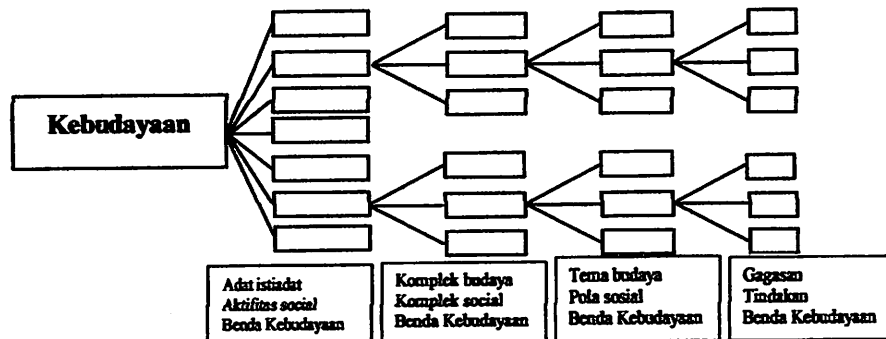
1. Sistem Religi
2. Sistem Bahasa
3. Sistem Matapencaharian
4. Sistem Peralatan hidup dan Teknologi
5. Sistem Organisasi dan sosial
6. Sistem Pengetahuan
7. Sistem Kesenian

Tiap-tiap unsur kebudayaan universal ini berubah menjadi 3 wujud kebudayaan tiap unsur kebudayaan ini, yaitu wujudnya yang berupa sistem budaya, sistem sosial dan yang berupa unsur-unsur kebudayaan fisik. Unsur kebudayaan tersebut berkembang menjadi 4 kali perubahan unsur-unsur yang lebih kecil berdasarkan metode perubahan ahli antropologi (R. Liton). Sehingga tiap rincian perubahan mengandung pula unsur 3 wujud kebudayaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *gambar 1.2*

---

<sup>13</sup> Ibid Hal. 203

**Gambar 1.2**  
**Perincian Kebudayaan ke dalam Unsur-unsurnya yang khusus**



Sumber : Buku Pengantar Antropologi, Koentjoroningrat, hal : 207

### 1.5.4 Ruang

Tinjauan pustaka yang berkaitan dengan aspek ruang yang digunakan sebagai acuan dan tolak ukur dalam kajian penelitian ini terdiri atas definisi ruang, serta teori-teori yang berkaitan dengan rumah dan pemukiman.

#### 1.5.4.1 Definisi Ruang

Pengertian ruang menurut Johara T. Jayadinata berdasarkan beberapa aspek :

- Menurut istilah geografi umum, ruang adalah seluruh permukaan bumi yang merupakan lapisan biosfer tempat hidup tumbuhan, hewan dan manusia.
- Menurut geografi regional, ruang merupakan suatu wilayah yang mempunyai batas menurut kedaan fisik, sosial, atau pemerintah yang terdiri dari berbagai permukaan bumi dan lapisan tanah dibawahnya dan lapisan udara diatasnya.
- Menurut Rancangan Undang-undang Republik Indonesia 1988 tentang Tata Ruang. Ruang itu termasuk daratan, lautan, angkasa. Dan penataan ruang dilakukan berdasarkan manfaat, keseimbangan, keserasian dan kelestarian, serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia dan kualitas lingkungannya hidup secara berkelanjutan.
- Menurut Undang-undang tentang penataan Ruang pasal 1, ruang adalah yang meliputi ruang daratan, ruang lautan, dan ruang udara sebagai satu kesatuan wilayah tempat manusia dan mahluk lainnya hidup dan melakukan kegiatan serta memelihara kelangsungan hidupnya.

- e. Ruang adalah sistem lingkungan buatan terkecil yang sangat penting. Terutama karena sebagian besar waktu masyarakat modern saat ini banyak dihabiskan di dalam ruang. Dalam kajian arsitektur lingkungan dan perilaku, ruang diartikan sebagai petak yang dibatasi oleh dinding atau atap baik oleh elemen yang permanen maupun yang tidak permanen. Sedangkan dalam kaitannya dengan manusia, hal paling penting dari pengaruh ruang terhadap perilaku manusia adalah fungsi atau pemakaian dari ruang tersebut baik ruang yang dirancang untuk memenuhi suatu fungsi dan tujuan tertentu. Meskipun ruang yang di rancang untuk memenuhi fungsi yang fleksibel.<sup>14</sup>
- f. Ruang dapat pula digolongkan menurut tempatnya, fungsi dan pembatasnya. Ruang dibagi menjadi "*Ruang Dalam*" dan "*Ruang Luar*". Ruang dalam adalah; ruang yang dibatasi oleh tiga bidang yaitu lantai, dinding dan atap. Sedangkan Ruang luar adalah; lingkungan luar buatan manusia sebagai ruang yang mempunyai arti sepenuhnya dengan maksud tertentu, dan merupakan bagian dari alam, dengan memberi kerangka (frame) tanpa pembatas atas (atap) untuk membedakannya dengan alam sehingga tidak meluas tak terhingga.<sup>15</sup>

#### 1.5.4.2 Pengertian Tata Ruang.

Beberapa pengertian yang terkait dengan Perencanaan Tata Ruang perlu di telaah lebih lanjut. Pengertian tata ruang berdasarkan Undang- Undang No. 26 Tahun 2007 yaitu :

- a. Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya.
- b. Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang.
- c. Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang.
- d. Rencana tata ruang adalah hasil perencanaan tata ruang.

<sup>14</sup> Haryadi B Setiawan, *Arsitek Lingkungan Dan Perilaku* (Yogyakarta Proyek Penelitian Lingkungan Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud RI, 1995) hal 51.

<sup>15</sup> Sugeng Gunadi, *Merancang Ruang Luar* (terjemahan), hal. 3

Menurut Rapoport tata ruang merupakan lingkungan fisik dimana terdapat hubungan organisatoris antar berbagai obyek dan manusia yang berpisah dalam ruang tertentu. Ketataruangan secara konseptual menekankan pada proses yang paling bergantung yaitu :

1. Proses yang mengkhususkan aktivitas pada suatu kawasan sesuai dengan fungsional tersebut.
2. Proses pengadaan ketersediaan fisik yang menjawab kebutuhan akan ruang bagi aktivitas seperti bentuk tempat kerja, tempat tinggal transportasi dan komunikasi.
3. Proses pengadaan dan penggabungan tatanan ruang ini antar berbagai bagian-bagian permukaan bumi diatas, yang mana ditempatkan aktivitas dengan bagian atas ruang angkasa, serta bagian dalam yang mengandung berbagai sumber daya sehingga perlu dilihat yang integratik.

Menurut Rapoport sendiri, terdapat lima elemen dasar dalam perancangan dan perencanaan kota, yaitu :

1. *Home range* (ruang kegiatan manusia), yakni batas umum pergerakan reguler penduduk perkotaan, yang terdiri dari beberapa setting atau lokasi, serta jaringan penghubung antar setting. Setiap individu penduduk perkotaan mempunyai radius home range harian, mingguan, serta bulanan.
2. *Core area (area inti)*, dapat berwujud lingkungan-lingkungan perumahan serta perkampungan yang kompak, dengan sistem sosial yang relatif kental, atau juga berupa cluster-cluster kegiatan yang tiap hari muncul, diorganisir oleh sekelompok penduduk yang saling mengenal secara personal, antara lain bisa berupa satu lingkungan pasar, atau satu penggal area perbelanjaan tertentu.
3. *Territory (teritori)* adalah satu area yang secara spesifik dimiliki dan dipertahankan, baik secara fisik maupun non fisik (dengan aturan-aturan atau norma-norma tertentu). Teritori ini biasanya dipertahankan oleh sekelompok penduduk kota yang mempunyai kepentingan yang sama dan saling bersepakat untuk mengontrol areanya.

4. *Jurisdiction (area terkontrol)*, adalah suatu area yang di kuasai dan dikontrol secara temporer oleh sekelompok penduduk kota. Oleh karena itu dimungkinkan satu area dikuasai oleh beberapa kelompok berbeda.
5. *Personal distance/space (ruang personal)* adalah suatu jarak atau area dimana intervensi oleh orang lain akan dirasakan mengganggu oleh seseorang. Cenderung berbatas fisik, tetapi biasanya tidak mempunyai penampakan fisik yang jelas serta bersifat fleksibel. Setiap individu mempunyai batas jarak pribadi yang berbeda, serta berubah tergantung dengan konteks seting dan situasi yang ada.

Faktor-faktor pembentuk ruang (Rapoport, 1969 (a))<sup>16</sup> :

1. **Budaya (Culture)**. Setiap kelompok etnis tertentu mempunyai konsepsi kultural yang berbeda tentang bentuk dan pola rumah dan perumahan. Pendekatan *environmental determinism* terhadap rumah menekankan bahwa bentuk dan pola rumah merupakan konsekuensi yang wajar atau respon pragmatis terhadap situasi iklim dan lingkungan dimana rumah tersebut dibangun.
2. **Agama (Religions)**. Faktor religi atau kepercayaan, juga dipandang merupakan faktor yang sangat berperan di dalam bentuk dan pola rumah, bahkan dalam masyarakat tradisional cenderung merupakan faktor yang dominan dibanding faktor-faktor lain. Dalam masyarakat tradisional, seringkali dipandang bahwa rumah atau perumahan merupakan wujud micro-cosmos dari keseluruhan alam semesta. Setiap elemen yang membentuk rumah, mesimbolkan elemen-elemen tertentu dari keseluruhan alam semesta.
3. **Perilaku (Behaviour)**. Faktor perilaku, terutama dipandang berpengaruh dalam pola rumah atau perumahan. Keterkaitan yang dialektik antara ruang dan manusia terbentuk melalui konsepsi-konsepsi mengenai ruang privat, semi-privat dan publik, sehingga membentuk aransement ruang-ruang dalam rumah, antar rumah, serta lingkungan perumahan secara keseluruhan.

---

<sup>16</sup> Amos Rapoport., "*House Form and Culture*" dalam Haryadi & B. Setiawan., op.cit., Hal. 55 -58

## 1.5.5 Pemukiman

### 1.5.5.1 Definisi Pemukiman

Pemukiman merupakan suatu tempat dimana manusia berlindung dan melakukan aktifitas dengan memanfaatkan suatu wilayah atau tempat secara keseluruhan. Pemukiman sendiri menjadi tempat tinggal manusia sekaligus tempat kegiatan diluar bertempat tinggal seperti aktifitas sosial, keagamaan, adat istiadat serta budaya. Pemukiman terbentuk sebagai refleksi manusia dari kondisi alam dan lingkungan seperti bencana alam.

### 1.5.5.2 Pola Pemukiman

Pola pemukiman (*settlement human*) adalah struktur kelompok tempat tinggal penduduk dilihat dari interaksinya dengan lahan oleh sesuai dengan aktifitasnya atau pekerjaannya.

- Bintarto (1996) menyatakan *settlement*

Dalam arti sempit yaitu memperhatikan susunan dan penyebaran bangunan (antara lain: rumah, gedung, sekolah, kantor, pasar dan sebagainya).sedangkan dalam arti luas yaitu memperhatikan bangunan jaringan jalan dan pekarangan yang menjadi salah satu sumber penghasilan penduduk.

- Pengertian pemukiman jika mengacu pada Undang-Undang No.4 Tahun 1992 adalah proses memukimi (menempati) tempat-tempat tertentu secara alami yang dilakukan sekelompok penduduk maupun perorangan dalam menentukan *site* atau letak tertentu tempat tinggalnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi ragam bentuk dan pola rumah menurut Amos Rapoport (*House Form and Culture*) adalah sebagai berikut :<sup>17</sup>

- a. *Faktor Kultur*. Pada daerah dengan iklim dan sumber- sumber matrial yang sama, dijumpai berbagai bentuk rumah yang berbeda.
- b. *Faktor Religi*. Faktor religi atau kepercayaan juga merupakan faktor yang sangat berperan dalam bentuk dan pola rumah, bahkan dalam masyarakat tradisional cenderung faktor yang dominan dibandingkan dengan faktor-faktor lain. Dalam masyarakat tradisional sering kali di pandang bahwa rumah atau perumahan adalah wujud dari micro-cosmos dari keseluruhan alam semesta.

---

<sup>17</sup> Ibid

Setiap elemen yang membentuk rumah menyimbolkan elemen-elemen tertentu dari keseluruhan alam semesta dalam konsepsi ini, seringkali pola rumah atau pemukiman dikategorikan dalam kelompok sakral, semi sakral, dan profan.

- c. *Faktor Perilaku*. Hasil penelitian di kampung-kampung sepanjang sungai code di Yogyakarta menunjukkan bahwa keterkaitan lingkungan fisik dan perilaku-perilaku di kampung tersebut bersifat dialektik, dalam arti saling mempengaruhi. Keterbatasan fisik, terutama dari luasan area serta fasilitas umum yang menurut mereka untuk menggunakan fasilitas secara bersama. Hal ini menyebabkan interaksi antar penduduk tinggi, yang secara tidak langsung menyebabkan pola tingkat solidaritas penduduk tersebut meningkat. Sebaliknya dengan tingkat hubungan sosial yang tinggi ini penduduk secara inkremental, melakukan aransemen lingkungan fisik agar mawadahi berbagai kegiatan dan perilaku sosial mereka. Dengan kata lain lingkungan dan perilaku fisik pada kampung tersebut secara dialektik saling mempengaruhi dan akhirnya mewujudkan suatu pola kehidupan yang spesifik.

#### 1.5.5.3 Bermukim.

Bermukim merupakan suatu kegiatan primer manusia yang tidak hanya sekedar melibatkan keberadaan tempat bernaung, namun menurut Norberg-Schulz (1993:7) bermukim atau *dwelling* memiliki makna:<sup>18</sup> 1) bertemu dengan pihak-pihak lain untuk melakukan kegiatan pertukaran barang, jasa, gagasan dan perasaan, atau dengan kata lain untuk mengalami kehidupan yang penuh dengan berbagai kemungkinan; 2) Membuat perjanjian dengan pihak-pihak lain, yaitu kesepakatan atas nilai-nilai bersama; dan 3) Menjadi diri sendiri, dalam pengertian memiliki dunia atau, secara sederhana, teritori pribadi. Kombinasi ketiganya merupakan esensi dari konsep '*bermukim*'.

#### 1.5.5.4 Pola Bermukim Suku Sasak.

Pada umumnya masyarakat Suku Sasak memiliki kecenderungan hidup berkumpul. Pemahaman tentang berbagai aturan adat yang mengatur kehidupan mereka membuat mereka enggan untuk mengadakan perubahan, karena pelanggaran terhadap berbagai aturan tersebut menimbulkan sanksi. Kepercayaan

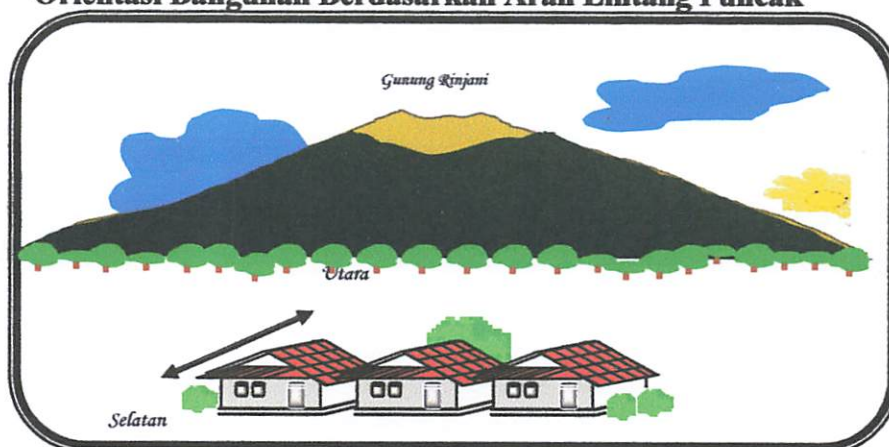
<sup>18</sup> Samadhi, T. Nirarta, "*Perilaku Dan Pola Ruang*"

ini diwujudkan dalam penataan ruang permukiman. Macam-macam pola bermukim suku sasak adalah sebagai berikut :<sup>19</sup>

### 1. Sistem Lintang Puncak

Umumnya masyarakat sasak mempercayai keberadaan Dewi Anjani yang berada di Gunung Rinjani sebagai penguasa Jin yang memiliki konsekuensi pada penilaian tempat yang tinggi sebagai sacred (suci) yang mampu membawa berkah atau sebaliknya celaka. Kepercayaan ini menghasilkan munculnya berbagai acara ritual masyarakat Sasak, dan sampai sejauh ini masih mengaggap Rinjani sebagai pusat kekuatan Dunia. Pola ini menjadikan kebanyakan masyarakat Suku Sasak membangun rumah mereka dengan posisi lintang puncak membujur kearah gunung Rinjani berada. Rumah yang dibangun dengan mengikuti sistem lintang puncak dianggap memiliki berkah jika menghadap ke arah Gunung Rinjani. Menurut masyarakat Sasak, arah bangunan yang menghadap arah gunung Rinjani dianggap mulia disamping sebagai lambang adanya persatuan dan keindahan. Sedangkan untuk lintang puncak yang membujur pada arah yang lain kebanyakan disebabkan karena posisi dekat dengan jalan, sehingga dikondisikan sesuai dengan estetika yang berlaku.

**Gambar 1.3**  
**Orientasi Bangunan Berdasarkan Arah Lintang Puncak**



Sumber : Diolah dari Umar Siradz, dkk

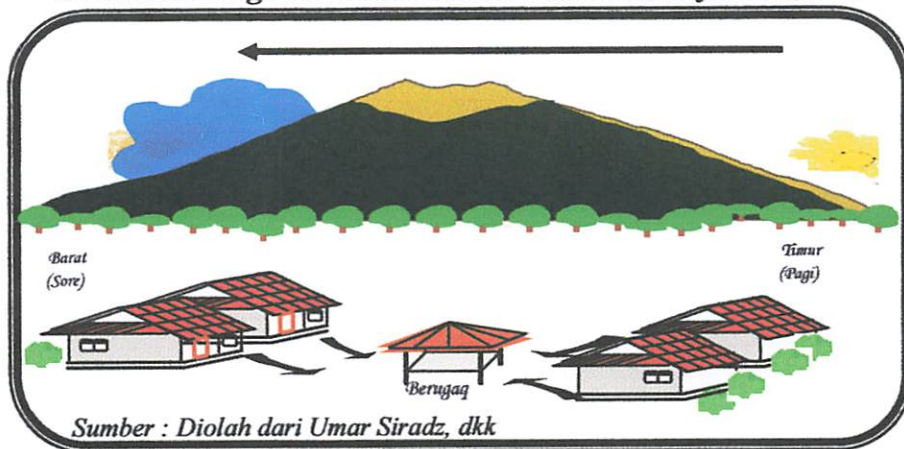
<sup>19</sup> Fariz P.H; Identifikasi Pola Bermukim Masyarakat Suku Sasak Di Pulau Lombok Yang Dipengaruhi Oleh Sistem Kekerabatan ( Studi Kasus : Desa Puyung, Kabupaten Lombok Tengah ); Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota ITN Malang.



## 2. Sistem Arah Jalannya Matahari

Sudah menjadi kesepakatan umum bahwa matahari terbit di arah timur dan terbenam ke arah barat. Dari segi genealogis bahwa orang tua lebih dahulu melihat matahari, maka dalam struktur perumahan letak bangunan rumah orang tua disebelah timur. Nilai yang terkandung dari konsep ini adalah orang tua melindungi keturunannya dan demikian sebaliknya keturunan (anak) hormat pada perintah dan petuah orang tuanya, namun apabila matahari sudah condong ke arah barat yang berarti sore hari telah tiba, maka tugas anaklah yang melindungi orang tuanya. Dari uraian diatas, dalam konteks kekerabatan, maka orang tua merupakan orang yang paling berhak menempati lokasi yang secara topografi paling tinggi disebelah timur sebagai tempat membangun rumahnya dengan menghadap ke barat. Sementara sang anak (biasanya yang sudah berkeluarga) membangun pada sisi sebelah barat dengan menghadap ke timur berhadapan dengan rumah orang tuanya.

**Gambar 1.4**  
**Orientasi Bangunan Berdasarkan Arah Jalannya Matahari**



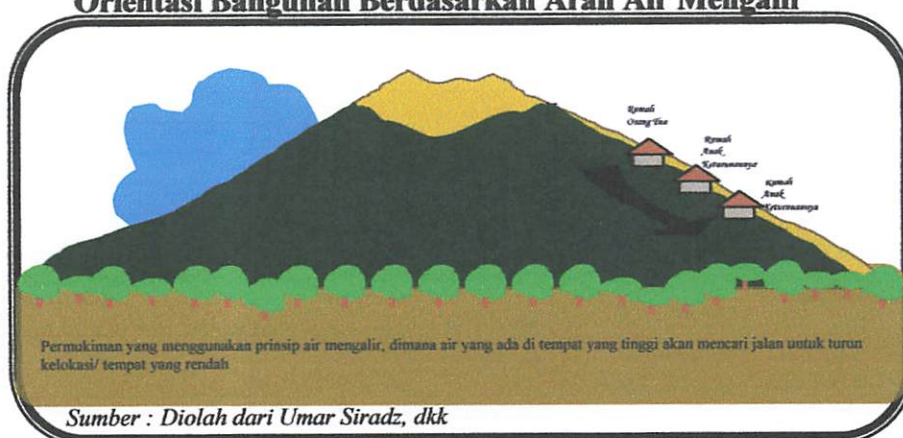
Sesuai dengan konsep arah jalannya matahari, maka dalam penentuan orientasi pembangunan pemukiman masyarakat Sasak menggunakan konsep ini. Ditengah-tengah antara rumah anak dan orang tua biasanya terdapat *berugaq*, yang berfungsi sebagai tempat musyawarah keluarga, tempat menerima tamu, tempat berkumpul keluarga diwaktu santai maupun tempat diadakannya upacara-upacara ritual adat yang dianut. *Berugaq* yang memiliki empat tiang disebut sekepat sedangkan *berugaq* yang memiliki enam tiang

disebut *sekenem*. Penempatan *beruqaq* ditengah-tengah rumpun (bangunan rumah orang tua dan anak dalam satu lingkungan) dimaksudkan untuk memudahkan akses dari tiap-tiap rumah menuju *beruqaq* tersebut. Penempatan *beruqaq* didaerah terbuka ini juga bermanfaat untuk pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan ditempat ini. Konon *beruqaq* selain dari fungsi utamanya yang telah disebutkan diatas, dahulu para muda-mudi biasanya melakukan *midang* (dimana laki-laki datang kerumah wanita/ berkunjung) ditempat ini, sehingga diperlukan pengawasan dari orang tua maupun penghuni rumpun dimana *beruqaq* itu berada.

### 3. Sistem Arah Air Mengalir

Sebagaimana hukum air yang mengalir dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah, maka nilai filosofisnya dalam pembangunan permukiman bahwa orang tua lebih dahulu minum dan mandi daripada anak keturunannya. Penggunaan istilah air mengalir karena air merupakan alat untuk “mensucikan” atau “pemberian restu”. Dalam struktur pembangunan rumah, maka orang tua selalu bertempat tinggal ditempat yang lebih tinggi dari tempat tinggal anak-anaknya. Begitu pula dengan anak yang tertua, maka peletakan posisi rumahnya berada pada bagian yang lebih tinggi dibandingkan dengan adik-adiknya. Nilai filosofis yang terkandung didalamnya bahwa orang tua harus menurunkan atau memberikan panutan dengan sifat-sifat leluhur pada anak-anaknya. Jika terjadi sebaliknya maka berarti anak tersebut berlaku tidak sopan dan sanksi spiritualnya si anak akan durhaka dan tidak akan menjumpai keselamatan.

**Gambar 1.5**  
**Orientasi Bangunan Berdasarkan Arah Air Mengalir**



Untuk hadapan rumah yang terbentuk dari filosofi ini ditentukan berdasarkan posisi gunung dan pantai. Di masyarakat, gunung yang merupakan daerah yang lebih tinggi khususnya gunung Rinjani berada pada bagian tengah pulau Lombok. Sedangkan untuk posisi pantai yang letaknya lebih rendah, berada mengelilingi gunung Rinjani. Dari keadaan posisi wilayah yang berbeda ini, maka rumah untuk orang tua yang berada didaerah yang lebih tinggi dan selanjutnya untuk anak-anak (keturunannya) akan terus menurun kearah yang lebih rendah menuju ke arah laut, begitu seterusnya. Tapi hal ini bagi kebanyakan masyarakat Sasak tidak terlalu mengikat, yang terpenting adalah perbedaan posisi mengenai tinggi rendah permukaan tanah yang berpengaruh terhadap pengaturan letak rumah.

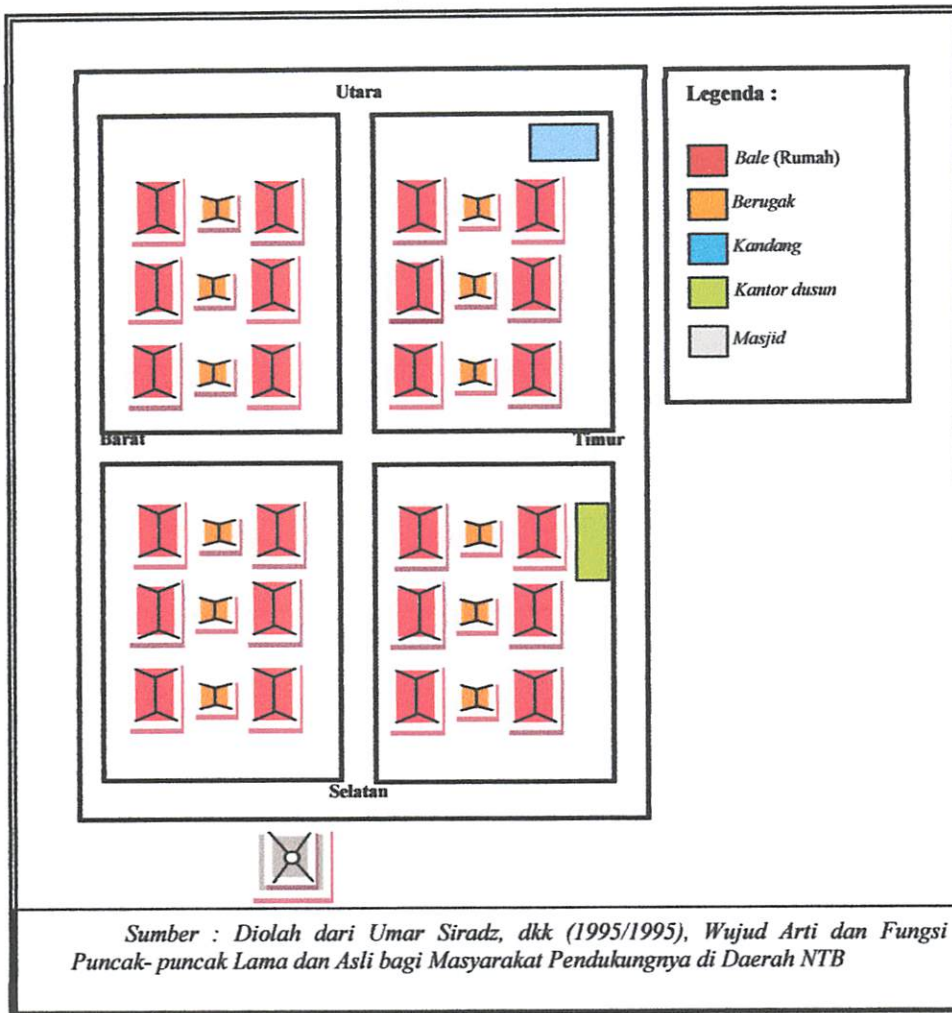
#### 4. *Sistem Kekerabatan*

Seperti yang telah diketahui bahwa masyarakat suku Sasak yang hidup dan tinggal dengan membentuk *repok-repok*. *Repok* ini terbentuk dari adanya rumpun-rumpun permukiman yang ada, dimana antar penghuni dari rumpun-rumpun tersebut masih memiliki hubungan kekerabatan yang kuat. Pada awalnya, rumpun yang terbentuk itu berada di tengah area persawahan dengan pagar tanaman hidup dan pohon-pohon tinggi yang diatur sedemikian rupa hingga posisinya merapat satu dengan yang lainnya. Hal ini berfungsi sebagai perlindungan terhadap ancaman serangan binatang buas, pencuri serta musuh. Biasanya di depan rumah-rumah keluarga terdapat lumbung padi, penempatan didepan rumah ini disebabkan adanya rasa hormat terhadap makanan yang dipercaya sebagai roh dan nyawa. Selain lumbung, juga terdapat beruqaq yang difungsikan sebagai ruang bersama, akan tetapi tidak semua rumah-rumah keluarga memiliki beruqaq, tergantung dari kemampuan ekonomi masing-masing keluarga. Dari adanya *repoq-repoq* ini lambat laun akan membentuk suatu kelompok pemukiman besar yang disebut *dasan*.

Bentuk pola bermukim suku Sasak yang sampai saat ini masih terjaga dapat dilihat pada pola bermukim masyarakat pada wilayah Bayan. Pola bermukim pada wilayah Bayan di dusun Segenter pola permukiman/ perkampungannya dibangun di atas sebidang tanah datar berbentuk bujur sangkar yang

dilengkapi dengan 2 jalan kampung; satu bujur dan satu lagi melintang yang masing-masing ujungnya memiliki pintu gerbang. Bangunan rumah berjajar mengisi petak-petak antara jalan kampung. Berhadapan hadapan dan diantara setiap pasang rumah berdiri bangunan multifungsi yang disebut dengan beruq.

**Gambar 1.6**  
**Pola Pemukiman Masyarakat Di Dusun Segenter Bayan**



Untuk tata guna lahan dalam kawasan permukiman terdiri dari beragam jenis bangunan tradisional, antara lain :

- Rumah (*bale*) : berfungsi sebagai tempat tidur, tempat menerima tamu, memasak, makan, menyimpan barang - barang berharga. Rumah tradisional Sasak biasanya terdiri dari beberapa bagian, yaitu: bale luar, bale dalam, tangga naik ke bale luar, sangkok kiri, sangkok kanan.

**Gambar 1.7**  
**Bale**



*Sumber : Observasi*

- *Kandang* : berfungsi untuk menyimpan hewan peliharaan, yaitu sapi dan kambing. Khusus hewan peliharaan ayam, tidak dibuat kandang secara khusus, tetapi dibiarkan berkeliaran bebas mencari makan, Karena mereka tidak mampu menyediakan makanan ayam. Bentuk kandang sangat sederhana, yaitu dibatasi oleh pagar bambu dan beratapkan alang - alang, letaknya berdekatan (bahkan disamping) rumah, dengan maksud untuk memudahkan pemiliknya untuk mengontrol.

**Gambar 1.8**  
**Kandang**



*Sumber : Observasi*

- *Berugaq* : berfungsi sebagai tempat menerima tamu, duduk - duduk dan makan. Bentuk (tampilan) masing - masing berugaq pada dusun Sade adalah sama, hanya jumlahnya tidak mengacu pada jumlah rumah, tetapi disesuaikan dengan kemampuan ekonomi dan tersedianya lahan kosong disekitar rumah, karena pada umumnya berugaq dibangun berdekatan dengan rumah.

**Gambar 1.9**  
**Berugaq**



*Sumber : Observasi*

- *Lumbung* : berfungsi sebagai tempat menyimpan hasil tani. Bentuk (tampilan) tiap-tiap lumbung adalah sama, hanya ukuran masing-masing lumbung berbeda, tergantung dari pemiliknya.

**Gambar 1.10**  
**Lumbung**



*Sumber : Observasi*

### 1.5.6 Simbolisme

Kata simbol berasal dari bahasa Yunani ‘*symbolos*’ yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang. Simbol ialah sesuatu hal atau keadaan yang merupakan media pemahaman terhadap objek<sup>20</sup>. Untuk mempertegas pemahaman simbol dengan membedakan pengertian isyarat, tanda, dan simbol.

1. *Isyarat* adalah suatu hal atau keadaan yang diberitahukan oleh subjek kepada objek. Artinya subjek selalu berbuat sesuatu untuk memberitahu kepada objek yang diberi isyarat agar objek mengetahuinya pada saat itu juga. Isyarat tidak dapat ditanggihkan pemakaiannya. Ia hanya berlaku pada saat dikeluarkan oleh subjek.
2. *Tanda* adalah sesuatu hal atau keadaan yang menerangkan objek kepada subjek. Tanda selalu menunjuk kepada sesuatu yang riil (benda), kejadian atau tindakan.
3. *Simbol atau lambang* adalah suatu hal atau keadaan yang memimpin pemahaman subjek kepada objek.

<sup>20</sup> Budiono Herusatoto., “*Simbolisme Dalam Budaya Jawa*”, PT. Hanindita Graha Widia, Yogyakarta, 2000, Hal. 10

### 1.5.7 Estetika

Dalam membahas estetika memuat tentang estetika dibagian daratan pelabuhan. Dimana estetika menurut Ensiklopedia Jilid 2 berarti tanggapan atau pengawasan dalam menelaah dan membahas keindahan.<sup>21</sup> Estetika adalah keindahan yang didalamnya terkandung pengertian harmoni, serasi, seimbang, perpaduan kesamaan maupun kontras yang akan tampil secara menarik. Keindahan identik dengan seni yang dalam aspek luas adalah sebuah gambaran dari suatu budaya tertentu yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan masyarakat.

### 1.5.8 Sirkulasi

Sirkulasi merupakan syarat mutlak dalam mendesign suatu kawasan tapak atau *site plan*. Tanpa adanya jalan masuk, pergerakan didalam jalan dan ruang (*space*) tidak mempunyai makna serta nilai sama sekali. Selain itu, pola sirkulasi penting untuk menetapkan jarak, pengamatan visual, pengalaman ruang serta komposisi massa bangunan. Dalam sub bab ini akan menjelaskan tentang pengertian sirkulasi, unsur-unsur yang mempengaruhi sirkulasi dan sistem sirkulasi yang secara keseluruhan dijadikan pedoman dalam sirkulasi di daratan pelabuhan.

#### 1.5.8.1 Pengertian Sirkulasi

Suatu tipe gerakan melalui ruang adalah suatu bentuk sirkulasi, baik oleh roda dua atau lebih, oleh kaki, oleh air, atau oleh udara. Sistem sirkulasi juga memenuhi kebutuhan yang penting didalam menggerakkan orang-orang dari tempat ke tempat dan informasi serta barang- barang.<sup>22</sup>

#### 1.5.8.2 Unsur- unsur yang mempengaruhi Sirkulasi

##### 1. Pencapaian ke bangunan

Sebelum memasuki sebuah ruang dalam suatu bangunan, kita mendekati jalan masuknya melalui jalur. Ini merupakan tahapan pertama dari sistem dimana kita dipersiapkan untuk melihat, mengalami dan menggunakan ruang-ruang

<sup>21</sup> Soepadi Soetiadji Setyo, Ir., *Anatomi Estetika* (Jakarta: Djambatan 1997), hal 1.

<sup>22</sup> W. Todd Kim, *Tapak, Ruang dan Struktur* (Bandung : Intermatra 1995), hal 83

bangunan tersebut. Pencapaian kesebuah bangunan dan jalan masuknya mungkin berbeda-beda dalam waktu tempuh dari beberapa tahap menuju ruang-ruang yang dipadatkan hingga suatu rute alur yang panjang dan berbelok-belok yang harus ditempuh sebelumnya.

Adapun unsur-unsur dalam pencapaian kebangunan terdiri dari :<sup>23</sup>

a. Langsung.

Suatu pencapaian yang mengarah langsung ke suatu tempat masuk melalui sebuah jalan yang segaris dengan sumbu bangunan. Tujuan visual dalam pencapaian pengakhiran ini jelas, dapat merupakan fasade muka seluruhnya dari sebuah bangunan atau tempat masuk yang dipertegas.

b. Tersamar

Pencapaian yang samar-samar mempertinggi efek perspektif pada fasade depan dan bentuk suatu bangunan. Jalur dapat diubah satu atau beberapa kali untuk menghambat dan memperpanjang urutan pencapaian.

c. Berputar

Sebuah jalan berputar memperpanjang urutan pencapaian dan mempertegas bentuk tiga dimensi suatu bangunan sewaktu bergerak mengelilingi tepi bangunan. Jalan masuk bangunan mungkin dapat dilihat dengan terputus-putus selama waktu pendekatan untuk memperjelas posisinya atau dapat disembunyikan sampai di tempat kedatangannya.

2. Pintu masuk ke bangunan

Untuk memasuki sebuah bangunan ruang atau suatu kawasan yang dibatasi ruang luar, melibatkan kegiatan menembus ruang vertikal yang memisahkan sebuah ruang lainnya. Oleh karena itu kegiatan memasuki ruang pada dasarnya adalah suatu penembusan sebuah bidang vertikal, maka dapat ditandai dengan cara yang lebih halus dari pada sekedar melubangi sebuah dinding. Bisa dengan cara membuat jalan masuk melalui bidang yang tersamar yang tercipta dengan sebuah kolom atau ditambahkan dengan sebuah balok ambang atas. Tanpa mengabaikan bentuk perangkutannya, jalan masuk ke

---

<sup>23</sup> D.K Ching Francis, *Arsitektur Bentuk dan Susunannya* (Jakarta : Erlangga 1991) hal 247-289



ataupun tersamar, yang tegak lurus pada bidang pencapaian. Pengertian pintu masuk secara visual dapat diperkuat dengan:

- a. Dibuat lebih rendah, lebih lebar, lebih sempit daripada yang seharusnya.
- b. Dibuat dengan curam dan berliku-liku
- c. Bukan diperindah dengan ornamen atau tambahan-tambahan dekoratif.

### 3. Konfigurasi bentuk.

Semua alur gerak (jalan), baik untuk orang, kendaraan, barang bersifat linier. Semua jalan mempunyai titik awal yang membawa kita menyusuri urutan-urutan ruang ke tujuan akhir. Sedangkan pejalan kaki dapat berbelok, berhenti sejenak dan beristirahat, sepeda memiliki kebebasan yang lebih terbatas dan mobil lebih terbatas lagi dalam perubahan kecepatan dan arah secara tiba-tiba. Konfigurasi jalan dapat memperkuat organisasi ruang dengan mensejajarkan ruang dan berfungsi sebagai titik perlawanan visual terhadap keadaan yang ada. Konfigurasi alur gerak dapat dibedakan menjadi

### 4. Hubungan ruang dan jalan

Jalan dengan ruang-ruang dihubungkan dengan cara berikut ini :

#### a. Melewati ruang

Integritas ruang dipertahankan, konfigurasi jalan luwes, ruang-ruang perantara dapat digunakan untuk menghubungkan jalan dengan ruang-ruangnya.

#### b. Menembus ruang-ruang

Jalan dapat menembus sebuah ruang, miring atau sepanjang jalan sisinya. Dalam memotong sebuah ruang, jalan menimbulkan pola-pola istirahat dan gerak didalamnya.

#### c. Berakhir dalam ruang-ruang yang penting.

Lokasi ruang yang menentukan jalan, hubungan jalan –ruang ini digunakan untuk mencapai dan memasuki secara fungsional atau melambangkan ruang-ruang yang penting.

### 5. Bentuk dari ruang sirkulasi

Ruang-ruang sirkulasi membentuk bagian yang tak dapat dipisahkan dari setiap organisasi bangunan dan memakan tempat yang cukup besar didalam

ruang. Jika dilihat sebagai alat penghubung bangunan semata-mata, maka jalur sirkulasi tidak akan ada akhirnya, seolah ruang yang menyerupai koridor. Bagaimanapun bentuk dan skala suatu ruang sirkulasi harus menampung gerak manusia pada waktu mereka berkeliling, berhenti sejenak, beristirahat atau menikmati pemandangan sepanjang jalan. Bentuk lain dari ruang sirkulasi:

a. Tertutup

Membantu koridor yang berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungkan melalui pintu-pintu masuk pada bidang dinding.

b. Terbuka pada salah satu sisinya.

Untuk memberikan kontinuitas visual atau ruang dengan ruang yang berhubungan.

c. Terbuka pada kedua sisinya.

Menjadi perluasan fisik dari ruang yang ditembus.

### 1.5.8.3 Sistem Sirkulasi

Sistem sirkulasi adalah prasarana penghubung yang menghubungkan berbagai kegiatan dalam penggunaan diatas lahan.

#### 1. Tipe-tipe sirkulasi.<sup>24</sup>

##### a. Sistem pejalan kaki

Sistem pejalan kaki dicirikan oleh kelonggaran (*looseness*) dan fleksibilitas dari gerakan, berkecepatan rendah skala manusia dan kecil. Jalur pejalan kaki merupakan ruang bebas untuk orang-orang seperti juga jalan merupakan ruang bebas untuk kendaraan. Pedestrian merupakan ruang koridor untuk orang beristirahat, bergerak, tempat berteduh, penyegar yang pertama kali dirasakan bila orang mulai melangkah keluar dari bangunan. Pedestrian dapat dikelompokkan menjadi :

##### 1) Plat Form

Konsep dari plat form adalah ruang gerak pejalan kaki menjadi penghubung antar bangunan satu dengan yang lain secara terus menerus

---

<sup>24</sup> Kim, Loc Cit

baik vertikal maupun horizontal. Sistem ini menjadi satu kesatuan dengan design bangunan-bangunan yang ada dalam suatu kawasan.

## 2) Walk away

Konsep *walk away* merupakan pengembangan dari pedestrian, dimana model ini mampu membawa pergerakan pejalan kaki secara terus menerus menuju macam-macam bangunan besar dalam areal yang aktif. Dengan konsep ini, pejalan bebas dari tekanan lalu lintas dan gangguan cuaca. Yang termasuk dalam sistem ini adalah sistem *sky way* dan sistem koridor.

## 3) Pedestrian Mall

Konsep dari *pedestrian mall* adalah suatu kawasan yang bebas dari kendaraan khususnya kendaraan bermotor. Dalam kawasan tersebut, pengunjung dapat berjalan bebas tanpa gangguan dari kendaraan termasuk polusi yang ditimbulkan. Pada kawasan ini, pejalan dapat berhenti dan berbincang-bincang serta bermain. Dalam kawasan ini para pedagang kaki lima dapat beraktivitas dengan tertib tanpa mengganggu pejalan.

## 4) Pedestrian Street

*Pedestrian street* merupakan jalur pejalan yang berada pada jalur jalan.

Konsep dari *pedestrian street* dikembangkan dalam bentuk living court, street scape dan trotoir.

- a). *Living court*. Pada konsep ini, wilayah jalan lebih manusiawi dengan cara penempatan pot bunga, pohon, bangku dan meja di pinggir jalan untuk istirahat serta disediakan tempat bermain anak-anak. Parkir kendaraan tidak boleh di sembarang tempat dan kecepatan kendaraan dibatasi  $\pm 10$  km/jam.
- b). *Street Scape*. Pada konsep ini, mirip dengan living court namun ditambah dengan ruang terbuka dengan kecepatan kendaraan dibatasi  $\pm 30$  km/jam.
- c). *Trotoir*, merupakan tambahan pedestrian pada sisi jalan yang biasanya lebih tinggi dari permukaan jalan. Pada lokasi trotoar terdapat pengaturan parkir dan lebar trotoar disesuaikan dengan kapasitas jalan dan kebutuhan pedestrian.

### **b. Sistem kendaraan**

Sistem ini dicirikan oleh variasi-variasi luas pada kecepatan dan ukuran kendaraan dengan kebutuhan yang sesuai untuk rute-rute yang diratakan (*surfaced*) dari berbagai dimensi untuk memberikan ruang yang dapat dijalani pada perjalanan dan ruang penyimpanan yang memadai pada waktu kedatangan.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pejalan yaitu:<sup>25</sup>**

### **a. Tempat asal-tujuan**

Susunan dari sistem sirkulasi harus fungsional membawakan orang-orang ke lokasi-lokasi yang diinginkan dalam suatu cara yang aman, efisien dan menyenangkan. Penggunaan suatu penelitian tempat asal-tujuan dapat membantu menetapkan lokasi-lokasi dari lorong perjalanan. Penelitian tempat asal-tujuan terdiri dari garis-garis lurus diantara titik-titik masuk dan keluar

### **b. Topografi**

Kelandaian dari suatu sistem sirkulasi harus termasuk kedalam batas yang sempit diantara kecuraman yang berlebih-lebihan dengan kedataran jika sistem tersebut harus dapat digunakan.

## **3. Rancangan sistem sirkulasi terdiri dari:<sup>26</sup>**

### **a. Tulang punggung sirkulasi**

Sirkulasi dari banyak sistem jalan yang berkesinambungan, tetapi tiap ruang atau struktur merupakan suatu tujuan.

### **b. Simpul sirkulasi**

Pada sistem ini jalan dalam diperlebar untuk meliputi suatu daerah parkir yang tertirai dan kecil, atau jalan samping dapat menjadi suatu rute melalui sebuah ruang duduk.

### **c. Gerakan yang dianjurkan.**

Arahan pada kualitas visual seperti suatu selingan pepohonan yang menuntun keruang terbuka tanpa menggunakan batu bata pijakkan atau perkerasan.

---

<sup>25</sup> *Ibid* hal. 84

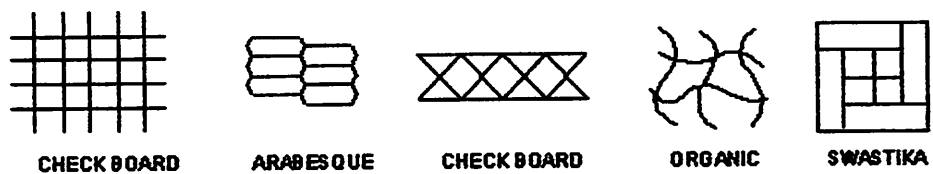
<sup>26</sup> *Ibid* hal 94-97

d. Organisasi teknis dari sistem sirkulasi meliputi sistem grid, linier, radial dan organik (tidak beraturan).

Pola sirkulasi secara global dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

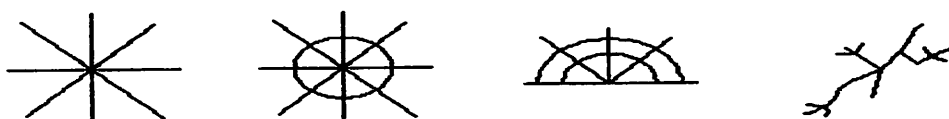
1) Grid Sistem, merupakan pola yang sangat mudah dan cepat diterapkan serta merupakan pola yang baik untuk menghubungkan jaringan yang kompleks pada skala besar atau kecil. Esensial dari pola grid dapat menghubungkan secara langsung jaringan yang berupa sekuensial (memenuhi aturan hubungan yang ada). selain itu, pola grid sangat tanggap terhadap perkembangan serta perubahan. Segala pergerakan, aksesibilitas, dan komunikasi secara langsung dapat merupakan hierarki dari jalan dan susunannya, juga sangat fleksibel dalam sistem transportasi baik searah maupun dua arah.

**Gambar 1.11**  
**Sirkulasi Dengan Pola Sistem Grid**



2) Radial Sistem, merupakan jaringan yang berkesan keluar dari pusatnya. Sistem ini sangat sesuai untuk jaringan dari kesamaan sumber misalnya kesamaan sistem kerja juga untuk unsur-unsur simbolok seperti tempat kerja. Kualitas tiga dimensi terasa pada pola jalan miring dan melingkar. Perkembangan dari pola ini ialah pola bercabang yang sering dipakai pada pola perumahan.

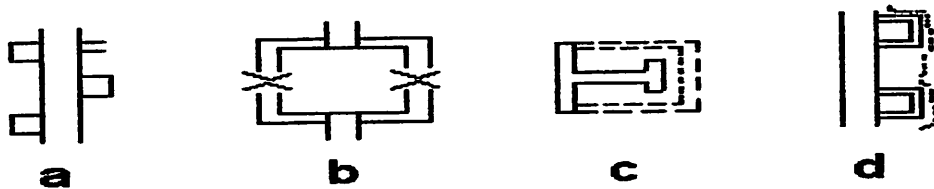
**Gambar 1.12**  
**Sirkulasi Dengan Pola Sistem Radial**



### 3) Linear Sistem

- a). Pola jalan lingkar yang berbatasan dan bertemu dengan jalan sekunder.
- b). Pola jalan melingkar (loop) sekunder yang berasal dari jalan primer
- c). Sistem cul-de sac yang banyak diterapkan pada konsep perumahan
- d). Memisahkan kendaraan dan pejalan kaki.

**Gambar 1.13**  
**Sirkulasi Dengan Pola Sistem Linier**



## 1.6 Variabel Penelitian

Dalam penataan tapak kawasan perdagangan dan jasa ini di perlukan adanya penentuan landasan penelitian, untuk memudahkan dalam penentuan jenis metode yang akan digunakan. Adapun Variabel yang dipakai dalam landasan penelitian dapat dilihat pada *tabel 1.1*

## 1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian dibagi menjadi dua yaitu, metode pengumpulan data/metode survey dan metode analisa data.

Untuk mengarahkan supaya memenuhi tujuan yang diinginkan diperlukan suatu cara sehingga langkah-langkah yang dipilih menjadi terstruktur. Untuk melengkapi langkah-langkah tersebut diperlukan data-data pendukung baik data primer maupun sekunder. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

### 1.7.1 Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan meliputi persiapan materi penelitian yang menentukan perumusan masalah yang terdapat di wilayah penelitian sehingga akan menghasilkan keluaran yang akan dicapai.

**Tabel 1.1**  
**Variabel Penelitian**

No	Sasaran	Teori	Variabel	Sub Variabel
1	<p>Identifikasi terhadap pelabuhan dan aspek-aspek pola ruang bermukim suku Sasak berdasarkan fungsi dan aktifitasnya.</p>	<p>▪ <b>Pelabuhan</b> Pelabuhan merupakan tempat pemberhentian (terminal) kapal setelah melakukan pelayaran. Di pelabuhan ini kapal melakukan berbagai kegiatan seperti menaik-turunkan penumpang, bongkar muat barang, pengisian bahan bakar dan air tawar, melakukan reparasi, mengadakan perbekalan, dan sebagainya. Prasarana pelabuhan yang dimaksud adalah kolam pelabuhan, dermaga, terminal penumpang, parkir, Sistem Fender, Alur Pelabuhan Apron, gedung pengelola (Kantor).</p> <p>▪ <b>Permukiman</b> Permukiman merupakan suatu tempat dimana manusia berlindung dan melakukan aktifitas dengan memanfaatkan suatu wilayah atau tempat secara keseluruhan. Permukiman sendiri menjadi tempat tinggal manusia sekaligus tempat kegiatan diluar bertempat tinggal seperti aktifitas sosial, keagamaan, adat istiadat serta budaya. Permukiman terbentuk sebagai refleksi manusia dari kondisi alam dan lingkungan seperti bencana alam. Beberapa faktor yang mempengaruhi ragam bentuk dan pola rumah menurut Amos Rapoport (House Form and Culture) adalah sebagai berikut :</p> <p>a. <i>Faktor Kultur</i>. Pada daerah dengan iklim dan sumber- sumber matrial yang sama, dijumpai berbagai bentuk rumah yang berbeda.</p> <p>b. <i>Faktor Religi</i>. Faktor religi atau kepercayaan juga merupakan faktor yang sangat berperan dalam bentuk dan pola rumah, bahkan dalam masyarakat tradisional cenderung faktor yang dominan dibandingkan dengan faktor-faktor lain.</p> <p>c. <i>Faktor Perilaku</i>. Hasil penelitian di kampung-kampung sepanjang sungai code di yogyakarta menunjukkan bahwa keterkaitan lingkungan fisik dan perilaku-perilaku di kampung tersebut bersifat dialektik, dalam arti saling mempengaruhi.</p>	<p>➤ Elemen-elemen dalam kawasan pelabuhan</p> <p>➤ Pola tata guna lahan kawasan pelabuhan</p> <p>➤ Pola sirkulasi dalam kawasan pelabuhan</p> <p>➤ Elemen-elemen pada permukiman suku sasak.</p> <p>➤ Arah atau hadap bangunan</p> <p>➤ Pola tata guna lahan permukiman didusun Segenter</p>	<p>- Kantor administrasi, fungsi dan lokasi</p> <p>- Ruang tunggu, fungsi dan lokasi</p> <p>- Dermaga, fungsi dan lokasi</p> <p>- Fasilitas lainnya</p> <p>- Parkir, fungsi dan lokasi</p> <p>- Bale</p> <p>- Berugaq</p> <p>- Lumbung</p> <p>- Kandang</p> <p>- Pintu gerbang</p>

No	Sasaran	Teori	Variabel	Sub Variabel
2	Membuat penataan kawasan pelabuhan yang memiliki nilai-nilai budaya suku Sasak melalui bentuk pola ruang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Filosofi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Masyarakat Sasak memiliki anggapan bahwa arah Utara dianggap Mulia hal ini dikarenakan arah Utara merupakan arah sungai mengalir disamping itu sebagai lambang persatuan dan keindahan sehingga sebagian besar penduduk membangun rumah mereka menghadap ke utara. Menempatkan berugak di depan rumah yang difungsikan sebagai ruang bersama.</li> <li>○ Kepercayaan terhadap Gunung Rinjani sebagai pusat kekuatan Dunia, dan disanalah letak kekuatan gaib yang mempengaruhi hidup manusia.</li> <li>○ Adanya sistem kekerabatan yang memegang peranan penting dalam pola permukiman yaitu dalam satu "gubuk" atau kompleks kecil perumahan yang antar penghuninya masih memiliki ikatan keluarga yang kuat.</li> </ul> </li> </ul> <p>Fakta-fakta tentang tapak akan selalu meliputi data keras maupun data lunak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Data keras biasanya berhubungan dengan faktor-faktor tapak dari segi fisik dan tidak mencakup penilaian tentang keberadaan atau wujud faktor-faktor tersebut.</li> <li>▪ Data Lunak dapat meliputi beberapa penilaian nilai mengenai bagian kita didalam melakukan analisis tautan. Hal-hal ini bersangkutan terutama dengan pancaindera dan aspek-aspek manusia dari tapak yang bukan kuantitatif dan yang memerlukan suatu pendapat tentang keberadaan dan karakteristik-karakteristik positif atau negatif dari kualitas tapak tertentu.</li> </ul> <p>unsur kebudayaan yang unik yang ditawarkan melalui perwujudan fisik kawasan diharapkan dapat memberikan sesuatu yang beda sebagai salah satu cara pengenalan budaya tradisional Suku Sasak bagi masyarakat Lombok Umumnya dan wisatawan khususnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lokasi pelabuhan</li> <li>➤ Tautan lingkungan</li> <li>➤ Keistimewaan fisik Alamiah</li> <li>➤ Sirkulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penggunaan lahan</li> <li>- Jenis tanah</li> <li>- Penggunaan lahan yang ada di pelabuhan</li> <li>- Ruang terbuka hijau yang ada di pelabuhan</li> <li>- Asal dan tujuan pergerakan</li> <li>- Pola sirkulasi kendaraan.</li> </ul>



Yang perlu dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dasar, berupa pengkajian data dan informasi atau literatur.
2. Persiapan instrumen survey berupa:
  - Pembuatan peta dasar lokasi rencana kawasan Pelabuhan.
  - Menyusun daftar data atau informasi untuk mempermudah menginventarisasi data atau informasi yang sudah atau belum diperoleh
  - Menyusun daftar pertanyaan wawancara yang mengacu pada kondisi kawasan pelabuhan dan permukiman Suku Sasak Segenter.

### **1.7.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode survey adalah metode untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode survey ini adalah survey primer dan survey sekunder.

#### **A. Survey Primer**

Adapun survey primer ini terdiri dari 2 jenis yaitu :

##### **1. *Observasi***

Merupakan survey yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Dalam hal ini yang diamati adalah : Kondisi fisik lokasi rencana kawasan pelabuhan seperti topografi, keistimewaan fisik alamiah maupun buatan, kondisi lingkungan, sirkulasi, dll

Pencatatan hasil pengamatan tersebut kemudian diolah menjadi informasi/ data sesuai dengan variabel yang dibutuhkan.

Melakukan dokumentasi dengan media foto atau sketsa/gambar, sebagai bahan pertimbangan untuk pembuktian kondisi yang ada pada kawasan penelitian, sekaligus digunakan untuk bahan analisis dalam merencanakan penataan pelabuhan.

##### **2. *Wawancara***

Wawancara merupakan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh observasi. Dengan wawancara maka data yang berupa pendapat atau sikap penduduk terhadap gejala atau masalah yang sedang di teliti dapat terlaksana.

Dalam kegiatan wawancara ini menggunakan teknik sampling bola salju (*Snowball Samping Technique*). Teknik penyampelan semacam ini menurut Frey (Mulyana, 2002: 182) ibarat bola salju yang menggelinding saja dalam menentukan subjek penelitian. Maksudnya, peneliti mencari relawan dilapangan, yaitu orang-orang yang mampu diajak bicara dan dari mereka data akan diperoleh. Dari mereka pula akan ada penambahan sampel atau subjek, atas rekomendasinya itu, peneliti segera meneruskan ke subjek yang lain. Jumlah sampel tidak ada batas minimal dan maksimal, yang penting telah memadai dan mencapai “data jenuh” yaitu tidak ditemukan informasi baru lagi dari subjek penelitian.<sup>27</sup>

Wawancara yang dilakukan ini akan di berikan pada :

- Pengelola/ pegawai pelabuhan.
- Pengguna jasa transportasi laut.
- Tokoh adat/ Ketua adat dalam hal ini dipandang sebagai orang yang memahami hal terkait kegiatan kebudayaan masyarakat dusun Segenter terutama yang mengetahui tata cara dan pola membangun elemen pemukiman dalam dusun.
- Kepala Dusun, dalam hal ini dipandang sebagai orang yang memahami kehidupan masyarakat Sasak khususnya pada dusun yang dipimpin
- Masyarakat biasa yang bermukim di Dusun Segenter

## **B. Survey Sekunder**

Merupakan survey instansional yaitu berupa pengumpulan data dari masing-masing dinas/instansi pemerintah Kabupaten Lombok Barat yang terkait serta pengkajian terhadap literatur sebagai acuan. Dalam penelitian ini beberapa instansi terkait antara lain:

- a. Bappeda, kebutuhan data yang dapat diperlukan antara lain; peta Kab.Lobar, peta Kec. Lembar, data fisik dasar.
- b. BPN
- c. Kantor Angkutan Sungai dan Danau Penyeberangan
- d. Kantor Administrasi Pelabuhan.

---

<sup>27</sup> Endraswara Suwardi, *Metode, Teori Teknik Penelitian Kebudayaan*, (2006). Hal.116

### **1.7.3 Metode Analisa Deskriptif**

#### **1.7.3.1. Analisis Kualitatif**

Metode deskriptif kualitatif yaitu metode pengolahan atau menginterpretasikan data dan informasi dengan memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang dimiliki. Pemaparan ilustrasi-ilustrasi lokasi penelitian ini dalam bentuk peta, uraian dan foto.

##### **1). Analisa Pelabuhan**

Metodologi pembahasan yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perwujudan ruang pelabuhan serta menentukan elemen-elemen pelabuhan .

##### **2). Analisa Pemukiman**

Menentukan tata nilai adat tradisional dari konsep ruang bermukim suku Sasak antara filosofi, dan pola permukiman masyarakatnya yang melatar belakangi terbentuknya karakter wujud ruang tradisional Suku Sasak, dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perwujudan ruang yang kemudian membentuk pola permukiman tradisional suku Sasak. Perwujudan pola permukiman tradisional suku Sasak tersebut kemudian dianalogikan dan ditransformasikan kedalam konsep penataan pada kawasan pelabuhan yang nantinya digunakan pada penyebaran fasilitas.

##### **3). Analisa Aktivitas dan sirkulasi**

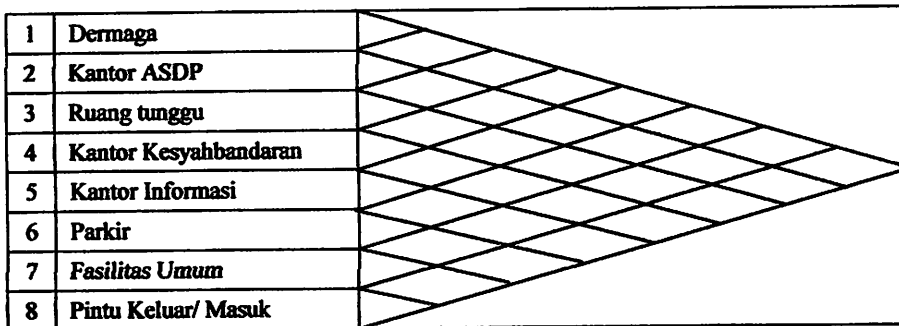
Analisa aktivitas merupakan suatu analisa untuk mengetahui aktivitas yang terjadi pada setiap elemen yang terdapat dikawasan pelabuhan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisa aktivitas adalah sebagai berikut:

- o Penentuan fungsi elemen di pelabuhan dan permukiman
- o Penentuan Aktivitas dan jenis kegiatan yang ada di pelabuhan dan permukiman.
- o Penentuan karakter ruang dari setiap jenis fasilitas yang akan ditata dalam kawasan pelabuhan.

#### 4). Analisa Hubungan Antar Ruang

Dapat dipakai untuk pertimbangan-pertimbangan yang bersifat kualitatif. Dikembangkan oleh Richard Muther yang menggantikan angka-angka kuantitatif seperti yang dipakai dalam From-To Chart dengan suatu penilaian mengenai derajat keterdekatan (closeness) antara bangunan/fungsi satu dengan yang lainnya yang cenderung bersifat kualitatif.

Contoh *Metode Activity Relationship Analysis*:



Simbol-simbol yang digunakan untuk menunjukkan derajat keterkaitan aktifitas adalah sebagai berikut:

- = Sangat Erat
- ⊕ = Kurang Erat
- = Tidak Erat

Metode ini digunakan untuk menentukan kedekatan hubungan fungsional antar elemen-elemen yang ada di pelabuhan dan pemukiman. Secara garis besar langkah-langkah dalam membuat *Activity Relationship Analysis* adalah sebagai berikut:

- Mencatat aktivitas yang terjadi.
- Mengumpulkan hasil wawancara yang telah dilakukan.
- Catat derajat keterdekatan setiap elemen-elemen sesuai dengan alasan yang diberikan.
- Mengevaluasi keterkaitan yang dihasilkan kepada orang lain yang tahu tentang keterkaitan antar elemen-elemen tersebut.

### **1.7.3.2. Analisis Komparatif Konstan.**

Teknik Komparatif Adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi disaat peneliti menganalisa kejadian tersebut dan dilakukan secara-terus-menerus sepanjang penelitian itu dilakukan. Dalam analisa ini menggunakan beberapa tahap yaitu tahap membandingkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap kategori, tahap memadukan kategori-kategori serta ciri-cirinya. Dalam analisa ini akan menghubungkan elemen yang ada pada pelabuhan dan bangunan pemukiman suku sasak sebagai acuan dalam penataan pola ruang pelabuhan.<sup>28</sup>

- **Tahap Membandingkan Kejadian Yang Dapat Diterapkan Pada Tiap Kategori.**  
Pada tahap ini terdapat dua kegiatan utama yaitu kegiatan pencatatan (coding) dan kegiatan memberi komentar terhadap catatan tersebut. Kegiatan analisis di mulai dari peneliti mencatat setiap kejadian mengenai sebuah kategori sebanyak mungkin, mulai dari kategori itu muncul. Peneliti dapat mencatat kejadian-kejadian dengan menggunakan media yang disukainya asalkan selalu mempertimbangkan efektifitas media itu untuk penelitian semacam ini. Pada saat peneliti mencatat kejadian, peneliti dapat mencatat waktu dan tempat kejadian itu terjadi serta para pelaku kejadian itu. Apabila kejadian itu terjadi kembali, maka pencatatan juga tetap dilakukan. Kemudian peneliti dapat membandingkan kejadian-kejadian tersebut (mengenai dimensi, kondisi saat kejadian berlangsung, konsekuensi, hubungan dengan kategori lain) secara terus-menerus sehingga peneliti dapat merumuskan ciri-ciri kategori teoritis. Pada saat sebuah kategori dan ciri-cirinya muncul, maka peneliti akan menemukan dua hal, yaitu kategori dan ciri-ciri yang ia bentuk sendiri serta yang diabstraksikan dari pengungkapan situasi kajian.
- **Tahap Memadukan Kategori dan Ciri-cirinya**  
Tahap ini adalah tahap peneliti membandingkan kejadian yang muncul dengan ciri-cirinya yang dihasilkan dari tahap pertama. Pada tahap pertama dilakukan perbandingan terhadap kejadian- kejadian, kemudian dari kejadian tersebut

---

<sup>28</sup> Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.(2003). Hal.100

muncul kategori-kategori kejadian tersebut. Pada tahap ini peneliti menghubungkan setiap kategori itu dengan ciri-cirinya masing-masing. Kategori tersebut mungkin dapat dikembangkan detail-detail yang lebih banyak oleh peneliti di lapangan, dan akhirnya peneliti harus dapat memformulasikan kategori-kategori beserta ciri-cirinya itu menjadi rangkaian-rangkaian teori sederhana. Artinya sampai tahap ini peneliti harus dapat memformulasikan kategori dari suatu kejadian menjadi teori-teori sederhana yang sifatnya dapat dikembangkan atau dibatasi pada analisis-analisis selanjutnya.

➤ **Tahap Membatasi Lingkup Teori**

Pada tahap munculnya teori-teori, teori-teori tersebut terbentuk dari berbagai kategori dan ciri yang mengintarinya. Teori-teori sederhana ini tidak berbeda dengan teori minor yang bertebaran secara simpang siur dalam analisis komparatif konstan. Melalui observasi dan pengamatan yang terus-menerus terhadap kejadian atau peristiwa yang menjadi perhatian peneliti, maka pada tahap ini peneliti tidak membatasi teori-teori minor yang telah terbentuk tersebut berdasarkan relevansi dan menggiringnya kedalam suatu kategori dan ciri-ciri yang lebih besar. Oleh karena itu peneliti dapat mengangkat teori sederhana yang telah dilihat dari segi muatan teori itu sendiri.

Pembatasan teori pada tahap ini lebih banyak dilihat dari bagaimana peneliti membatasi lingkup sekian banyak teori sederhana yang terbentuk di tahap sebelumnya, kemudian digeneralisasikan ke dalam arus teori yang lebih besar relevansinya. Oleh karena itu, membuka peluang kepada teori itu digunakan dengan kejadian (peristiwa) tempat teori tersebut dibentuk.

➤ **Tahap Menulis Teori**

Bila seorang peneliti telah yakin bahwa kerangka analisisnya dapat membentuk teori substansif yang sistematis, maka itu sudah merupakan pernyataan akurat yang beralasan tentang masalah-masalah yang dikaji serta dapat dipahami oleh orang lain yang berminat dengan hasil penelitian tersebut. Langkah berikutnya bahwa peneliti telah dapat mempublikasikan teori atau hasil penelitiannya itu

dengan penuh rasa keyakinan . Langkah publikasi yang paling arief adalah dimulai dari kalangan terbatas pada kolega-kolega, memulai seminar atau diskusi-diskusi tentang teori-teori tersebut. Tidak mustahil bahwa sebuah teori yang dipandang sempurna oleh seseorang tetapi harus mengalami revisi setelah berulang-ulang didiskusikan dengan koleganya. Hal ini tidak lepas dari keterbatasan peneliti itu sendiri sebagaimana manusia serta kompleksnya dimensi suatu fenomena sosial.

#### **1.7.4 Tahapan Analisa**

##### **1.7.4.1. Analisa Pelabuhan.**

- **Analisa fungsi elemen-elemen pelabuhan**  
Analisa ini coba menjabarkan fungsi dari elemen-elemen yang terdapat dipelabuhan.
- **Analisa aktivitas dalam kawasan pelabuhan**  
Menjabarkan tentang aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalam kawasan pelabuhan antara lain aktivitas penumpang, pegawai/pengelola pelabuhan dan aktivitas pengantar/ penjemput.
- **Analisa Hubungan antar ruang**  
Menganalisa keterdekatan hubungan antar elemen-elemen dalam pelabuhan serta menganalisa kegiatan-kegiatan yang derajat hubungannya sangat kuat.
- **Analisa Zona Pelabuhan.**  
Menentukan klasifikasi sifat ruang dari tiap elemen-elemen yang terdapat dipelabuhan Lembar.

##### **1.7.4.2. Analisa Pemukiman**

- **Analisa fungsi elemen-elemen pemukiman**  
Analisa ini coba menjabarkan fungsi dari elemen-elemen yang terdapat dipemukiman.
- **Analisa aktivitas dalam kawasan pemukiman**  
Menjabarkan tentang aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalam kawasan pemukiman.

- **Analisa Hubungan antar ruang**  
Menganalisa keterdekatan hubungan antar elemen-elemen dalam pemukiman serta menganalisa kegiatan-kegiatan yang derajat hubungannya sangat kuat.
- **Analisa Zona pemukiman**  
Menentukan klasifikasi sifat ruang dari tiap elemen-elemen yang terdapat dipemukiman Segenter.

#### **1.7.4.3. Komparatif Konstan.**

- *Tahap Membandingkan Kejadian Yang Dapat Diterapkan Pada Tiap Kategori.*  
Membandingkan antara elemen-elemen pelabuhan dengan elemen-elemen di pemukiman Sasak disesuaikan dengan fungsi dari elemen-elemen tersebut.
- *Tahap Memadukan Kategori dan Ciri-cirinya*  
Membandingkan kesamaan ciri dari elemen-elemen yang terdapat di kawasan pelabuhan dengan elemen-elemen yang terdapat di pemukiman Suku Sasak
- *Tahap Membatasi Lingkup Teori.*  
Memadukan kesamaan elemen-elemen pelabuhan dan permukiman sesuai dengan klasifikasi ruangnya, privat, semi privat dan publik.
- *Tahap Memulis Teori*  
Penerapan tatanan ruang yang disesuaikan dengan pola pemukiman tradisional suku Sasak Segenter.



## **1.8 Sistematika Pembahasan.**

### **➤ BAB I Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, ruang lingkup lokasi penelitian dan materi, landasan teori, rumusan variabel, metodologi penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka pikir.

### **➤ BAB II Gambaran Umum Wilayah Penelitian.**

Bab ini menguraikan gambaran umum lokasi penelitian yang mendukung Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Sasak.

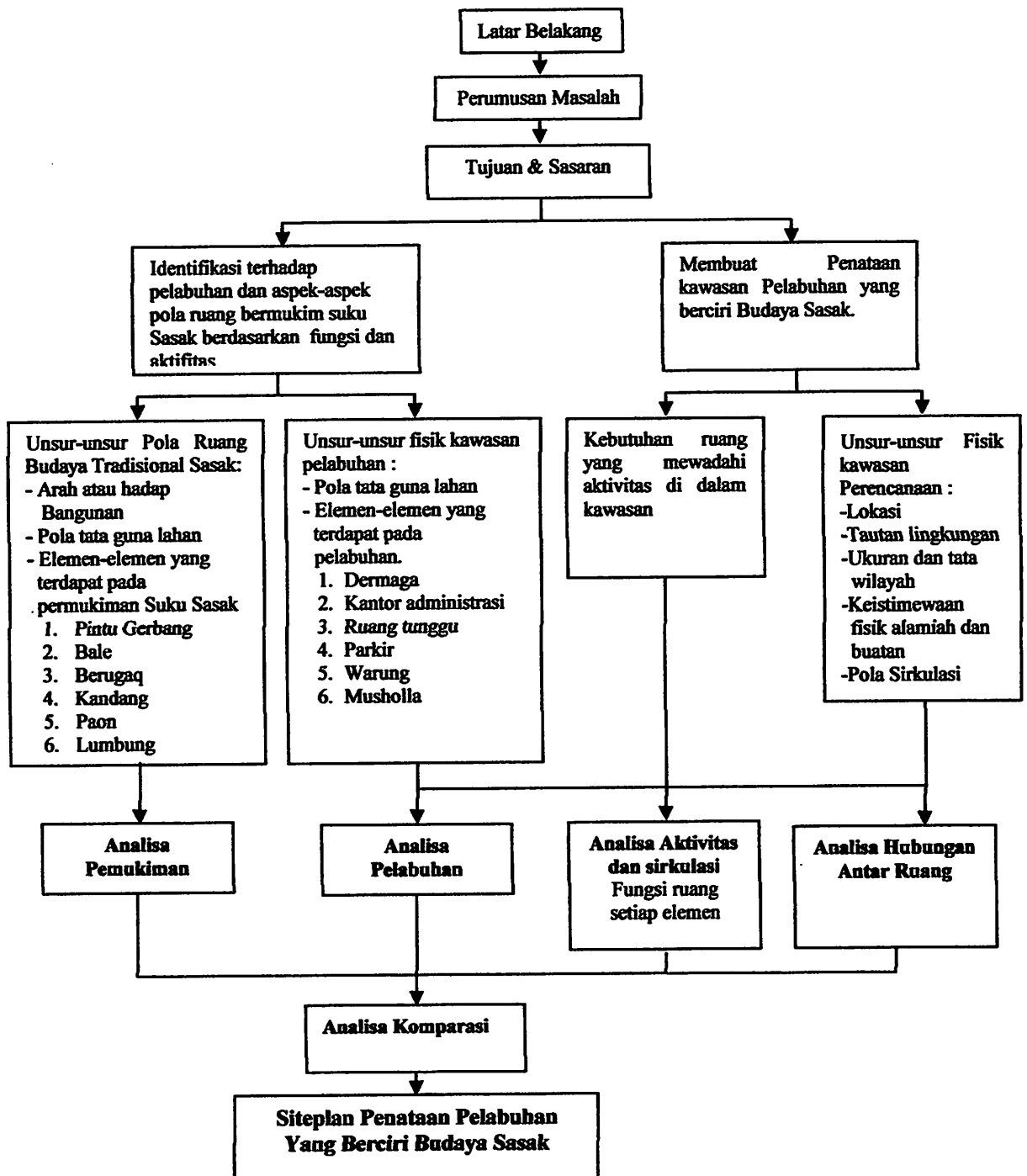
### **➤ BAB III Konsep Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Sasak**

Bab ini menguraikan tentang tentang konsep penataan tapak kawasan Pelabuhan dengan konsep pola ruang bermukim Suku Sasak yang dibuat berdasarkan hasil analisa

### **➤ BAB IV Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dari penataan yang telah dilakukan untuk kawasan pelabuhan serta rekomendasi.

## KERANGKA PIKIR



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2.1 Gambaran Umum Pelabuhan Lembar.**

Pelabuhan Lembar berada di desa Lembar, kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Pelabuhan Lembar secara geografis pelabuhan Lembar terletak pada koordinat  $\frac{08^{\circ}-43'-50'' \text{ LS}}{116^{\circ}-24'-20'' \text{ BT}}$  di Teluk Labuhan Treng dikelilingi Bukit landai dan gunung rendah, mempunyai panjang alur 1.200 Meter, lebar 60 Meter dan kedalaman minimum 6,50 Meter dengan kolam perairan yang tenang serta mempunyai luas Daerah Lingkungan Kerja (DLKR) 156,50 HA dan Daerah Lingkungan Kepentingan (DLKP) 258,00 HA

Pelabuhan penyeberangan Lembar diresmikan operasionalnya pada tanggal 18 Februari 1984. Pelabuhan Lembar merupakan UPT Kanwil XV Departemen Perhubungan Propinsi NTB. Adanya perubahan Struktur Organisasi Departemen Perhubungan berdasarkan SK. Menteri Perhubungan Nomor 26/AL/106/phb-1990. Pelabuhan Penyeberangan Lembar diserahkan pengelolaannya dari kanwil XV Departemen Perhubungan Propinsi NTB kepada Perum ASDP. Didasarkan pada peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 1992, status Perusahaan dari Perum menjadi PT. ASDP (Persero). Sesuai Keputusan Direksi PT. ASDP (Persero) No; KD.12/hk.203/ ASDP-1994 tentang Organisasi dan Tata Kerja Cabang PT. ASDP (Persero) ditetapkan Cabang Utama Lembar-Padangbai Kelas A-2 dan KD 45/HK.001/ ASDP-2000 tentang struktur dan Tata kerja Cabang Menjadi kelas A.

##### **2.1.1 Kebijakan Pengelolaan Pelabuhan Lembar.**

Arah kebijakan pemerintah dalam pengelolaan pelabuhan nasional tentunya tidak terlepas dari ketentuan TAP No. II/MPR/1998 Tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang memuat arah kebijaksanaan transportasi nasional khususnya pembangunan transportasi laut dengan pelabuhan di dalamnya. Ketentuan lain yang mengatur pengelolaan pelabuhan tercantum dalam UU

No. 21 tahun 1992 tentang pelayaran, Peraturan Pemerintah No. 70 Tahun 1996 tentang kepelabuhan dan Keputusan Menteri Perhubungan No. 26 tahun 1998 tentang pelabuhan khusus. Semua ketentuan diatas dengan diberlakukannya UU No.33 tahun 2002 tentang pemerintah daerah dan UU No.33 tahun 2002 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dengan daerah akan saling melengkapi dalam rangka tatanan pelabuhan nasional yang terintegrasi. Adapun kebijaksanaan transportasi nasional berdasarkan TAP MPR No. II/MPR/1998 Tentang GBHN:

1. Pembangunan transportasi diarahkan pada pemantapan sistem transportasi nasional yang maju dan andal sesuai dengan peranannya sebagai urat nadi kehidupan ekonomi, sosial-budaya, politik dan pertahanan keamanan serta untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa
2. Pembangunan transportasi ditujukan untuk mewujudkan transportasi nasional yang terpadu, tertib dan lancar, aman, nyaman, cepat dan terjangkau, efektif dan efisien.
3. Untuk mendukung produksi dan perdagangan, pemberdayaan perekonomian masyarakat, penciptaan lapangan kerja dan kesempatan usaha, pengembangan wilayah, peningkatan dinamika pembangunan, serta hubungan internasional diperlukan peningkatan investasi di sektor transportasi yang lebih seimbang dengan investasi dibidang produksi nasional dan sektor-sektor perekonomian lainnya, peningkatan sarana-prasarana perluasan jaringan dan peningkatan daya jangkau transportasi dengan penyelenggaraan transportasi inter dan antar moda terpadu dan seimbang untuk memperlancar mobilitas manusia, barang dan jasa agar mampu mengantisipasi perkembangan perdagangan global dengan melibatkan peran serta masyarakat dan usaha nasional dalam rangka peningkatan daya saing perekonomian nasional dan mewujudkan wawasan nusantara
4. Peran aktif masyarakat dan usaha nasional yang berkelanjutan dalam penyelenggaraan pelayaran transportasi baik sarana maupun prasarana terus didorong dan digalakkan melalui penciptaan iklim yang mendukung agar

transportasi nasional mampu meningkatkan pengusaha pasar jasa transportasi serta mampu menghadapi persaingan di era perdagangan bebas

5. Pembangunan transportasi laut terus ditingkatkan dan diutamakan pada pembangunan pelabuhan sesuai dengan tatanannya dan pembangunan pelayaran nasional, dan pelayaran khusus, sehingga mampu menguasai pelayaran dalam negeri dan meningkatkan peran pelayaran samudera nasional serta menjamin tersedianya pelayanan transportasi laut yang layak untuk menghubungkan seluruh wilayah nusantara khususnya kawasan timur Indonesia dalam mendukung perkembangan perdagangan dalam dan luar negeri serta mengurangi ketergantungan jasa angkutan laut asing dengan memberikan dukungan pada pelayaran nasional.

Kebijakan yang dikeluarkan dengan tujuan untuk pengembangan Pelabuhan ini telah secara langsung mempengaruhi sektor transportasi subsektor transportasi laut dalam hal ini Pelabuhan di Kecamatan Lembar. Berkembangnya pelabuhan Lembar sebagai satu-satunya pelabuhan di Kabupaten Lombok Barat dan merupakan satu-satunya gerbang penghubung wilayah Lombok dengan wilayah lainnya di bagian barat. Keberadaan pelabuhan di Kecamatan Lembar ini juga didukung adanya sarana dan prasarana pendukung pelabuhan seperti fasilitas penunjang, sarana pelayaran, fasilitas perdagangan dan jasa dan lainnya. Disamping itu aksesibilitas menuju dan dari Pelabuhan sendiri sudah cukup lancar dengan sarana dan prasarana transportasi yang sangat memadai, sehingga para pengguna transportasi laut dalam hal ini pelabuhan dapat dengan mudah mencapainya. Disamping itu keberadaan pelabuhan di Kecamatan Lembar telah memberikan peluang lapangan kerja baik untuk pelabuhan sendiri maupun jenis usaha lainnya yang dipengaruhi oleh keberadaan pelabuhan seperti perdagangan dan jasa, peningkatan sektor pertanian, industri dan perdagangan dan pariwisata. Maka pengembangan pelabuhan sebagai transportasi laut akan meningkatkan perekonomian masyarakat kecamatan Lembar pada khususnya dan peningkatan pendapatan daerah pada umumnya.

### 2.1.2 Aspek Fisik Dasar.

Lahan pada daerah pelabuhan umumnya didominasi oleh lahan dengan kemiringan 0 – 15 % (datar) dan sebagian lagi dengan kemiringan lahan berkisar antara 15 – 45 % (bergelombang). Untuk kondisi keadaan air tanah termasuk dalam kriteria sangat dalam. Berada didaerah perbukitan mengakibatkan kondisi tanah berpasir dengan bebatuan beragam, merupakan jenis tanah regosol, dan sebagian lagi berjenis tanah mediteran. Suhu rata-rata berkisar antara 30,89° sampai 23,1°, dengan kelembaban udara rata-rata sebesar 79,5% memiliki intensitas hujan sebesar 8,6mm/Hari.

### 2.1.3 Aspek Fisik Binaan.

Aspek fisik binaan yang akan ditinjau dalam gambaran umum pelabuhan Lembar adalah penggunaan lahan pada kawasan pelabuhan, fasilitas sarana dan prasarana pelabuhan.

#### 2.1.3.1. Penggunaan Lahan pada kawasan Pelabuhan.

Pola penggunaan lahan dalam kawasan pelabuhan didominasi oleh kawasan terbangun yang terbagi menjadi beberapa fasilitas seperti Fasilitas Perkantoran: kantor ASDP, Kesyahbandaran, Keamanan dan Informasi, terminal penumpang, Pertokoan dan Fasilitas umum. Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan lahan di lokasi studi dapat dilihat pada peta 2.1.

#### A. Kantor

Gambar 2.1  
Kantor ASDP



Untuk menunjang kegiatan dalam kawasan pelabuhan terdapat sebuah kantor pengelola penyeberangan yaitu Kantor Angkutan Sungai Dan Penyeberangan (ASDP). Lokasi kantor Angkutan Sungai Dan Penyeberangan (ASDP) berada di bagian utara pelabuhan dan di daerah perbukitan.

Sumber : hasil survey 2008

Penempatan kantor berada dilokasi tersebut dimaksudkan agar kegiatan kantor pusat tidak terganggu oleh aktivitas sirkulasi kendaraan yang akan memarkir ataupun menyeberang, memudahkan pemantauan pada area parkir akan kapasitas lahan, penuh tidaknya lahan parkir untuk penempatan kendaraan yang akan menyeberang. Karena letaknya di atas perbukitan yang memungkinkan untuk melakukan hal tersebut.

## B. Ruang Tunggu

Gambar 2.2  
Ruang Tunggu



Sumber : Hasil survey 2008

Pelabuhan Lembar memiliki 1 unit ruang tunggu yang penempatan ruangnya berada dekat dermaga.

Penempatan terminal penumpang/ ruang tunggu dekat dengan pintu dermaga adalah agar para penumpang mengetahui kedatangan dan keberangkatan kapal selain itu untuk lebih memudahkan para penumpang yang akan naik ke dalam kapal. Untuk pencapaian ke kapal tidak terlalu jauh dan tidak memakan waktu yang lama..

## C. Kesyahbandaran

Gambar 2.3  
Kesyahbandaran



Sumber : Hasil Survey 2008

Untuk menunjang aktivitas dalam pelabuhan terdapat juga Kesyahbandaran dan KPLP yang dikelola oleh Direktorat Perhubungan Laut dan Pos Keamanan. Pos ini berfungsi sebagai tempat pemeriksaan karcis penumpang dan kendaraan yang akan masuk menuju kapal.

Penempatan pos kesyahbandaran yang berada dekat dengan pintu dermaga untuk memantau dan menjaga keamanan serta ketertiban arus penumpang dan barang yang keluar-masuk kapal di dermaga. Bertujuan untuk memudahkan para penjaga untuk melakukan pemeriksaan terhadap para calon penumpang yang akan menyeberang.

## D. Toko/ warung

Gambar. 2.4  
Pertokoan/ warung



Sumber : hasil survey 2008

Toko atau warung adalah tempat para penjual menawarkan barang dagangannya. Toko/warung di dalam kawasan pelabuhan menjual bermacam-macam jenis barang. Pada daerah

pelabuhan fasilitas ini berbentuk stan-stan yang khususnya disewakan pada para pedagang. Barang yang diperjual belikan biasanya klontong, kebutuhan bagi para penumpang yang akan menyeberang. Pertokoan ini berada pada bagian utara dan timur.

Fasilitas perdagangan dan jasa di bagian ini berada dekat dengan terminal penumpang (ruang tunggu) agar memudahkan para penumpang mendapatkan kebutuhan makananan dan minuman disela-sela menunggu waktu keberangkatan.

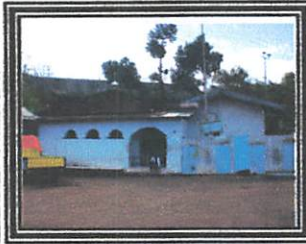
### E. Fasilitas umum dan Musholla

**Gambar. 2.5**  
Toilet



*Sumber : hasil survey*

**Gambar. 2.6**  
Musholla



Untuk menunjang aktivitas pelabuhan dalam tapak juga terdapat fasilitas umum seperti toilet, wartel, lokasi kedua fasilitas ini berada tepat pada pintu masuk dermaga bagian barat, selain itu juga dilengkapi

dengan 1 unit musholla yang terdapat di bagian pintu masuk utara tapak.

Untuk fasilitas umum dalam pelabuhan berada dekat dengan pintu keluar dermaga dan berdekatan dengan terminal penumpang. Untuk lebih memudahkan para penumpang/pengunjung akses bagi penumpang yang berkepentingan ke fasilitas tersebut lebih mudah.

### F. Tempat Parkir

**Gambar. 2.7**  
Parkiran

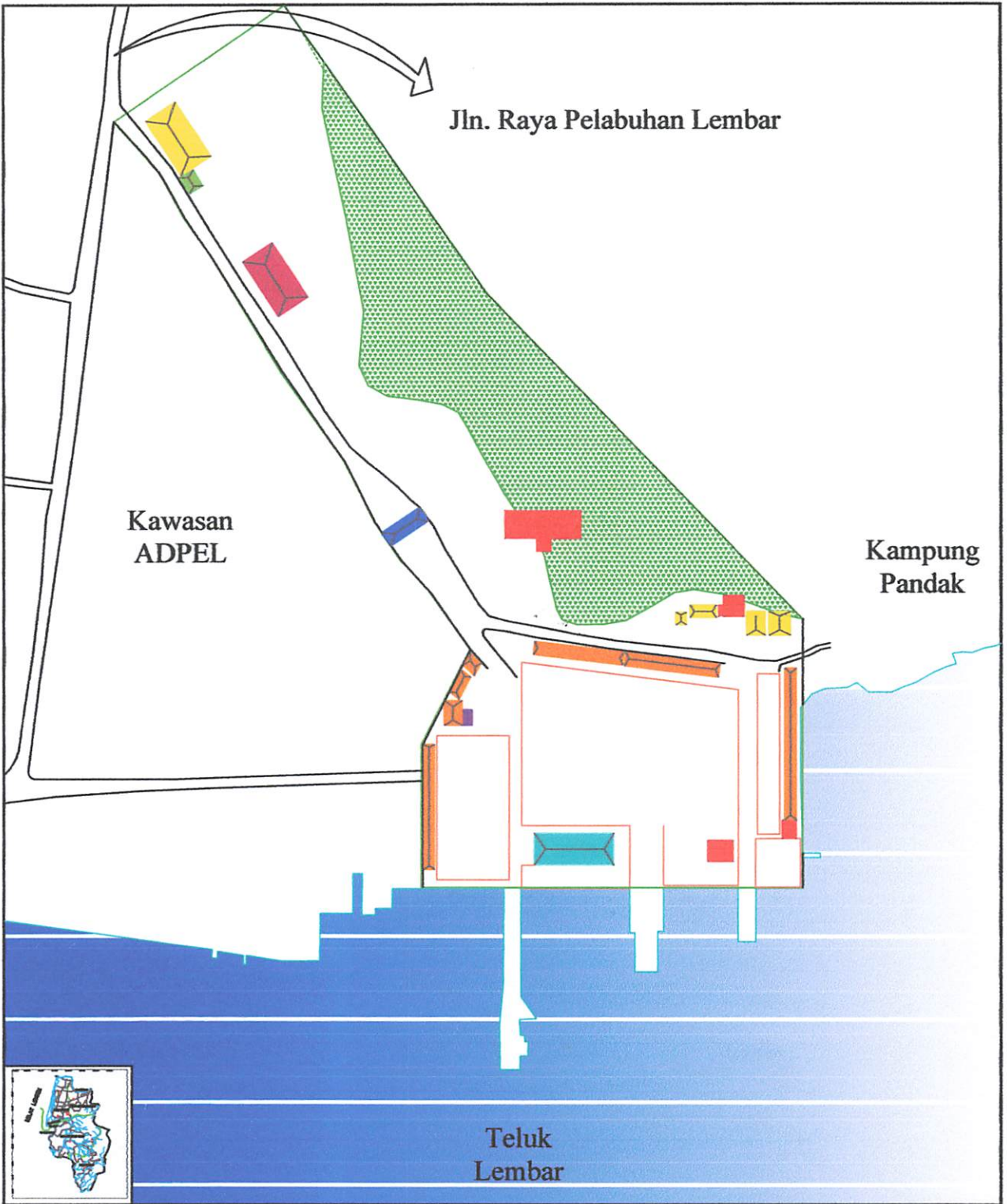

















































*Sumber : hasil survey*

Tempat parkir adalah tempat pemberhentian sementara kendaraan. Idealnya tempat parkir berada dekat dengan pintu yang dilalui dalam lingkup pencapaian si pemarkir. Di lokasi studi belum terdapat lokasi parkir yang dikelola dengan baik, dimana lokasi parkir juga dekat dengan tempat pemberhentian kendaraan-kendaraan yang ingin menyeberang.

Lahan Parkir untuk kendaraan pengantar berada dekat dengan pintu keluar agar tidak mengganggu sirkulasi kendaraan berat yang akan menyeberang.





<p>Judul TA</p> <p>Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Bermukim Sasak Di Dusun Segenter</p>	<p>Legenda :</p> <table border="0"> <tr> <td> : Jalan</td> <td> : Musholla</td> </tr> <tr> <td> : Batas Pelabuhan ASDP</td> <td> : T. Penumpang</td> </tr> <tr> <td> : Mes</td> <td> : Parkiran</td> </tr> <tr> <td> : Pos Penjagaan</td> <td> : Dermaga</td> </tr> <tr> <td> : Rumah Timbang</td> <td> : Laut</td> </tr> <tr> <td> : Toolget</td> <td></td> </tr> <tr> <td> : 1. Kantor ASDP</td> <td></td> </tr> <tr> <td> : 2. Kantor Informasi</td> <td></td> </tr> <tr> <td> : 3. Kantor Polisi/Keamanan</td> <td></td> </tr> <tr> <td> : 4. Kesyahbandaran</td> <td></td> </tr> </table>	 : Jalan	 : Musholla	 : Batas Pelabuhan ASDP	 : T. Penumpang	 : Mes	 : Parkiran	 : Pos Penjagaan	 : Dermaga	 : Rumah Timbang	 : Laut	 : Toolget		 : 1. Kantor ASDP		 : 2. Kantor Informasi		 : 3. Kantor Polisi/Keamanan		 : 4. Kesyahbandaran		<p>Sumber Peta :</p> <p>PT. ASDP (Persero) Cabang Lembar</p>
 : Jalan	 : Musholla																					
 : Batas Pelabuhan ASDP	 : T. Penumpang																					
 : Mes	 : Parkiran																					
 : Pos Penjagaan	 : Dermaga																					
 : Rumah Timbang	 : Laut																					
 : Toolget																						
 : 1. Kantor ASDP																						
 : 2. Kantor Informasi																						
 : 3. Kantor Polisi/Keamanan																						
 : 4. Kesyahbandaran																						
<p>Judul Peta</p> <p>Penggunaan Lahan Pada Kawasan Pelabuhan</p>	<p>Skala Peta :</p> <p>1 : 2.000</p>																					
<p>Nomor Peta :</p> <p>2.1</p>	 <p>TUGAS AKHIR Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang 2010</p>																					

### 2.1.3.2. Fasilitas Pelabuhan.

Untuk mendukung kegiatan dipelabuhan, maka diperlukan fasilitas yang diharapkan dapat menunjang dan memenuhi kebutuhan operasional pelabuhan sehingga kegiatan/ aktivitas turun naik penumpang dapat berjalan dengan lancar.

**Tabel 2.1**  
**Fasilitas dalam Pelabuhan**

No	Fasilitas	Ukuran
1	Lapangan Parkir	8796,67 m <sup>2</sup>
2	Gedung Terminal	812,25 m <sup>2</sup>
3	Dermaga	400 m <sup>2</sup>
4	Jembatan Timbang	62,4 m <sup>2</sup>
5	Terminal Penumpang	450 m <sup>2</sup>
6	Bangunan Kantor	684 m <sup>2</sup>
7	Fasilitas Penunjang:	
	• Mushola	360 m <sup>2</sup>
	• Warung	1155 m <sup>2</sup>
	• MCK	140 m <sup>2</sup>

Sumber: PT. ASDP (Persero) Cabang Lembar

### 2.1.4 Tinjauan Kegiatan Pelabuhan Lembar

#### 2.1.4.1. Kegiatan Utama Pelabuhan

➤ *Kegiatan Keberangkatan* yaitu kegiatan keberangkatan kapal dan pelayanan bagi penumpang dan kendaraan sebelum naik ke kapal.

- Penimbangan Kendaraan
- Pembelian tiket bagi penumpang dan kendaraan
- Menunggu antrian bagi penumpang dan kendaraan
- Naik ke kapal melalui dermaga.

Kegiatan pelayanan bagi kapal barang sebelum keberangkatan adalah sebagai berikut:

- Persiapan kelengkapan pelayaran
- Kegiatan muat barang
- Persiapan kebutuhan kapal
- Keberangkatan

➤ *Kegiatan Kedatangan* yaitu kegiatan kedatangan kapal dan pelayanan bagi penumpang dan kendaraan setelah turun dari kapal serta kegiatan pelayanan bagi kapal barang.

Kegiatan pelayanan bagi kapal barang setelah kedatangan adalah sebagai berikut:

- Kegiatan tambat kapal
  - Pemeriksaan kelengkapan perizinan pelayaran
  - Kegiatan bongkar muat barang
  - Kegiatan pemeriksaan awak kapal
- *Kegiatan Sarana Angkut bongkar Muat* yaitu kegiatan menaik/menurunkan penumpang dan kendaraan serta kegiatan bongkar muat barang dari/ke kapal serta pergerakannya. Kegiatan sarana angkutan bongkar muat di pelabuhan adalah sebagai berikut:
- Kegiatan menaikkan/menurunkan penumpang di pelabuhan lembar dilakukan diatas dermaga dimana dermaga tersebut tempat penurunan penumpang dan kendaraannya menjadi satu. Setelah penurunan penumpang maka para penumpang akan melanjutkan perjalanannya dengan mengadakan perpindahan moda menggunakan angkutan darat (kendaraan umum/ jemputan) yang berada diterminal angkutan darat.

#### **2.1.4.2. Kegiatan Penunjang Pelabuhan**

Kegiatan penunjang merupakan kegiatan pelayanan yang berhubungan dengan kelancaran proses pelayaran di pelabuhan antara lain:

- *Kegiatan Kontrol dan komunikasi* yaitu kegiatan pelayanan bagi kelancaran dan keamanan serta keselamatan perjalanan sarana angkutan kegiatan perjalanan kapal di pelabuhan Lembar dikelola/ diurus oleh ADPEL (Administrasi Pelabuhan), Kegiatan keamanan pelabuhan diurus oleh KPPP (Korp Penjagaan Pantai dan Perairan), kegiatan keamanan pelayaran diurus oleh KPLP (Kesatuan Polisi Laut dan Pantai), kegiatan keamanan kesehatan diurus oleh Dinas Kesehatan Pelabuhan.
- *Kegiatan Pengelola* yaitu kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan pelabuhan. Pelabuhan Lembar merupakan pelabuhan yang diusahakan, pelabuhan Lembar dikelola oleh dua Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT PELINDO III (Pelabuhan Indonesia III) yang mengelola bidang pelayaran penumpang dan barang, dan PT ASDP (Angkutan Sungai Danau

dan Penyeberangan) yang khusus mengelola bidang pelayanan penyeberangan di Pelabuhan Lembar.

Berdasarkan kegiatan yang ada di pelabuhan Lembar tersebut maka pada daerah pelabuhan Lembar dapat terbagi area-area kegiatan yaitu:

**1. Area Kegiatan Utama Meliputi:**

- Area proses keberangkatan yaitu area pelayanan bagi penumpang dan kendaraan sebelum naik kapal.
- Area proses kedatangan yaitu area pelayanan bagi penumpang dan kendaraan setelah turun dari kapal serta pelayanan bagi kapal barang.
- Area sarana angkut bongkar-muat yaitu area kegiatan menaikkan/menurunkan penumpang dan kendaraan dari/ke kapal serta pergerakannya.

**2. Area Kegiatan Penunjang Meliputi:**

- Area kegiatan kontrol dan komunikasi yaitu area pelayanan bagi kelancaran dan keamanan serta keselamatan perjalanan sarana angkut Penumpang.
- Area kegiatan Pengelola yaitu kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan pelabuhan.

**2.1.4.3. Pola Aktivitas dan Sirkulasi Pengguna Fasilitas.**

Pola aktivitas pengguna fasilitas ini merupakan tahap awal dari peletakan ruang dan pengaturan sirkulasi dari ruang ke ruang dalam tapak/ site (zoning).

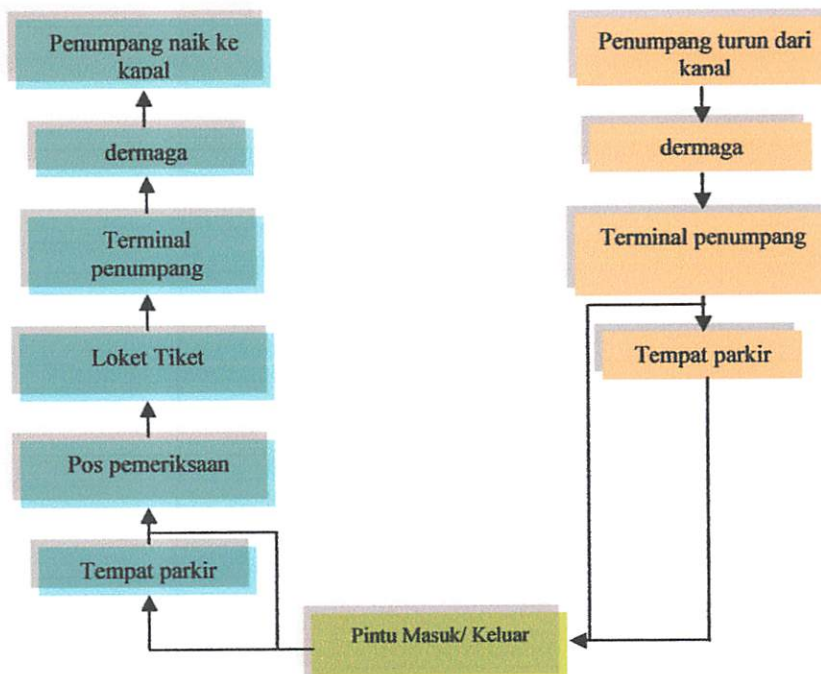
Aktivitas penyeberangan kapal ferry yang terjadi di pelabuhan Lembar berjalan selama 24 jam setiap harinya. Begitu juga halnya dengan aktivitas karyawan operasional, dengan menggunakan sistem pergantian shift dua kali setiap harinya. Aktivitas pengelola dan instansi dimulai dari pukul 07.30- 16.30 WITA setiap hari. Kapal pesiar tidak memiliki waktu aktivitas yang rutin karena jadwal datangnya kapal pesiar terus berubah sehingga terminal kapal pesiar tidak terus digunakan setiap harinya. Biasanya kegiatan berlangsung dua sampai empat kali dalam sebulan.

Pada pelabuhan ini ada tiga jenis pengguna pola aktivitas pengguna fasilitas yang paling utama yaitu pengelola serta karyawan pelabuhan, masyarakat umum yang tidak menyeberang termasuk pengantar atau penjemput penumpang, dan pengguna jasa penyeberangan. Dari tiga jenis pengguna fasilitas tersebut masing-masing mempunyai kepentingan dan prosedur yang berbeda-beda, sehingga masing-masing mempunyai pola aktivitas sendiri-sendiri. Pola aktivitas ini nantinya akan mempengaruhi penataan bangunan dalam kawasan dan hubungan antar bangunan yang satu dengan yang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

**a. Aktivitas Pengguna Jasa Penyeberangan (penumpang)**

Aktivitas penumpang pelabuhan untuk kedatangan kapal berpusat pada ruang tunggu. Penumpang akan turun melewati dermaga lalu menuju ke ruang tunggu (terminal penumpang) kemudian menuju tempat parkir atau tempat kendaraan umum dan keluar. Untuk aktivitas keberangkatan penumpang, penumpang yang naik kapal akan melewati pintu masuk Pos I kemudian menuju loket tiket, pos pemeriksaan dan terakhir penumpang menuju ruang tunggu untuk menunggu jam keberangkatan kapal, setelah kapal datang penumpang akan naik ke kapal melewati dermaga.

**Diagram 2.1**  
**Pola Sirkulasi Pengguna Jasa penyeberangan (Penumpang)**

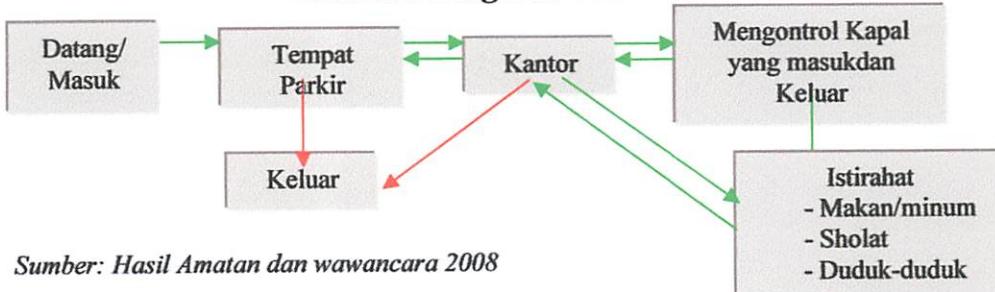


*Sumber: Hasil Amatan dan wawancara 2008*

### b. Aktivitas Pengelola serta Karyawan Pelabuhan

Aktivitas pengelola pelabuhan sifatnya mengawasi dan mengontrol kinerja kapal yang digunakan untuk penyeberangan baik yang masuk maupun yang keluar dari dermaga pelabuhan Lembar.

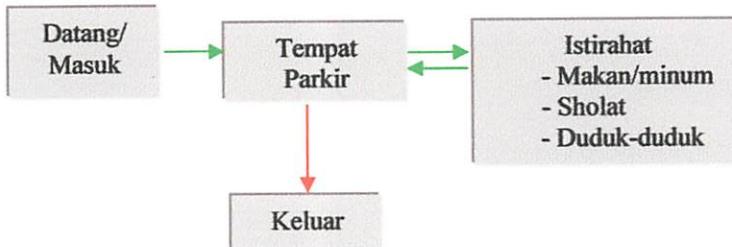
**Diagram 2.2**  
**Aktivitas Pengelola Pelabuhan**



Sumber: Hasil Amatan dan wawancara 2008

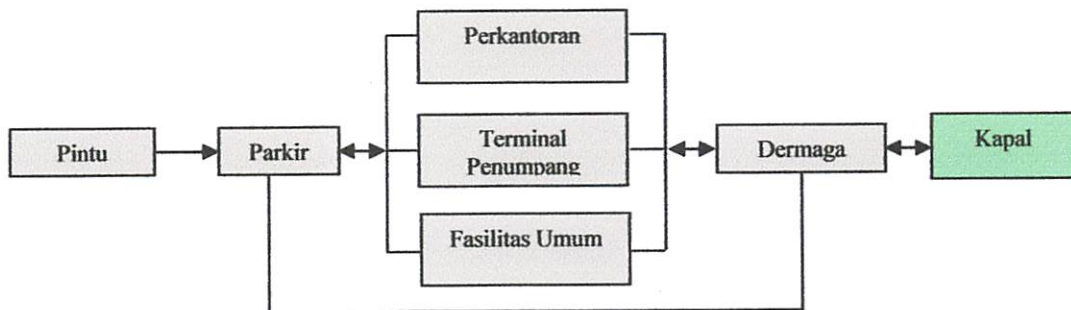
### c. Sirkulasi Pengantar/ Penjemput Penumpang.

**Diagram 2.3**  
**Aktivitas Pengantar/ Penjemput**



### d. Sirkulasi dalam Pelabuhan.

**Diagram 2.3**  
**Sirkulasi dalam pelabuhan**



Sumber: Hasil Amatan dan wawancara 2008

## **2.2 Gambaran Umum Dusun Segenter**

Suku Sasak adalah penduduk asli dan suku mayoritas di Lombok, NTB. Sebagai penduduk asli, suku Sasak telah mempunyai sistem budaya sebagaimana terekam dalam kitab Nagara Kartha Gama karangan Empu Nala dari Majapahit. Dalam kitab tersebut, suku Sasak disebut “Lomboq Mirah Sak-Sak Adhi.” Jika saat kitab tersebut dikarang suku Sasak telah mempunyai sistem budaya yang mapan, maka kemampuannya untuk tetap eksis sampai saat ini merupakan salah satu bukti bahwa suku ini mampu menjaga dan melestarikan tradisinya.

Salah satu perwujudan budaya adalah pola penataan ruang pada permukiman tradisionalnya suku Sasak. di Lombok ada beberapa desa tradisional yang masih mempertahankan dan memegang teguh tradisi budayanya, yaitu ada Dusun Limbungan, Dusun Sade dan Dusun Segenter. Diantara ketiga tempat permukiman tradisional tersebut, Dusun Segenter dipilih sebagai lokasi penelitian karena konsep budaya bermukim masyarakatnya masih memegang teguh aturan adat. Selain itu pola permukiman tradisionalnya masih asli dan tetap dipertahankan kelestariannya.

Dusun Segenter termasuk salah satu dusun yang ada di desa Sukadana, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Barat yang terletak di bagian utara pulau Lombok.. Dusun Segenter merupakan komunitas kecil dari suku bangsa yang ada di daerah Nusa Tenggara Barat. Di dusun ini warga masyarakatnya masih terpelihara rasa kekeluargaan yang erat satu sama lainnya, suatu ciri dari masyarakat tradisional yang belum tersentuh secara luas oleh modernisasi. Dari asumsi inilah maka Dusun Segenter yang masih memiliki ciri masyarakat tradisional yaitu yang masih berpegang teguh kepada kebudayaan lama dan asli. Hal ini didukung dengan adanya bangunan-bangunan tua dengan arsitektur tradisional yang sampai saat ini masih digunakan oleh masyarakatnya.

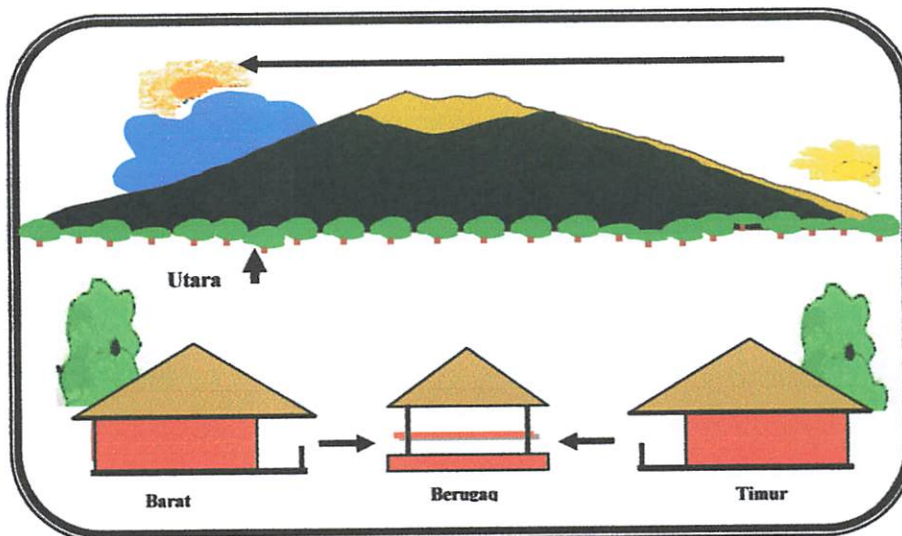
Di Dusun Segenter tempat dimana salah satu permukiman tradisional yang masih bertahan dengan berbagai perangkat aturan adat yang di pahami dan terus dijalankan oleh penduduknya. Permukiman tradisional tidak terlepas dari pemahaman tentang berbagai aturan adat yang mengatur kehidupan mereka sehingga membuat mereka enggan untuk mengadakan perubahan, karena

pelanggaran terhadap berbagai aturan adat akan menimbulkan sanksi. Salah satu aturan tersebut berkaitan dengan pendirian berbagai komponen bangunan di dalam lingkungan permukiman Dusun Segenter, sehingga menyebabkan adanya keseragaman bentuk rumah tinggal serta berbagai kelengkapan di dalam rumah tinggal. Keseragaman lainnya juga dapat ditemukan pada komponen-komponen bangunan lain yang berciri didalam lingkungan dusun ini.

### 2.2.1 Arah atau hadapan Bangunan

Umumnya masyarakat Suku Sasak mempercayai keberadaan Gunung Rinjani sebagai pusat kekuatan dunia. Kepercayaan ini menjadikan kebanyakan masyarakat Suku Sasak membangun rumah mereka dengan posisi lintang pucak (lintang atap) membujur kearah Utara-Selatan dimana Gunung Rinjani berada. Rumah yang dibangun dengan mengikuti sistem lintang atap dianggap memiliki berkah jika menghadap ke Gunung Rinjani. Menurut masyarakat Suku Sasak, arah bangunan yang menghadap arah Gunung Rinjani dianggap mulia.

**Gambar 2.8**  
**Orientasi bangunan berdasarkan Sistem Lintang Puncak**



*Sumber : Hasil survey dan wawancara*

Aturan mendirikan rumah dalam Dusun Segenter :

Untuk pelaksanaan membangun rumah, masyarakat akan mencari hari baik, yang dirundingkan terlebih dahulu dengan tokoh adat.



Dalam aturan mendirikan rumah disudut rumah yang akan di bangun biasanya ditanamkan coin/ uang bolong sebagai syarat dalam pembangunan rumah, hal ini dipercaya agar rumah yang akan dibangun nantinya mendapatkan berkah dan banyak rezeki. Begitu pula halnya dengan pengaturan hadapan rumah dimana wuwungan rumah (lintang puncaknya) harus mengarah utara-selatan kearah Gunung Rinjani ini dipercaya agar kehidupan orang yang ada didalam rumah jauh dari kesialan (malapetaka). Sumber : Hasil wawancara

### **2.2.2 Aspek Fisik Dasar**

Karena garis pantai letaknya di bagian utara sedangkan pegunungan letaknya dibagian selatan, maka keadaan fisik dasar wilayah lombok utara pada bagian utara memiliki dataran yang rendah dan bagian selatan memiliki dataran yang tinggi/ perbukitan. Dari segi geologisnya jenis tanah pada dataran rendah adalah lempung pasir, sedangkan pada dataran tinggi jenis tanahnya gromusol. Sebagian besar lahan pada desa sukadana merupakan daerah yang berbukit-bukit selain itu terdapat persawahan, tanah ladang, tegalan dan hutan.

### **2.2.3 Aspek Fisik binaan**

Aspek fisik binaan yang akan ditinjau dalam gambaran umum permukiman di Dusun Segenter adalah pola penggunaan lahannya yang digunakan sebagai penempatan elemen-elemen tradisional dalam permukiman tradisional tersebut.

#### **2.2.3.1. Penggunaan Lahan pada Permukiman**

Penggunaan lahan pada permukiman tradisional di dusun Segenter ini digunakan sebagai tempat membangun bale (rumah) sebagai tempat tinggal masyarakatnya, Adapun beberapa elemen-elemen permukiman Suku Sasak yang dapat kita temui di dusun ini adalah bale (rumah), berugaq (alang-alang/tempat duduk-duduk), lumbung (tempat menyimpan bahan makanan) dan kandang (tempat menyimpan ternak). Hal tersebut didukung oleh hasil pengamatan dan wawancara yang ditujukan pada kepala Dusun dan beberapa warganya.

Elemen-elemen Suku Sasak yang berada di Dusun Segenter :

Dalam rumpun ini terdapat beberapa elemen suku Sasak seperti bale (rumah), beruqaq, bare (kandang) dan pawon/dapur (yang terdapat didalam bale ataupun terpisah) dan jeding (kamar mandi), untuk jeding tidak setiap rumah memilikinya karena dari hasil survey untuk jeding hanya dimiliki oleh beberapa rumah kepala keluarga termasuk kepala dusunnya. Biasanya dulu orang-orang akan pergi mandi di sungai terdekat akan tetapi untuk sekarang sudah terdapat satu buah jeding umum yang terdapat di jalan masuk sebelah kiri permukiman dusun Segenter. Sumber : Hasil wawancara

### 2.2.3.2. Fasilitas Permukiman di Dusun Segenter.

Adapun fungsi elemen-elemen yang ada dalam permukiman Segenter dapat dilihat dalam tabel berikut ini

**Tabel 2.2**  
**Fasilitas Permukiman Dusun segenter**

Jenis Bangunan	Definisi	Fungsi
<i>Bale</i> (Rumah)	Bangunan yang digunakan sebagai tempat berteduh/berlindung dari panasnya sinar matahari, hujan, selain itu sebagai tempat istirahat	untuk tempat tidur, ada keunikan dari ruang tidur ini biasanya masyarakat tradisional di Dusun Segenter digunakan untuk para wanita baik istri maupun anak. Tapi tidak menutup kemungkinan ditempati juga oleh para lelaki.
<i>Berugaq</i> (bale-bale)	Bangunan tunggal yang disetiap sisinya tidak ada sekat yang terdiri dari atap, tiang (sebagai penyanggah atap), dan kolong (bagian bawah bangunan yang menggunakan tiang sebagai penyanggah, yang ditancapkan didalam tanah dengan tinggi tiang ½ meter dari permukaan tanah)	untuk tempat duduk-duduk dan menerima tamu, seperti tamu-tamu dari jauh maupun kerabat. Selain itu berugaq juga dimanfaatkan untuk kegiatan upacara seperti pembacaan lontar, ijab Kabul pada acara pernikahan, akan tetapi sekarang sudah jarang dilakukan di berugaq.
<i>Lambung</i>	Bangunan yang menyatu dengan bagian berugaq biasanya disimpan dibagian atas. Namun di Dusun Segenter Lambung ini tempatnya berada di samping berugaq.	Bangunan/ ruang yang digunakan sebagai tempat untuk menyimpan hasil tani/kebun untuk persediaan makanan.
<i>Kandang</i>	Bagian halaman rumah dengan pembatas berupa kayu (pagar) pembatas yang terletak di salah sudut halaman bale	untuk tempat hewan ternak, biasanya hewan ternak yang dipelihara oleh masyarakat dusun Segenter adalah sapi, kambing, ayam.
<i>Jeding</i>	Kamar kecil/ toilet	Tempat mandi (membersihkan badan), mencuci
<i>Pintu gerbang</i>	Tempat untuk masuk dan keluar	Tempat untuk keluar masuk

Sumber : Hasil Survey dan Wawancara.

#### 2.2.4 Pola Peletakkan Elemen Permukiman di Dusun Segenter.

Pola permukiman di Dusun Segenter di latar belakang oleh budaya kebersamaan/ kekeluargaan ( kolektivitas ). Kampung Segenter merupakan satu unit permukiman di kelilingi pagar dengan empat gerbang sesuai dengan arah mata angin . Dari segi keamanan pola pembinaan seperti ini sangat memudahkan penjagaan/ pengawasan dalam lingkungan permukiman. Di bangunnya rumah-rumah secara berderet dengan jarak yang sama akan memudahkan pengamanan dan akan tampak teratur dan indah.

Diantara setiap dua rumah yang memang di bangun berhadapan ada bangunan bertiang empat ( secepat ) atau bertiang enam (sekenam) yang disebut “ *Berugaq* ”. Bangunan “*Berugaq*” yang memiliki fungsi sosial dapat memelihara hubungan/ komunikasi antara individu sehingga rasa kekeluargaan/ kebersamaan tetap dapat terpelihara.

Pembentukan pola tempat tinggal di Dusun Segenter dapat dilihat dari bangunan-bangunan rumahnya yang didirikan diatas sebidang tanah datar berbentuk bujur sangkar.

**Gambar 2.9**  
**Bale**



Sumber : Hasil Survey 2008

Secara umum elemen Ruang rumah di Dusun Segenter diatur sesuai dengan aturan atau ketentuan adat. Dalam pengaturan ruang-ruang rumah, tidak ada pembatas jarak antar masing-masing ruang demikian juga dengan jarak antar masing-masing rumah tinggal.

Ditandai dengan ciri-ciri hadapan rumah yang menghadap ke Barat atau Timur namun arah Baratlah yang paling di utamakan, sedangkan wuwungan bale atau lintang puncak atap rumah menghadap Utara-Selatan (menunjuk gunung Rinjani sebagai pusat kosmis yang berada di sebelah Utara). Arah wuwungan bale ini harus searah dengan wuwungan lumbung, berugaq, pawon, serta kandang.

Penempatan bale berada di sebelah Barat dan Timur diambil dari pola permukiman dari Sistem arah jalan Matahari. Dimana ketika matahari terbit orang tua melindungi keturunannya dan demikian anak (keturunannya) hormat pada

perintah dan petuah orang tuanya. Namun apabila condong ke barat yang berarti sore hari maka tugas anaklah yang melindungi orang tuanya. Nilai yang terkandung dalam konsep ini adalah Rasa bakti.

**Gambar 2.10**  
**Berugaq**



*Sumber : Hasil Survey 2008*

Berugaq berfungsi sebagai tempat melakukan aktivitas sosial di letakkan di tengah rumah-rumah yang saling berhadapan.

Penempatan berugaq di tengah dianggap lokasi yang strategis. Selain itu, sebagai pertimbangan keamanan dan kenyamanan karena dapat mudah mengawasi setiap tempat yang berada didalam rumpun, khususnya kandang tempat masyarakat menyimpan ternaknya

Peletakan pawon pada awalnya atau sebagian besar berada di dalam rumah (satu atap). Namun dalam perkembangannya dapur sudah diletakkan terpisah dengan rumah.

Untuk peletakan Pawon atau dapur adalah disamping rumah karena dapur sebagai tempat aktivitas ekonomi. Dapur yang diletakkan didepan rumah atau berderetan dengan berugaq melambangkan bahwa penghuni rumah akan selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada para tamu.

**Gambar 2.11**  
**Kandang**

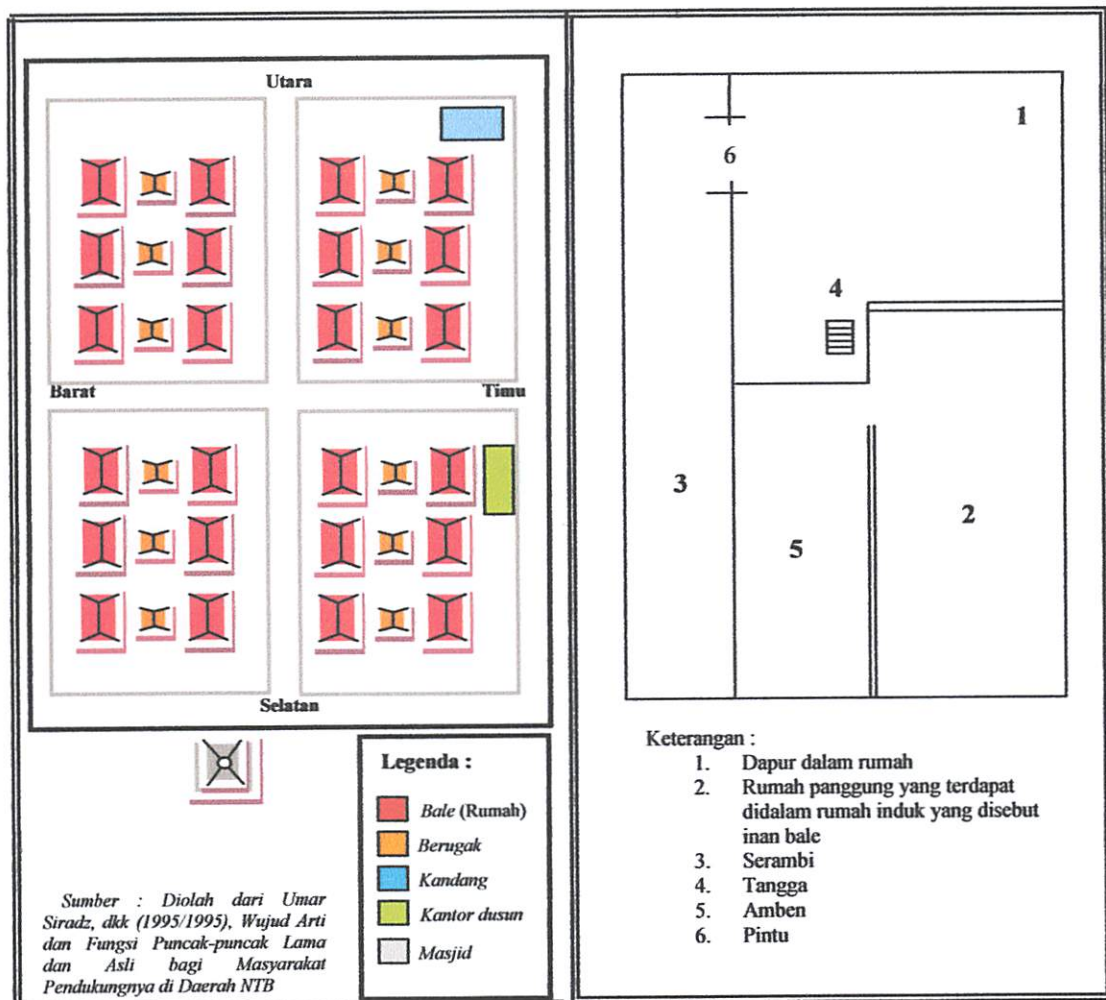


*Sumber : Hasil Survey 2008*

Untuk peletakan bare (kandang) di Dusun Segenter diletakan di bagian sudut karena kandang merupakan bentuk aktivitas ekonomi sebagai simbol perekonomian. Dalam perkembangannya kandang diletakkan di sisi utara karena pertimbangan keamanan agar mudah di pantau.

Untuk lebih jelasnya mengenai penataan ruang rumah dapat dilihat pada Gambar 2.15.

**Gambar 2.12**  
**Pola Peletakkan Elemen Permukiman dan Pola Penataan Ruang Rumah Di**  
**Dusun Segenter Bayan.**



*Sumber : Hasil Amatan dan Wawancara*

### 2.2.5 Pola Pergerakan masyarakat dalam Dusun Segenter

Pola pergerakan masyarakat di Dusun Segenter memiliki aktivitas yang cenderung sama. Ini dapat dilihat dari Aktivitas yang dilakukan Amaq (Ayah) yang biasanya pada pagi hari akan pergi bekerja, pada sore harinya ayah banyak menghabiskan waktu dirumah untuk sekedar mengurus pekerjaan dirumah misalnya memberi makan ternak atau duduk-duduk di berugaq ataupun pergi ke masjid, ibu menjaga rumah dan melakukan aktivitasnya seperti membersihkan bale, memasak, menjaga anak. Sedangkan anak yang sudah bersekolah akan berangkat kesekolah pada pagi harinya.

### **BAB III**

## **ANALISA PENATAAN PELABUHAN LEMBAR YANG BERCIRI BUDAYA SASAK**

Penataan pelabuhan yang mengadopsi pola bermukim suku Sasak Segenter ini akan menerapkan tata letak bangunan dalam pelabuhan sesuai dengan pola peletakan bangunan yang ada dalam pemukiman suku Sasak Segenter yang nantinya akan menjadikan ciri dalam penataan Pelabuhan Lembar. Keselarasan dan keteraturan yang ada dalam penataan bangunan suku Sasak diharapkan dapat menciptakan akses sirkulasi yang mudah dalam kawasan pelabuhan.

Untuk memberikan kenyamanan pada penumpang dan keseimbangan pada kawasan pelabuhan diperlukan penataan yang serasi, seimbang dan memiliki ciri khas, sebagai salah satu cara agar kawasan yang akan direncanakan mudah untuk diingat. Dalam penataan pelabuhan, letak dari sarana dan prasarana mesti diperhatikan mengingat fungsi atau perannya sebagai pendukung kegiatan pelabuhan agar dapat berjalan dengan lancar. Adapun yang akan dilakukan dalam bab ini adalah menganalisa elemen-elemen pelabuhan, menganalisa elemen-elemen pemukiman, menganalisa hubungan antar ruang dari elemen penentu pada tiap kawasan serta menganalisa zonasi ruang dari elemen-elemen tersebut.

### **2.3 Analisa Pelabuhan.**

Analisa pelabuhan ini dilakukan untuk mengetahui fungsi dari elemen-elemen yang ada di kawasan pelabuhan, aktivitas pelabuhan dan penzanaan ruang. Dari fungsi elemen yang telah dikaji selanjutnya akan dianalisa aktivitas-aktivitas yang terjadi di kawasan pelabuhan. Aktivitas-aktivitas ini terdiri dari aktivitas penumpang, pengelola pelabuhan dan aktivitas keseluruhan dalam kawasan pelabuhan. Akibat ragamnya aktivitas ini akan berpengaruh pada penentuan zonasi dalam kawasan pelabuhan. Adapun tahapan-tahapan analisisnya adalah sebagai berikut.

### 2.3.1 Analisa Fungsi Elemen-elemen Pelabuhan

Analisa ini coba menjabarkan tentang elemen-elemen yang ada di kawasan pelabuhan beserta fungsinya. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan fungsional dari tiap elemen-elemen tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Analisa Fungsi dari Elemen-elemen Pelabuhan**

No	Jenis bangunan	Fungsi	Analisa	Output
1	Dermaga	Tempat untuk merapatnya kapal dan menambatkannya pada waktu naik/turun penumpang atau bongkar/muat barang. Tempat yang digunakan sebagai tempat bersandarnya kapal.	Dermaga di pelabuhan penyeberangan ferry pelabuhan Lembar pada umumnya digunakan sebagai tempat penambatan kapal pada waktu penumpang naik dan turun. Penggunaan dermaganya masih bercampur dengan jalan turunnya penumpang dan kendaraan. Selain itu penggunaan dermaga di pelabuhan tersebut perlu di optimalkan.	Pengoperasian dermaga yang belum terpakai.
2	Kantor Angkutan Sungai dan Danau Penyeberangan (ASDP)	Digunakan sebagai wadah melakukan kegiatan administrasi.	Kantor Angkutan Sungai dan Danau Penyeberangan yang terdapat di pelabuhan Lembar digunakan sebagai wadah untuk melakukan pekerjaan administrasi pelabuhan dan mengkoordinasi jalannya kegiatan utama penyeberangan dan mengurus segala keperluan bagi kelancaran jalannya penyeberangan penumpang dan barang di pelabuhan Lembar.	Peletakaan bangunan kantor disesuaikan dengan penempatan bale dalam pemukiman.
3	Kantor kesyahbandaran	Salah satu bangunan/fasilitas yang bertugas sebagai penegak hukum di bidang ketertiban bandar dan keselamatan pelayaran dengan memeriksa dokumen kapal, serta	Kantor kesyahbandaran berada di bagian timur pelabuhan dekat dengan dermaga darurat, penempatannya sudah sesuai karena memudahkan dalam kegiatan pemeriksaan	Peletakaan bangunan kantor kesyahbandaran yang disesuaikan dengan arah bangunan dan zona dalam pemukiman.

No	Jenis bangunan	Fungsi	Analisa	Output
		mengeluarkan sertifikat sesuai wewenang berdasarkan peraturan perundang-undangan.	pada penumpang yang akan naik ke kapal.	
4	Kantor Informasi	Memberikan informasi yang berkaitan dengan urusan/kepentingan dalam pelabuhan	Untuk memudahkan pengguna jasa pelabuhan (penumpang lokal/manca) mendapatkan informasi	Peletakkan bangunan ini diletakan dekat dengan pintu keluar-masuk.
5	Ruang tunggu	Digunakan sebagai tempat menunggu bagi para penumpang yang akan menyeberang.	Ruang tunggu yang berada di lembar memiliki luas 450 m <sup>2</sup> tempat ini sudah mencukupi daya tampung penumpang yang ada di pelabuhan Lembar.	Peletakan ruang tunggu berada di kawasan yang mudah dipantau.
6	Toko/ Warung	Tempat yang digunakan untuk menawarkan barang dagangan/ barang jualan.	Toko dan warung di pelabuhan lembar berada di sekitar ruang tunggu/ruang tunggu sehingga memudahkan bagi para penumpang untuk mendapatkan kebutuhan makanan,minuman atau kebutuhan lainnya.	Untuk fasilitas umum seperti bangunan warung/ pertokoan berada dekat dengan ruang tunggu.
7	Parkir	Sebagai tempat pemberhentian kendaraan bermotor maupun tidak bermotor dalam satuan waktu.	Tempat parkir yang tersedia di pelabuhan lembar sudah mencukupi daya tampung bagi kendaraan-kendaraan yang akan menyeberang ke pelabuhan padangbai Lapangan parkir disini berada di area tengah kawasan pelabuhan dengan luasan lapangan parkir ± 8796 m <sup>2</sup>	Penempatan parkir berada dekat dengan akses menuju ke arah bangunan
8	Musholla	Di pergunakan sebagai tempat beribadah oleh umat muslim.	Fasilitas peribadatan yang terdapat di pelabuhan Lembar berada didekat jalan kearah luar pintu pelabuhan adapun luasan musholla ini ± 26,5 m <sup>2</sup>	Musholla berada di dekat fasilitas umum dan ruang tunggu/ terminal penumpang.

Sumber : Hasil Analisa



### **2.3.2 Analisa Aktivitas Dalam Kawasan Pelabuhan.**

Dalam sub bab ini akan membahas mengenai jenis aktivitas yang ada didalam kawasan pelabuhan dari setiap elemen yang akan di tata serta dari besaran ruang yang menampung aktivitas-aktivitas tersebut. Aktivitas yang ada dalam kawasan pelabuhan dibedakan menjadi tiga antara lain : aktivitas penumpang, aktivitas pengelola pelabuhan/ pegawai dan aktivitas pengantar/ penjemput penumpang. Analisis aktivitas pelabuhan ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari penempatan elemen-elemen yang ada di pelabuhan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

#### **2.3.2.1. Analisa Aktivitas dan Sirkulasi Penumpang**

Aktivitas penumpang yang terjadi di Pelabuhan Lembar meliputi: penumpang yang datang/masuk di Pelabuhan Lembar, penumpang yang memanfaatkan area parkir, penumpang yang memanfaatkan area peristirahatan, dan dermaga.

1. *Datang/masuk pelabuhan* : Para calon penumpang akan melalui pos I kemudian menuju toolget dimana para calon penumpang akan melakukan pembelian tiket, untuk para penumpang yang menggunakan kendaraan umum seperti bus proses pembelian tiket sudah di tanggung oleh armada angkutan tersebut. Sedangkan untuk penumpang yang membawa barang (industri) dalam jumlah besar maka harus mengurus administrasinya terlebih dahulu.
2. *Tempat Parkir* : Calon penumpang akan memarkir kendaraannya pada lahan parkir sesuai dengan jenis kendaraan yang digunakannya (jika menggunakan kendaraan).
3. *Istirahat* : Sambil menunggu waktu keberangkatan biasanya calon penumpang akan menunggu di ruang tunggu ataupun ke tempat fasilitas lainnya.
4. *Dermaga/ Naik Kapal* : Pada waktu kapal akan berangkat setiap penumpang baik yang naik kendaraan ataupun tidak, akan melalui proses pemeriksaan penumpang hal ini dilakukan untuk menjaga keamanan dalam penyeberangan. Setelah proses tersebut selesai, maka penumpang menuju kedermaga pelabuhan dan naik ke atas kapal yang telah bersandar didermaga pelabuhan.

Selain aktivitas penumpang yang naik adapula aktivitas penumpang yang turun. Untuk aktivitas penumpang yang turun baik yang menggunakan kendaraan ataupun tidak, biasanya penumpang akan langsung menuju ke pintu keluar, akan tetapi ada juga yang masih mampir menuju fasilitas yang ada di pelabuhan. Analisis ini berdasarkan hasil survey. Untuk aktivitas sirkulasi penumpang lebih jelasnya dapat di lihat pada *Peta 3.1 dan Gambar Sirkulasi penumpang 3.1*.

### **2.3.2.2. Analisa Aktivitas Pengantar/ Penjemput.**

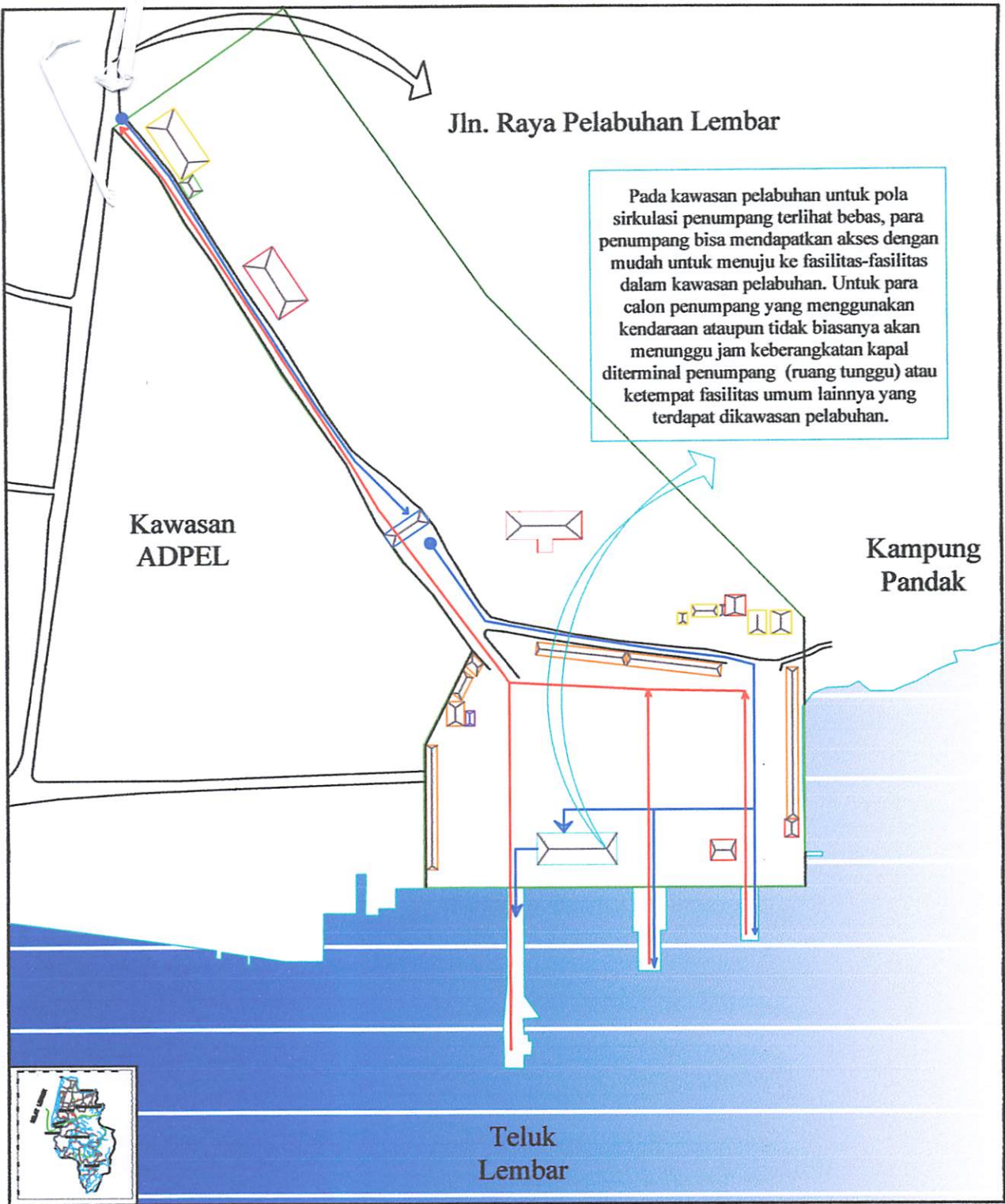
Aktivitas yang dilakukan pengantar/ penjemput penumpang adalah datang/ masuk dan membeli karcis kemudian memarkir kendaraannya ditempat parkir kendaraan bagi pengantar/penjemput. Biasanya bagi pengantar/ penjemput akan menunggu kedatangan/ keberangkatan kapal di tempat yang telah tersedia ataupun di terminal penumpang, namun ada pula yang langsung keluar. Untuk Lebih Jelasnya aktivitas pelabuhan dapat di lihat pada *Peta 3.3*

### **2.3.2.3. Analisa Aktivitas Pengelola Pelabuhan**

Beberapa aktivitas yang biasanya dilakukan oleh pengelola pelabuhan, antara lain meliputi: datang/masuk, tempat parkir, kantor, kontrol kapal yang keluar/ masuk dan istirahat. Dari aktivitas yang ada tersebut, adapun bentuk dari aktivitas yang terjadi di pelabuhan Lembar adalah sebagai berikut :

1. *Datang/masuk pelabuhan* : para petugas pengelola pelabuhan yang bertugas disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditetapkan untuk datang/masuk melakukan tugas dan mengelola segala bentuk aktivitas yang terjadi dipelabuhan Lembar.
2. *Tempat parkir* : sebuah tempat yang dijadikan ruang tempat parkir kendaraan para pengelola/ petugas pelabuhan, baik kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua.
3. *Kantor* : dari tempat parkir pegawai akan ke kantor, ruang yang digunakan sebagai tempat aktivitas administrasi bagi pengelola dalam mengontrol setiap aktivitas yang terdapat di kawasan pelabuhan.
4. *Kontrol kapal* keluar-masuk di pelabuhan : para pengelola pelabuhan yang bertugas dalam mengontrol setiap kapal yang keluar/masuk pelabuhan.



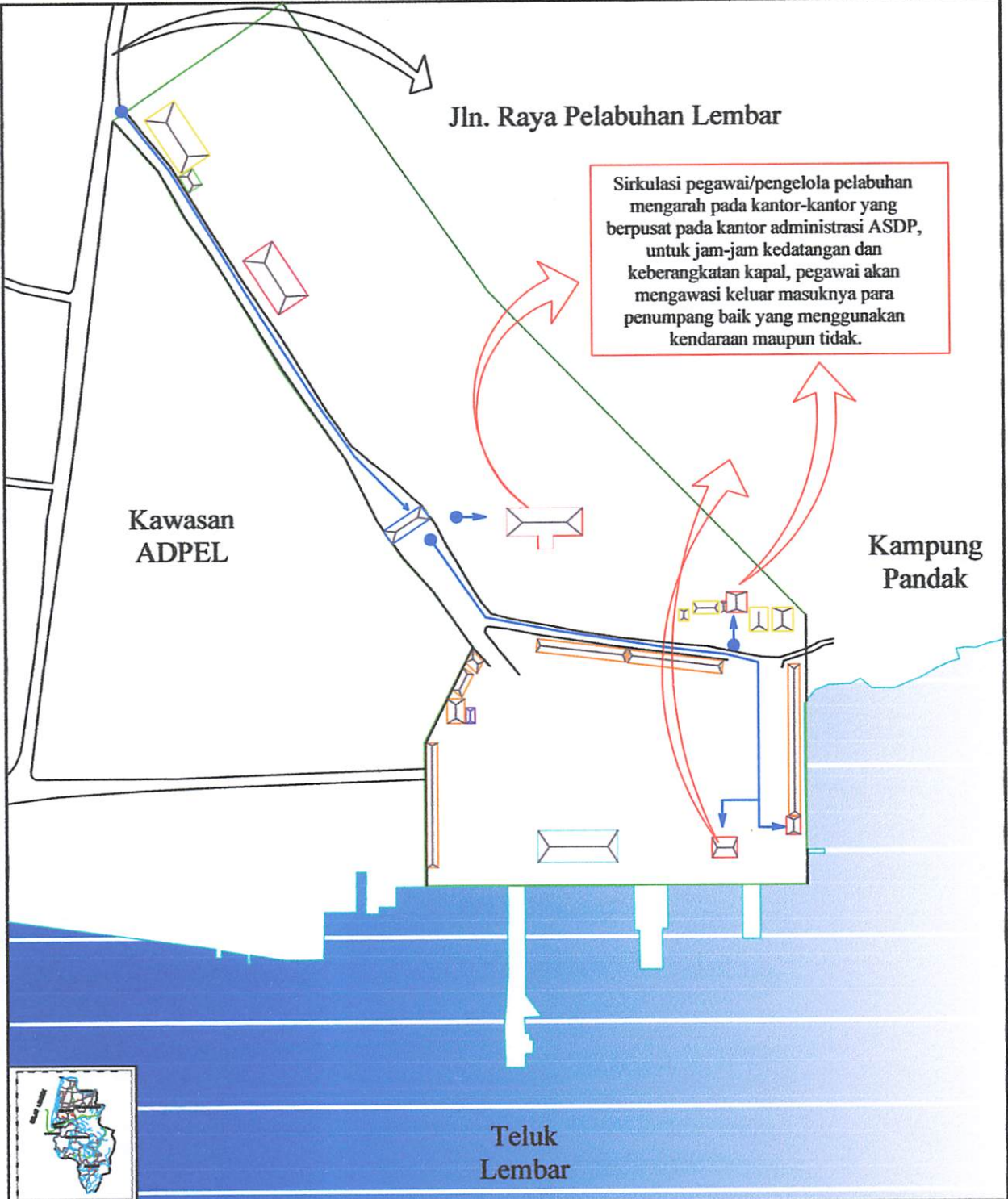


Pada kawasan pelabuhan untuk pola sirkulasi penumpang terlihat bebas, para penumpang bisa mendapatkan akses dengan mudah untuk menuju ke fasilitas-fasilitas dalam kawasan pelabuhan. Untuk para calon penumpang yang menggunakan kendaraan ataupun tidak biasanya akan menunggu jam keberangkatan kapal di terminal penumpang (ruang tunggu) atau ditempat fasilitas umum lainnya yang terdapat di kawasan pelabuhan.

<b>Judul TA</b> Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Bermukim Sasak Di Dusun Segenter	
<b>Judul Peta</b>  Analisa Pola Sirkulasi Penumpang	
Nomor Peta :	3.1

<b>Legenda :</b> [Double Line] : Jalan [Green Line] : Batas Pelabuhan [Blue Arrow] : Masuk [Red Arrow] : Keluar	
---	--

Sumber Peta : Hasil Survey	
Skala Peta : 1 : 2.000	
<p> <b>TUGAS AKHIR</b>                      Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota                      Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan                      Institut Teknologi Nasional                      Malang                      2010                 </p>	



Judul TA  
 Penataan Pelabuhan Lembar  
 Yang Berciri Budaya Bermukim Sasak  
 Di Dusun Segenter

---





Judul Peta

**Analisa Pola Sirkulasi  
 Pengelola/ Pegawai**

---

Nomor Peta : 3.2

Legenda :

-  : Jalan
-  : Batas Pelabuhan
-  : Masuk
-  : Keluar

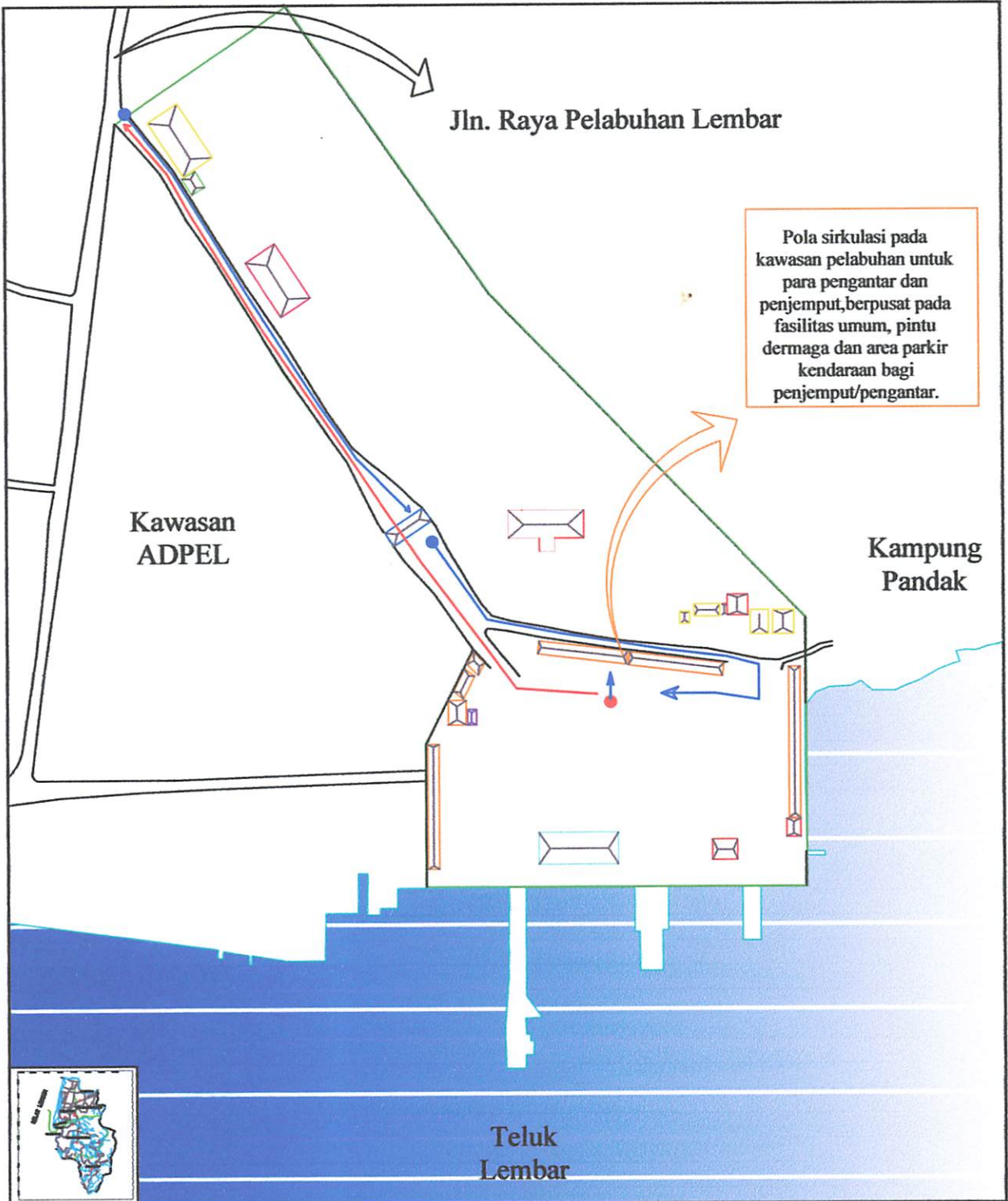
Sumber Peta : Hasil Survey

---

Skala Peta : 1 : 2.000	
---------------------------	---

---

  
**TUGAS AKHIR**  
 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota  
 Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
 Institut Teknologi Nasional  
 Malang  
 2010



**Judul TA**  
 Penataan Pelabuhan Lembar  
 Yang Berciri Budaya Bermukim Sasak  
 Di Dusun Segenter

---

**Judul Peta**  
 Analisa Pola Sirkulasi  
 Pengantar/ Penjemput

---

**Nomor Peta :**  
 3.3

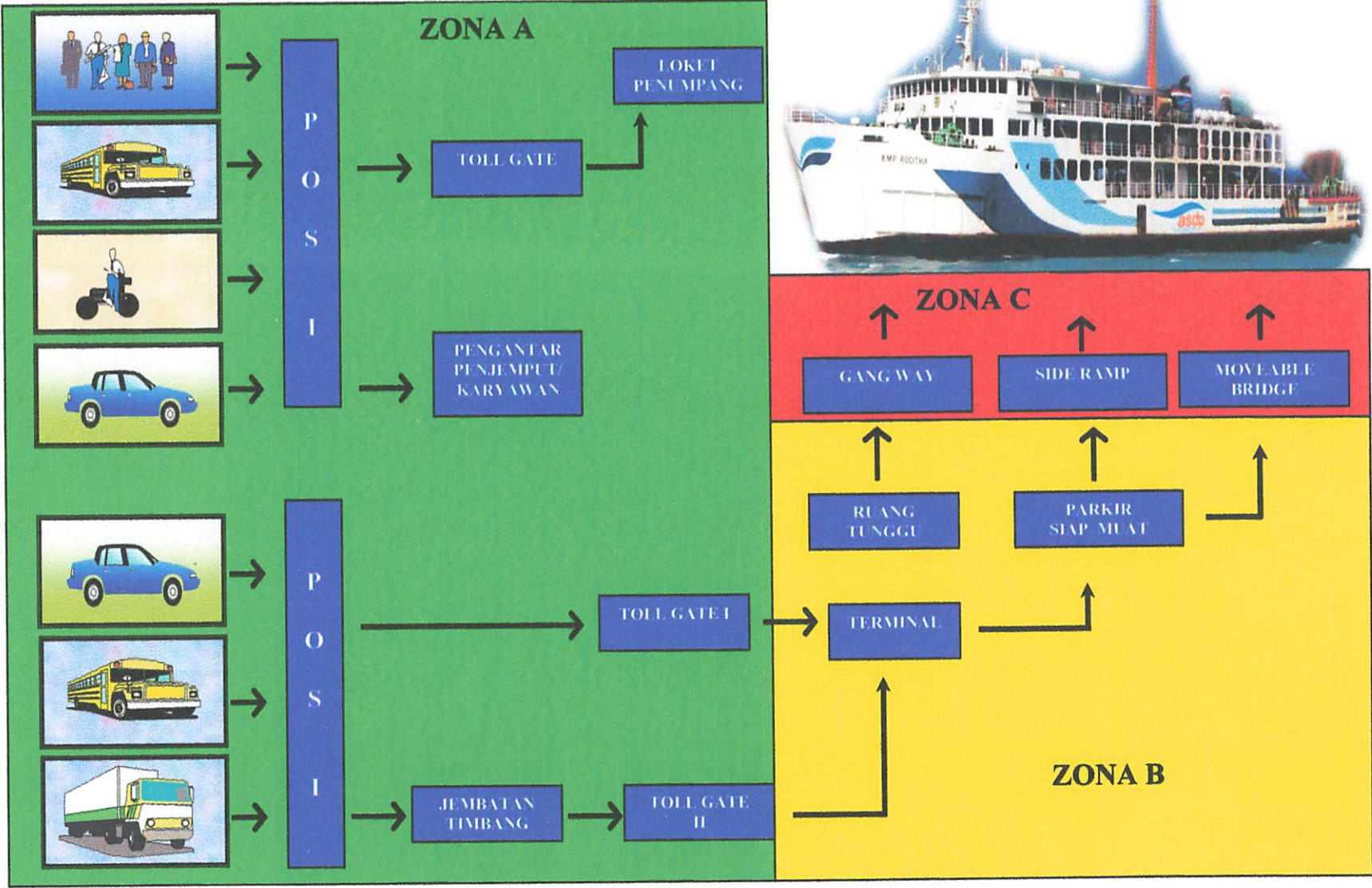
**Sumber Peta :**  
 Hasil Survey

**Skala Peta :**  
 1 : 2.000

**TUGAS AKHIR**  
 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota  
 Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
 Institut Teknologi Nasional  
 Malang  
 2010

Gambar. 3.1  
Sirkulasi Penumpang

P  
E  
N  
U  
M  
P  
A  
N  
G  
  
B  
A  
R  
A  
N  
G



Keterangan :

○ ***Hubungan Fungsional Lemah***

Antara elemen yang satu dengan elemen yang lain tidak saling terkait dan tidak saling menunjang.

⊕ ***Hubungan Fungsional Sedang***

Terjadi apabila hubungan antara elemen yang satu menunjang keberadaan elemen yang lainnya, tetapi jika diletakkan berjauhan tidak akan mengganggu aktivitas didalam kawasan.

● ***Hubungan Fungsional Kuat***

Keberadaan elemen yang satu akan sangat menunjang keberadaan elemen yang lainnya dan jika tidak disatukan akan mengurangi karakter aktivitas dalam kawasan.

Adapun penjelasan dari diagram fungsional tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Dermaga, terletak paling dekat dengan kawasan pantai, memiliki keterkaitan kuat dengan area parkir kesyahbandaran dan ruang tunggu karena saling menunjang dan berkaitan langsung dengan kegiatan turun naik penumpang menuju kapal, agar tidak memakan waktu yang lama dalam kegiatan naik turun penumpang maka peletakkan elemen-elemen tersebut berdekatan.  
Memiliki hubungan sedang dengan kantor administrasi karena terkait dalam pemantauan ketika kapal menyandar.
2. Kantor Pusat Pengelola merupakan tempat untuk mengurus urusan administrasi pendataan dalam pengelolaan pelabuhan. Memiliki hubungan yang kuat dengan parkir dikarenakan dengan keberadaan parkir yang dekat dengan fasilitas ini akan memudahkan pencapaian orang ke fasilitas tersebut. Fasilitas yang terkait lainnya adalah musholla dan warung.
3. Ruang tunggu merupakan area publik karena difungsikan untuk area yang paling besar dan tingginya kepadatan sirkulasinya maka letak fasilitas ini harus mudah dilihat dan dijangkau, elemen ini memiliki keterkaitan kuat dengan warung, musholla dan toilet (fasilitas umum) karena dengan



adanya fasilitas tersebut kebutuhan para penumpang akan makanan/minuman dll, bisa terpenuhi.

4. Kantor Kesyahbandaran merupakan fasilitas yang digunakan juga sebagai tempat untuk menunjang keamanan bagi kegiatan naik-turun penumpang. Memiliki keterkaitan kuat dengan dermaga karena sebelum para penumpang naik ke dalam kapal diadakan pemeriksaan untuk menjaga keamanan dalam menyeberang. Fasilitas yang terkait adalah dermaga, pos keamanan.
5. Kantor Informasi adalah salah satu fasilitas yang menunjang sebagai pemberi informasi/ keterangan yang berkaitan dengan kegiatan dalam pelabuhan. Memiliki keterkaitan kuat dengan ruang tunggu karena melihat dari fungsinya sebagai pemberi keterangan untuk para penumpang yang membutuhkan informasi.
6. Parkir terkait kuat dengan fasilitas-fasilitas dalam kawasan pelabuhan karena dengan keberadaan parkir yang tepat akan memudahkan akses dalam pencapaian ke fasilitas-fasilitas tersebut..
7. Warung Sesuai dengan fungsinya sebagai tempat untuk berjualan (makanan/minuman dll) maka fasilitas ini diletakan dekat dengan ruang tunggu agar para penumpang mudah untuk mendapatkannya.
8. Musholla berada dilokasi yang mudah terlihat dari segala tempat. Fasilitas yang terkait adalah area parkir dan ruang tunggu.

#### **2.3.4 Analisa Zonasi Pelabuhan.**

Pembagian zona ruang ini berdasarkan pada analisa hubungan antar ruang dalam kawasan pelabuhan. Dalam analisa ini akan diuraikan pembagian zona berdasarkan fungsi ruang dalam pelabuhan. Zona ruang bertujuan untuk memudahkan dalam penataan bangunan yang lebih mementingkan keterpaduan antar ruang yang ideal. Pembagian zona ruang di pelabuhan dibedakan menjadi 3 (tiga) antara lain :

##### *a. Zona Khusus atau zona privat.*

Zona private adalah zona atau daerah yang bersifat khusus dimana hanya pihak-pihak tertentu saja yang dapat menggunakannya.

Ini adalah area yang masuknya dibatasi. Jalan masuk dikontrol dan dibatasi bagi orang-orang atau kelompok tertentu.

*b. Zona Semiprivat*

Zona semi private adalah zona dimana bersifat antara keduanya atau tengah-tengah dari zona private dengan zona publik.

Area ini menciptakan penyangga diantara zona publik dan zona privat dan/atau disajikan sebagai ruang bersama. Seseorang bisa mencapai publik tetapi tertutup untuk zona publik.

*c. Zona Umum atau zona publik*

Zona publik adalah zona umum/ area terbuka untuk siapa saja.

Area ini terbuka untuk siapa saja dan mempunyai jaminan yang paling kurang dari ketiga zona tersebut. Ketika zona ini ditempatkan dalam sebuah bangunan atau dalam tempat yang mempunyai jalan masuk yang tidak terkontrol maka kecil atau tidak berkesempatan untuk mendapat pengawasan tertutup.

Untuk lebih jelasnya lihat pada Tabel 3.3 dan Peta 3.4

**Tabel 3.3**  
**Analisa Zonasi Pelabuhan.**

Elemen-elemen Pelabuhan	Kegiatan terkait	Hubungan dengan Elemen Ruang lain	Keterangan	Klasifikasi ZONA
Dermaga	Kegiatan naik turun penumpang.	Hub kuat: - Ruang tunggu Hubungan sedang: - K. informasi - Parkir Hubungan Lemah : - Pintu keluar/ masuk - Loket masuk	Berada di area terbuka merupakan tempat bersandarnya kapal dan tempat bagi para penumpang menyeberang untuk naik turun ke/ dari atas kapal.	<b>Publik</b>
Ruang tunggu	Sebagai ruang tunggu, terkait dengan kegiatan naik turun penumpang sehingga mempunyai hubungan yang kuat dengan dermaga dan fasilitas umum (musholla, warung, dan toilet)	Hubungan Kuat : - Dermaga - K. Informasi. - Parkir - Warung Hubungan Sedang : - K. ASDP - Kesyahbandaran - Musholla	Area terbuka bagi pengantar/penjemput dan penumpang untuk menunggu kedatangan atau keberangkatan kapal, dapat diakses oleh semua orang.	<b>Publik</b>
Parkir	Terkait dengan penempatan fasilitas ruang tunggu dan perkantoran.	Hubungan Kuat : - Kantor - Ruang tunggu Hubungan Sedang : - Dermaga	Area yang digunakan sebagai tempat parkir kendaraan dan dapat digunakan oleh semua orang.	<b>Publik</b>

Elemen-elemen Pelabuhan	Kegiatan terkait	Hubungan dengan Elemen Ruang lain	Keterangan	Klasifikasi ZONA
Fasilitas umum (musholla, warung dan toilet)	Pemenuhan kebutuhan bagi para penumpang, tempat beribadat, tempat berjualan sehingga berhubungan kuat dengan ruang tunggu.	Hubungan Kuat : - Ruang tunggu  Hubungan Sedang : - Kantor	Fasilitas yang dapat di nikmati atau dipakai oleh siapa saja (umum).	<b>Publik</b>
K. Informasi	Tempat yang bertugas untuk memberikan informasi/ keterangan yang ada kaitannya dengan kegiatan dalam kawasan pelabuhan.	Hubungan kuat : - Ruang tunggu. - Parkir Hubungan Sedang : - Kantor - Warung - Musholla - Hubungan Lemah :	Setiap penumpang/ orang dapat menanyakan informasi/ keterangan yang berhubungan dengan pelabuhan.	<b>Semi Privat</b>
Kantor Pusat ASDP	Tempat untuk mengerjakan segala kegiatan Administrasi yang berhubungan dengan pelabuhan.	Hubungan kuat : - Lapangan parkir Hubungan Sedang	Hanya pegawai/ karyawan yang bekerja dikantor ini saja yang memiliki akses penuh.	<b>Privat</b>
Kantor Kesyahbandaran	tempat yang bekerja melayani proses perizinan bagi kapal-kapal yang akan bersandar selain itu bertugas dibidang ketertiban bandar dan keselamatan pelayaran.	Hubungan Kuat - Dermaga - K. Keamanan - Tempat Parkir	Hanya petugas/ karyawan yang bekerja dikantor ini saja yang memiliki akses penuh.	<b>Privat</b>

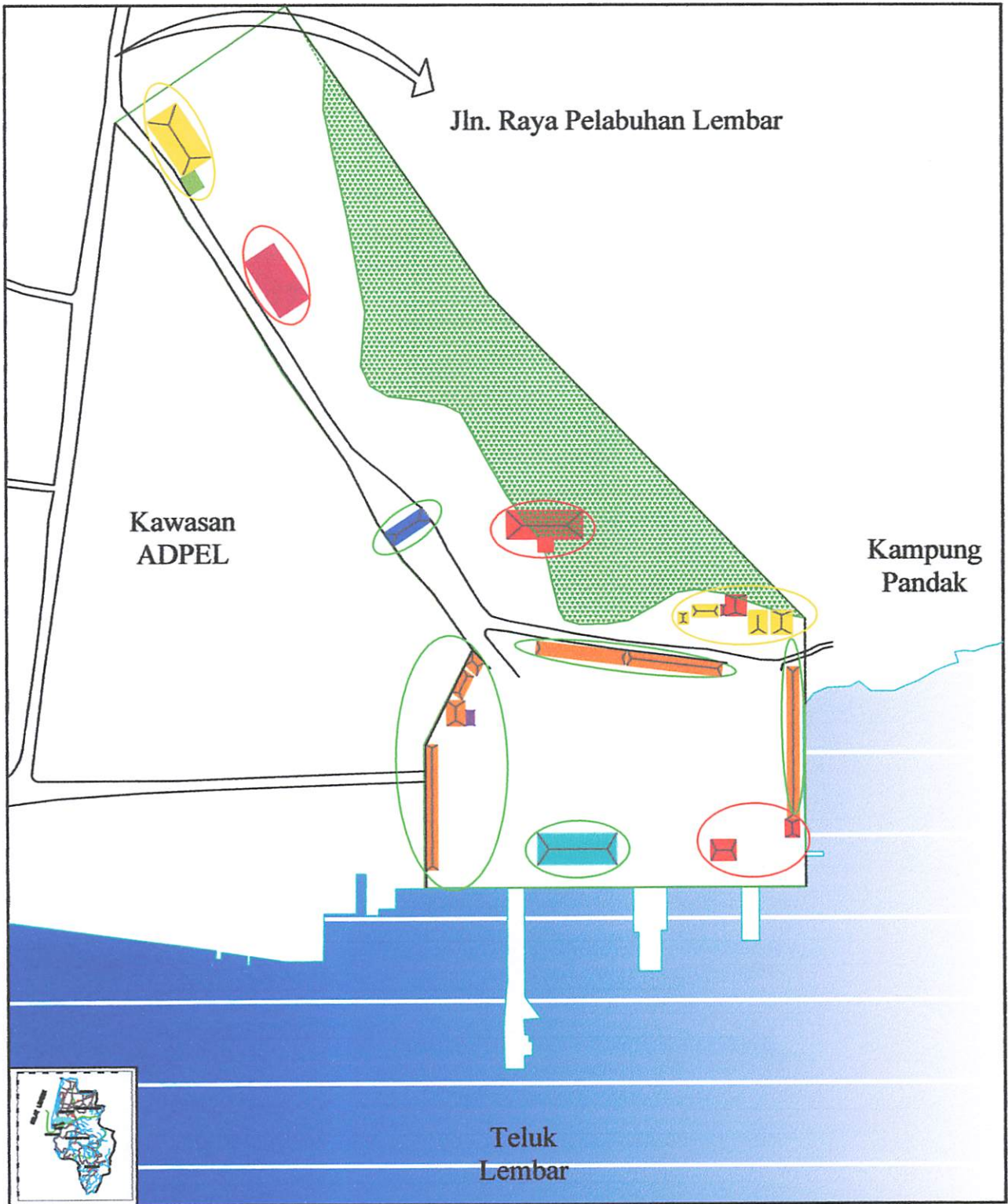
Sumber : Hasil Analisa

## 2.4 Analisa Pemukiman

Analisa pemukiman ini menguraikan tentang fungsi dari elemen-elemen pemukiman serta aktivitas apa saja yang terjadi dalam pemukiman tersebut, yang nantinya akan dipadukan(komparasi) dengan elemen-elemen yang ada di kawasan Pelabuhan sesuai dengan kesamaan sifat ruangnya. Dari hasil komparasi tersebut akan menentukan pola peletakan elemen-elemen dalam penataan kawasan Pelabuhan.

### 2.4.1 Analisa Fungsi Elemen-elemen Pemukiman

Analisa yang menjabarkan tentang fungsi dari elemen-elemen ruang yang ada dalam pemukiman suku Sasak Segenter dan menjelaskan tentang nilai filosofi yang terkandung dalam penataan bangunannya. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan fungsional dari tiap elemen-elemen tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.4.



<p>Judul TA</p> <p>Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Bermukim Sasak Di Dusun Segenter</p>	
<p>Judul Peta</p> <p>Analisa Zona Ruang Eksisting Pelabuhan</p>	
<p>Nomor Peta :</p> <p style="text-align: center;">3.4</p>	

<p>Legenda :</p>	
<p>▬▬▬ : Jalan</p> <p>▬▬▬ : Batas Pelabuhan ASDP</p> <p>■ : Mes</p> <p>■ : Pos Penjagaan</p> <p>■ : Rumah Timbang</p> <p>■ : Toolget</p> <p>■ : 1. Kantor ASDP</p> <p>■ : 2. Kantor Informasi</p> <p>■ : 3. Kantor Polisi/Keamanan</p> <p>■ : 4. Kesyahbandaran</p>	<p>■ : Musholla</p> <p>■ : T. Penumpang</p> <p>○ : Zona Privat</p> <p>○ : Zona Semi Privat</p> <p>○ : Zona Publik</p>

<p>Sumber Peta :</p> <p style="text-align: center;"><i>Hasil Survey</i></p>	
<p>Skala Peta :</p> <p>1 : 2.000</p>	<p>U</p> <p>S</p>
<p>TUGAS AKHIR</p> <p>Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota</p> <p>Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan</p> <p>Institut Teknologi Nasional</p> <p>Malang</p> <p>2010</p>	

**Tabel 3.4**  
**Analisa Fungsi Elemen-elemen Pemukiman.**

No	Elemen Ruang Pemukiman	Letak bangunan	Nilai Filosofis	Analisa Fungsi
1	<i>Bale</i>	<p>Penempatan rumah saling berhadapan, dibangun dengan asas cermin, (pintu rumah yang satu dengan rumah di depannya saling berhadapan)</p> <p>Atap rumah dengan design sangat rendah dengan pintu berukuran kecil</p> <p>Undak-undakan (tangga) tingkat tiga</p>	<p>-Pembangunan rumah dengan arah dan ukuran yang sama menunjukkan bahwa masyarakat hidup harmonis.</p> <p>-bermakna bahwa yang tua lebih dulu menerima/ menikmati kehangatan matahari pagi ketimbang yang muda yang secara fisik lebih kuat. Juga bisa berarti, begitu keluar rumah untuk bekerja dan mencari nafkah, manusia berharap mendapat rida Allah diantaranya melalui shalat, dan hal itu sudah diingatkan bahwa pintu rumahnya menghadap timur atau berlawanan dengan arah matahari terbenam (barat/kiblat)</p> <p>agar tamu yang datang harus merunduk bila memasuki pintu rumah yang relatif pendek. Sikap merunduk merupakan sikap saling hormat menghormati dan saling menghargai antara tamu dengan tuan rumah.</p> <p>mempunyai pesan bahwa tingkat ketaqwaan ilmu pengetahuan dan kekayaan tiap-tiap manusia tidak akan sama. Oleh karena itu, diharapkan semua manusia senantiasa menyadari bahwa kekurangan dan kelebihan yang dimiliki merupakan rahmat Tuhan. Ada juga yang menganggap bahwa anak tangga sebanyak tiga buah menunjukkan simbol daur hidup manusia, yaitu lahir, berkembang, dan mati, atau simbol keluarga batih (ayah, ibu, dan anak).</p>	<p>Bangunan bale yang terdapat di pemukiman Dusun Segenter pada umumnya tidak memiliki sekat yang memisahkan antar ruang yang satu dengan ruang yang lain. Adapun fungsi dari bale itu sendiri pada umumnya juga sama dengan bangunan rumah lainnya, dimana dalam bale digunakan untuk tempat tidur/istirahat, memasak. Adapun keunikan yang ada di dalam bale Dusun segenter ini adalah bahwa di dalamnya terdapat ruang panggung yang biasanya orang bilang sebagai inanan bale dimana tempat tersebut di peruntukan bagi tempat perempuan. ruang ini biasanya masyarakat tradisional di Dusun Segenter digunakan untuk para wanita baik istri maupun anak.</p>
2	<i>Berugaq</i>	Berada ditengah antara dua bale	berugaq yang ada di depan rumah merupakan bentuk rasa syukur/ penghormatan terhadap rezeki yang diberikan Tuhan juga berfungsi sebagai ruang keluarga, menerima tamu, juga menjadi alat kontrol. Menurut beberapa Nara Sumber menjelaskan bahwa, tiang Berugaq / Secepat yang berjumlah empat tersebut, digambarkan beberapa hal yang sangat diperhatikan oleh masyarakat komunitas Sasak dimasa lampau yaitu : Kebenaran yang harus diutamakan ; Kepercayaan diri dalam memegang amanah ; dalam menyampaikan sesuatu hendaknya	untuk tempat duduk-duduk dan menerima tamu, seperti tamu-tamu dari jauh maupun kerabat. Selain itu berugaq juga dimanfaatkan untuk kegiatan upacara seperti pembacaan lontar, ijab Kabul pada acara pernikahan, akan tetapi sekarang sudah jarang dilakukan di berugaq. Penempatan berugaq yang berada di tengah yang diapit diantara dua bale yang saling berhadapan untuk memudahkan pemantauan bagi orang yang berada didalam bale.

No	Elemen Ruang Pemukiman	Letak bangunan	Nilai Filosofis	Analisa Fungsi
			berlaku jujur dan polos dan sebagai orang yang beriman hendaknya pandai / cerdas dalam menyikapi masah (tanggap) , atap yang memayungi Berugaq/Secepat tersebut, menggambarkan bahwa Tuhan Maha tahu atas segalanya, baik yang tersirat maupun yang tersurat apalagi.	
		Empat tiang penyangga berugaq/ secepat	mempunyai pengertian: Kebenaran yang harus diutamakan; Kepercayaan diri dalam memegang amanah; dalam menyampaikan sesuatu hendaknya berlaku jujur dan polos; dan sebagai orang yang beriman hendaknya pandai/cerdas dalam menyikapi masah (tanggap).	
		atap	menggambarkan keyakinan bahwa Tuhan Maha tahu atas segalanya, baik yang tersirat maupun yang tersurat	
3	<i>Lambung</i>	Penempatan berada di depan bale	mengajarkan warganya untuk hidup hemat dan tidak boros.	Bangunan/ ruang yang digunakan sebagai tempat untuk menyimpan hasil tani/kebun untuk persediaan makanan. Lambung yang ada di dusun segenter posisinya berada disamping berugaq.
4	<i>Pawon</i>	Berada dalam rumah/ masih menyatu dengan bangunan rumah.	Pawon menggambarkan berapa jumlah rumah tangga dalam satu keluarga. Selain berfungsi sebagai tempat aktifitas memasak pawon juga berfungsinya sebagai ruang penghangat sehingga menimbulkan fungsi baru, menjadikan tempat berkumpulnya keluarga	untuk tempat memasak. Pada umumnya di dusun Segenter penempatan pawon berada di dalam rumah, Akan tetapi pada masa sekarang posisi pawon sudah banyak yang berada diluar/disamping bale.
5	<i>Kandang</i>	Diletakkan di sisi utara	Pertimbangan keamanan agar mudah di pantau	Kandang yang terdapat di dusun ini hanya dibatasi oleh pagar dan pepohonan tanpa adanya pelindung atap, adapun hewan yang ada di kandang ini ada sapi dan kambing.
6	<i>Jeding</i>	Berada di dalam dusun		Kamar mandi yang terdapat di dusun ini masih jarang, dari hasil survey kamar mandi umum terdapat ditengah dusun, biasanya digunakan oleh masyarakat dusun sebagai Tempat mandi (membersihkan badan), BAB, mencuci, dan mengambil air untuk keperluan memasak.

No	Elemen Ruang Pemukiman	Letak bangunan	Nilai Filosofis	Analisa Fungsi
7	<i>Pintu gerbang</i>	Berada di empat bagian mata angin. Utara, timur, selatan, barat.		Di dusun segenter terdapat empat pintu masuk dusun yang terdapat di bagian utara, timur, selatan dan barat. Berfungsi sebagai pintu masuk di halaman muka.
8	<i>Masjid</i>	Letakkannya berada di bagian selatan dusun	Bangunan harus lebih tinggi dari bangunan lain.	Bangunan peribadatan yang terdapat di dusun segenter berada di sebelah selatan yang menghadap ke barat yang dipergunakan sebagai tempat beribadah oleh umat muslim.

Sumber : Hasil Analisa

#### 2.4.2 Analisa Aktivitas dalam Pemukiman

Analisa ini menjabarkan tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam pemukiman Dusun Segenter. Adapun pelaku aktivitas disini dibagi menjadi 3 antara lain aktivitas Amaq (Ayah), Inaq (Ibu), dan Anak.

##### 1. Analisa Aktivitas Ayah

Ayah (Amaq) mengawali kegiatannya dengan pergi bekerja, adapun pergerakannya dari *bale* menuju ke *jeding* balik ke *bale* lagi lalu berangkat kerja. Pulang kerja biasanya langsung menuju berugaq untuk makan-minum ataupun istirahat.

##### 2. Analisa Aktivitas Ibu.

Aktivitas Ibu diawali dengan melakukan aktivitas memasak, adapun aktivitas pergerakannya adalah dari *bale* menuju ke *jeding* mengambil air untuk persediaan memasak, kemudian menyiapkan makanan dan minuman yang akan disediakan di bangunan multi fungsi berugaq. Untuk aktivitas lainnya ibu (inaq) akan membersihkan rumah perkaranganya

##### 3. Analisa Aktivitas Anak.

Aktivitas anak diawali dari aktivitas pergi sekolah. Adapun pergerakan aktivitasnya adalah dari *bale* menuju ke *jeding* kemudian kembali ke *bale* singgah di berugaq lalu berangkat sekolah.





⊕ **Hubungan Fungsional Sedang** : Terjadi apabila hubungan antara elemen yang satu menunjang keberadaan elemen yang lainnya, tetapi jika diletakkan berjauhan tidak akan mengganggu aktivitas didalam kawasan.

○ **Hubungan Fungsional Lemah** : antara elemen yang satu dengan elemen yang lain tidak saling terkait dan tidak saling menunjang.

Adapun penjelasan dari diagram hubungan fungsional tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. *Pintu Gerbang*, letaknya dekat dengan jalan yang menghubungkan dusun dengan jalan umum (jalan raya). Elemen ini memiliki keterkaitan kuat dengan jalan masuk ke dusun dan *bale* karena pola penataan *bale* yang berderet-deret.
2. *Bale* diletakkan di bagian timur dan barat asas cermin, elemen ini memiliki keterkaitan kuat dengan *berugaq* karena kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam dusun ini banyak dilakukan di *berugaq*, contohnya : pada saat orang bertamu/midang akan di persilakan duduk diberugaq dan *bale* digunakan untuk tempat memantaunya.
3. *Berugaq* merupakan elemen dalam pemukiman yang multifungsi terletak ditengah diantara dua *bale*, kedua elemen tersebut memiliki keterkaitan fungsional yang saling mendukung dalam aktivitas sehari-hari masyarakat Segenter. Elemen lain yang terkait juga dengan *berugaq* adalah *lumbung*, dan *kandang*.
4. *Lumbung* memiliki hubungan keterkaitan kuat dengan *pawon* karena *lumbung* sebagai tempat untuk menyimpan bahan-bahan makanan dan *pawon* sebagai tempat untuk mengolah bahan makanan tersebut.
5. *Kandang* memiliki hubungan yang kuat dengan *berugaq* karena dengan keberadaan *kandang* disudut pekarangan dan letak *berugaq* yang strategis memudahkan warga pemukiman memantau *kandang* menjaga dari pencurian.
6. *Jeding* merupakan elemen yang digunakan sebagai tempat MCK, biasanya masyarakat Segenter juga mengambil kebutuhan air bersih didalam *jeding*, karena model *jeding* di pemukiman ini terbuka dengan dibatasi tembok (tanpa atap) dapat memenuhi kebutuhan para warganya. Elemen yang terkait adalah *pawon dan kandang*.

7. *Pawon* merupakan elemen yang terdapat dalam bale yang digunakan sebagai tempat bagi para wanita untuk memasak makanan, memiliki keterkaitan kuat dengan berugaq dikarenakan oleh aktivitas makan/ minum juga dilakukan di berugaq sehingga penyajian hasil masakan juga ditempatkan diberugak.
8. *Masjid* merupakan tempat ibadah dialokasikan di tempat yang mudah dijangkau dari segala tempat, elemen yang terkait dengan masjid adalah pintu gerbang.

#### 2.4.4 Analisa Zonasi Pemukiman

Analisa pengelompokan elemen-elemen dalam pemukiman yang akan ditata adalah di bagi menjadi tiga zona yaitu zona private (Khusus), Zona semi private (Semi khusus) atau zona publik (Umum).

##### a. Zona Khusus atau zona privat

Zona private adalah zona atau daerah yang bersifat khusus dimana hanya pihak-pihak tertentu saja yang dapat menggunakannya.

##### b. Zona Semiprivat

Zona semi private adalah zona dimana bersifat antara keduanya atau tengah-tengah dari zona private dengan zona publik.

##### c. Zona umum atau zona publik

Zona publik adalah zona umum dimana seluruh kegiatan yang ada dapat dinikmati atau di akses oleh umum.

**Tabel 3.6**  
**Analisa Zonasi Pemukiman**

Elemen Ruang Pemukiman	Kegiatan Terkait (Tata Nilai)	Hubungan dengan Elemen Lain	Keterangan	Klasifikasi ZONA
<i>Pintu Gerbang</i>	Untuk keluar masuk dari/ke ruangan tertentu.	- <i>Jalan dusun</i> - <i>Bale</i> - <i>Berugaq</i>	Pintu masuk di halaman muka, dapat diakses oleh siapa saja (umum)	<b>Publik</b>
<i>Berugaq</i>	Sebagai tempat yang digunakan untuk berkumpul, ruang keluarga, menerima tamu, juga menjadi tempat pengontrol.	- <i>Bale</i> - <i>Lumbung</i>	Bangunan yang multifungsi dapat digunakan oleh siapa saja (umum)	<b>Publik</b>
<i>Jeding</i>		- <i>Pawon</i>	Bangunan yang digunakan oleh warga dusun untuk kegiatan mandi, cuci dll.	<b>Publik</b>

Elemen Ruang Pemukiman	Kegiatan Terkait (Tata Nilai)	Hubungan dengan Elemen Lain	Keterangan	Klasifikasi ZONA
Masjid		- Berugaq - Bale - Jeding	Tempat peribadatan yang dapat digunakan oleh siapa saja (umum)	Publik
Kandang	Tempat penyimpanan hewan ternak.	- Berugaq - Bale		Semi Publik
Bale	Sebagai tempat tinggal	- Pawon - Berugak - Lumbung.	Bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal dimana hanya orang atau pihak-pihak tertentu saja yang dapat mengaksesnya.	Privat
Lumbung	tempat penyimpanan bahan makanan/ hasil panen.	- Berugaq - Bale	Digunakan oleh pemilik lumbung.	Privat

Sumber : Hasil Analisa

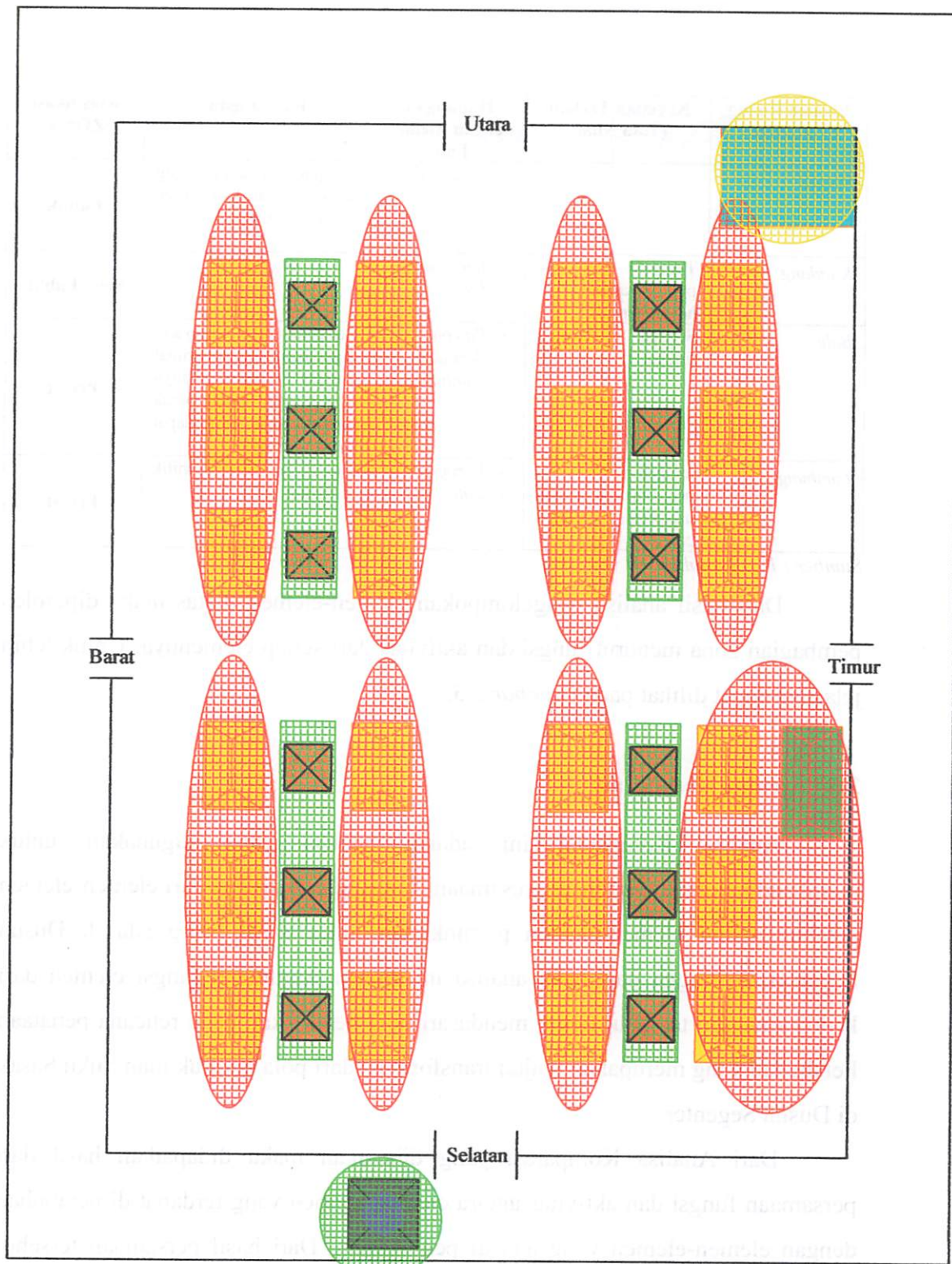
Dari hasil analisa pengelompokan elemen-elemen diatas maka diperoleh pembagian zona menurut fungsi dan aktivitas dari setiap elemennya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *Gambar 3.3*.

## 2.5 Analisa Komparasi

Analisa Komparasi ini adalah analisa yang digunakan untuk membandingkan atau mencari kesamaan fungsi dan aktivitas dari elemen-elemen pelabuhan dan elemen-elemen permukiman Suku Sasak yang ada di Dusun Segenter. Sehingga dari hasil analisa ini didapat kesamaan fungsi elemen dari kedua kawasan tersebut untuk mendasari pola peletakkan pada rencana penataan Pelabuhan yang merupakan wujud transformasi dari pola permukiman Suku Sasak di Dusun Segenter.

Dari Analisa Komparasi yang dilakukan maka didapatkan hasil dari persamaan fungsi dan aktivitas antara elemen-elemen yang terdapat di pelabuhan dengan elemen-elemen yang ada di pemukiman. Dari hasil persamaan tersebut maka sudah bisa ditentukan elemen-elemen pelabuhan apa saja yang dapat mewakili elemen-elemen tradisional Suku Sasak dalam pola peletakan bangunannya. Untuk melihat hasil pola penataan yang berciri Budaya Sasak lebih jelasnya dapat dilihat pada Siteplan *Peta 3.5*

Gambar 3.3  
Analisa Zona Pemukiman Segenter



Legenda :

-  : Jalan
-  : Bale
-  : Berugaq
-  : Kandang
-  : Rumah Kepala Dusun
-  : Masjid
-  : Zona Privat
-  : Zona Semi Privat
-  : Zona Publik



**Tabel 3.7**  
**Analisa Komparasi Antar Elemen Pelabuhan dan Pemukiman**

Zona	Elemen Pelabuhan	Peletakan	Elemen Pemukiman	Peletakan	Kesamaan	Penataan dalam pelabuhan
Privat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkatoran</li> <li>- Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan (ASDP)</li> <li>- Kesyahbandaran</li> <li>- Keamanan</li> </ul>	Penempatannya tidak jauh dari aktivitas kegiatan pelabuhan agar memudahkan pemantauan dan pencapaiannya.	<i>Bale</i>	Merupakan bangunan yang bersifat privat, dalam peletakannya di kawasan pemukiman bale berada di sebelah timur dan barat. Dengan lintang puncak mengarah ke utara dan selatan	Bale dengan bangunan perkantor (ASDP, kantor kesyahbandaran, kantor keamanan, kantor .informasi memiliki kesamaan fungsi dimana bangunan tersebut digunakan sebagai tempat yang bersifat khusus karena dalam bangunan ini hanya orang-orang tertentu saja yang bisa mengakses ke dalamnya.	<p>Beberapa bangunan perkantoran di kawasan pelabuhan ini di ibaratkan seperti bale dalam kawasan pemukiman. Ini dikarenakan elemen-elemen tersebut mempunyai kesamaan fungsi dimana dalam kawasan permukiman bale merupakan bangunan inti sebagai tempat tinggal yang tidak bisa diakses oleh sembarang orang (umum) sedangkan di kawasan pelabuhan elemen perkantor merupakan bangunan inti yang mengatur administrasi pelabuhan dan juga tidak semua orang bisa mengakses ke dalamnya. Bale bisa di umpamakan sebagai kantor pusat dari kegiatan pelabuhan administrasi yang membawahi bangunan-bangunan lainnya dalam pelabuhan.</p> <p>Kantor ASDP : diletakaan di sebelah barat dengan arah bangunan menghadap ke timur. Untuk memudahkan pemantauan ke semua tempat, tinggi bangunan harus lebih tinggi dari bangunan lainnya,.</p> <p>Kesyahbandaran : peletakan bangunan ini berada di sebelah timur menghadap ke barat, dekat dengan pintu dermaga.</p> <p>K. Informasi : berada dekat dengan jalan masuk menuju ke zona publik, bangunan menghadap ke barat.</p> <p>K. Keamanan berada dekat dengan pintu dermaga, berada di sebelah barat yang arah hadapnya ke arah timur.</p> <p>Untuk setiap bentuk bangunan kantor dibuat dengan memiliki teras.</p>
Semi privat	K. Informasi. Mess	Bangunan ini diletakkan agak jauh dari kawasan pelabuhan.	Kandang	Peletakan kandang berada di bagian sudut. Dalam perkembangannya kandang diletakkan di sisi utara karena pertimbangan keamanan agar mudah di pantau.	Bangunan yang di gunakan sebagai tempat tinggal sementara.	Bangunan mess diletakkan di pada pintu dibagian utara berada dekat dengan pintu keluar kawasan pelabuhan.

Zona	Elemen Pelabuhan	Peletakan	Elemen Pemukiman	Peletakan	Kesamaan	Penataan dalam pelabuhan
Publik	Ruang tunggu	Peletakan elemen ini berada dekat dengan dermaga.	<i>Berugaq</i>	Peletakan bangunan pelabuhan yang sesuai dalam suku sasak di zona ini berada di tengah.	Bahwa berugaq berfungsi sama dengan ruang tunggu yaitu sebagai tempat duduk-duduk (menunggu), pemberhentian sesaat. Bangunan yang dapat di akses oleh umum.	Penempatan ruang bersama berupa taman, tempat parkir dan ruang tunggu/ ruang tunggu sebagai tempat istirahat diantara bangunan-bangunan yang berhadapan dalam masing-masing ruang. Ruang tunggu dan Berugaq biasanya digunakan sebagai tempat beristirahat sehingga jika dalam pelabuhan berugaq dianalogikan sebagai ruang tunggu yang digunakan oleh calon penumpang untuk menunggu keberangkatan kapal. Dalam penataan di pelabuhan, parkir dan ruang tunggu berada berdekatan, diletakkan di tengah dan dekat dengan dermaga. Untuk bangunan terminal dibuat mirip dengan bangunan berugaq dan dibuat lebih tinggi dari bangunan bale sehingga memudahkan para pegawai untuk mengontrol kegiatan para penumpang dibangunan tersebut.
	Parkir					
	Warung	Diletakan pada daerah yang mudah dilihat selain itu dekat dengan terminal penumpang.	<i>Pawon</i>	Peletakan bangunan ini berada dalam bale kadang berada terpisah dengan bale akan tetapi biasanya berdekatan dengan berugaq.	Tempat tersedianya makanan dan minuman.	Untuk bangunan warung/ pertokoan akan diletakkan berdekatan dengan fasilitas-fasilitas umum lainnya seperti masjid, toilet dan ruang tunggu.
	Toilet	Diletakan pada daerah yang mudah dilihat selain itu dekat dengan terminal penumpang.	<i>Jeding</i>	Untuk peletakannya berada di sekitar bangunan lain.	Bangunan yang digunakan untuk membersihkan diri dan lainnya.	Fasilitas toilet diletakkan berdekatan dengan ruang tunggu pada zona publik.
	Musholla	Diletakkan pada daerah yang mudah dilihat dan strategis.	<i>Masjid</i>	Peletakkan bangunan masjid di dusun segenter ini berada di sudut selatan dusun	Bangunan yang digunakan untuk melakukan ibadah (Muslim).	Peletakan musholla akan tetap berdekatan dengan fasilitas-fasilitas umum lainnya
Dermaga	Terletak dibibir pelabuhan	<i>Gerbang Dusun</i>	Bangunan ini diletakkan pada semua arah mata angin, utara, timur, selatan, barat.	Bangunan sebagai tempat untuk keluar-masuk.	Dermaga tetap berada di selatan kawasan pelabuhan untuk memudahkan pemantauan kedatangan kapal baik dari kantor maupun dari ruang terminal tunggu penumpang.	

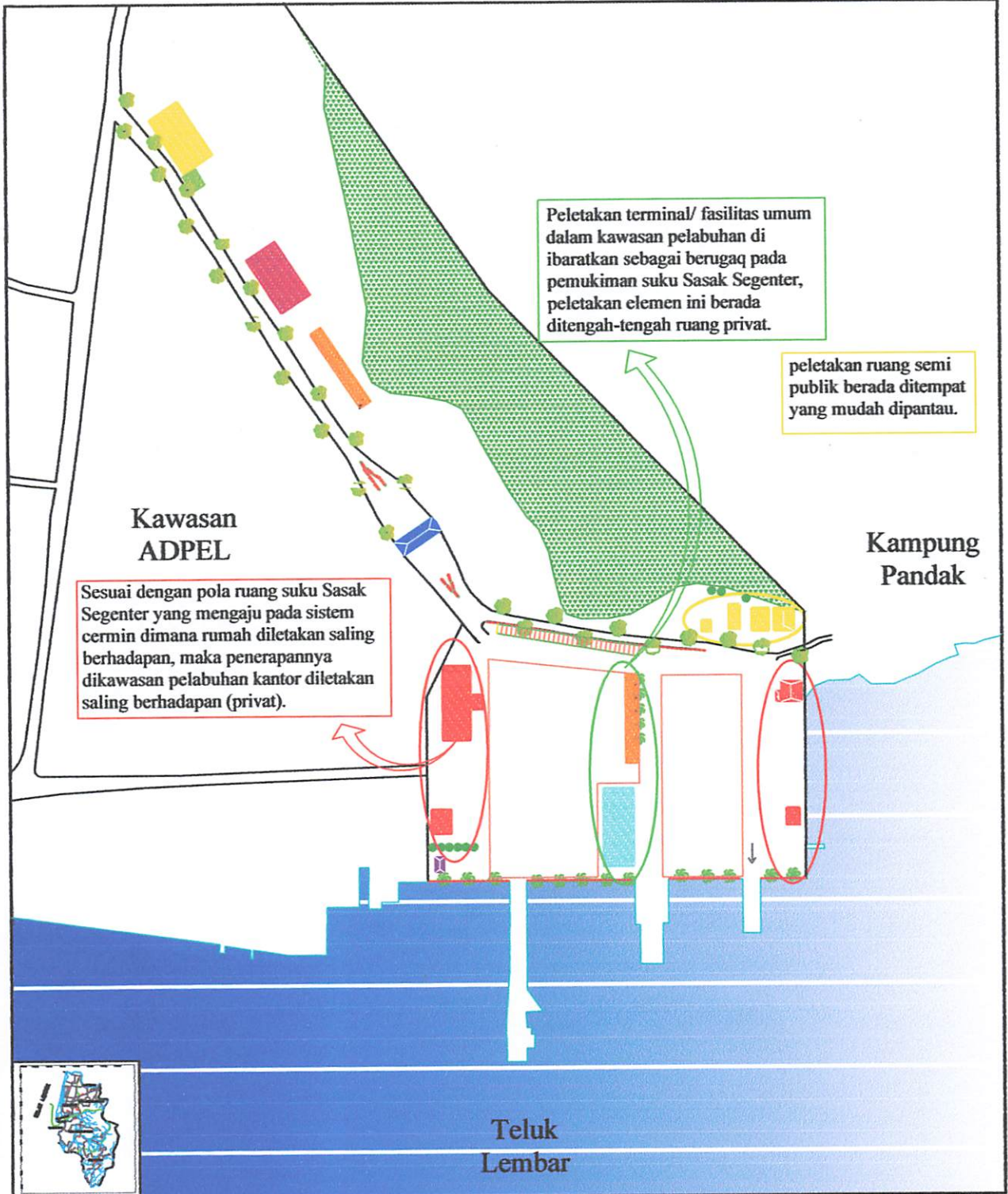
**Tabel. 3.8**  
**Analisa Konsep Makro Ruang Bermukim Suku Sasak pada Kawasan**  
**Pelabuhan Lembar.**



No	Tata Nilai Tradisional Suku Sasak	Pola Ruang Bermukim Suku Sasak	Penataan Pola Ruang Kawasan Pelabuhan
1	<p><b>Filosofi Sistem Lintang Puncak</b></p> <p>Umumnya masyarakat sasak mempercayai keberadaan Dewi Anjani yang berada di Gunung Rinjani sebagai penguasa Jin yang memiliki konsekuensi pada penilaian tempat yang tinggi sebagai sacred yang mampu membawa berkah atau sebaliknya celaka. Kepercayaan ini menghasilkan munculnya berbagai acara ritual masyarakat Sasak, dan sampai sejauh ini masih mengaggap Rinjani sebagai pusat kekuatan Dunia</p>	<p>Pola ini menjadikan kebanyakan masyarakat Suku Sasak membangun rumah mereka dengan posisi lintang puncak membujur dari arah utara dimana gunung Rinjani berada menuju ke arah selatan. Rumah yang dibangun dengan mengikuti sistem lintang puncak dianggap memiliki berkah jika menghadap ke arah Gunung Rinjani yaitu kearah utara</p>	<p>Menata bangunan yang ada dalam kawasan pelabuhan mengarah pada arah lintang puncak utara-selatan. Mengarah kearah Gunung Rinjani-Laut yang dipercayai sebagai arah paling mulia yang membawa berkah disamping sebagai lambang persatuan dan keindahan.</p>
2	<p><b>Filosofi Sistem Arah Jalannya Matahari</b></p> <p>Sudah menjadi kesepakatan umum bahwa matahari terbit di arah timur dan terbenam ke arah barat. Dari segi genealogis bahwa orang tua lebih dahulu melihat matahari, maka dalam struktur perumahan letak bangunan rumah orang tua disebelah timur. Nilai yang terkandung dari konsep ini adalah orang tua melindungi keturunannya dan demikian sebaliknya keturunan (anak) hormat pada perintah dan petuah orang tuanya, namun apabila matahari sudah condong ke arah barat yang berarti sore hari telah tiba, maka tugas anaklah yang melindungi orang tuanya</p>	<p>Dalam konsep ruang tradisional Sasak, orang tua merupakan orang yang paling berhak menempati lokasi yang disebelah timur sebagai tempat membangun rumahnya dengan menghadap ke barat. Sementara sang anak (biasanya yang sudah berkeluarga) membangun pada sisi sebelah barat dengan menghadap ke timur berhadapan dengan rumah orang tuanya</p>	<p>Bangunan yang akan direncanakan dalam kawasan pelabuhan ini nantinya dibangun saling berhadapan satu sama lainnya dan diantaranya terdapat tempat parkir fasilitas umum. Selain itu konsep arah jalan matahari, diterapkan pada peletakan bangunan kantor dimana pada penataannya bangunan kantor yang merupakan bangunan privat yang dianalogikan sebagai bale berada disebelah timur dan barat. Peletakkan ini mempunyai nilai filosofi bahwa bangunan yang berada di sebelah timur di nilai lebih penting sesuai dengan konsep pemukiman suku Sasak. Dalam kawasan pelabuhan kantor ASDP dan Kesyahbandaran berada disebelah timur karena merupakan kantor induk</p>
3	<p><b>Filosofi Sistem Arah Air Mengalir</b></p> <p>Air selalu mengalir dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah. maka nilai filosofisnya</p>	<p>Dalam struktur pembangunan rumah, maka orang tua selalu bertempat tinggal ditempat yang lebih tinggi dari tempat tinggal anak-</p>	<p>Dalam model penataan pada kawasan pelabuhan sistem ini dianalogikan kedalam sistem sirkulasi didalam kawasan dimana para pengguna jasa/ penumpang dituntun untuk</p>

No	Tata Nilai Tradisional Suku Sasak	Pola Ruang Bermukim Suku Sasak	Penataan Pola Ruang Kawasan Pelabuhan
	dalam pembangunan permukiman bahwa orang tua lebih dahulu minum dan mandi daripada anak keturunannya. Penggunaan istilah air mengalir karena air merupakan alat untuk "mensucikan" atau "pemberian restu".	anaknya	berjalan melewati bangunan besar terlebih dahulu baru kemudian dapat mencapai bangunan yang lebih kecil.
4	<p><b>Filosofi Sistem Kekerabatan</b></p> <p>Adanya hubungan kekerabatan yang mempersatukan masyarakat suku Sasak kedalam sebuah <i>repok-repok</i> atau kompleks pemukiman.</p>	Dalam konsep ruang bermukim masyarakat Sasak, diketahui bahwa masyarakat suku Sasak yang hidup dan tinggal dengan membentuk <i>repok-repok</i> . <i>Repok</i> ini terbentuk dari adanya rumpun-rumpun permukiman yang ada dimana antar penghuni dari rumpun-rumpun tersebut masih memiliki hubungan kekerabatan yang kuat.	Dalam penataan pola dikawasan pelabuhan bahwasanya setiap bangunan yang ada di pelabuhan memiliki hubungan terkait antara bangunan yang satu dengan yang lain. Sehingga dalam kawasan perancangan nantinya setiap bangunan yang memiliki hubungan fungsional yang erat akan diletakkan saling berdekatan.
5	<p><b>Lambung</b></p> <p>Adanya rasa hormat terhadap makanan yang dipercaya sebagai roh dan nyawa menjadikan lambung sebagai salah satu bangunan yang dianggap penting oleh masyarakat suku Sasak disamping itu juga lambung merupakan simbol kekayaan yang dimiliki seseorang.</p>	Dalam konsep ruang bermukim masyarakat Sasak, lambung biasanya ditempatkan dibagian depan suatu rumpun dari permukiman tertentu.	Penempatan fasilitas-fasilitas umum diletakkan di tengah kawasan yang memiliki akses mudah, hal ini memudahkan pengunjung untuk melakukan kegiatan didalam kawasan.
6	<p><b>Berugaq</b></p> <p>Berfungsi sebagai tempat musyawarah keluarga, tempat menerima tamu, tempat berkumpul keluarga diwaktu santai maupun tempat diadakannya upacara-upacara ritual adat yang dianut</p>	Penempatan <i>berugaq</i> ditengah-tengah rumpun (bangunan rumah orang tua dan anak dalam satu lingkungan) dimaksudkan untuk memudahkan akses dari tiap-tiap rumah menuju berugak tersebut	Penempatan ruang bersama berupa terminal penumpang/ ruang tunggu diantara bangunan-bangunan yang berhadapan dalam masing-masing ruang.

Sumber : Hasil Analisa





<p><b>Judul TA</b></p> <p>Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Bermukim Sasak Di Dusun Segenter</p>	<p><b>Legenda :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li> : Jalan</li> <li> : Batas Pelabuhan ASDP</li> <li> : Mes</li> <li> : Pos Penjagaan</li> <li> : Rumah Timbang</li> <li> : Toolget</li> <li> : 1. Kantor ASDP</li> <li> : 2. Kantor Informasi</li> <li> : 3. Kantor Keamanan</li> <li> : 4. Kesyahbandaran</li> <li> : Musholla</li> <li> : T. Penumpang</li> <li> : Parkiran</li> <li> : Dermaga</li> <li> : Laut</li> <li> : Zona Privat</li> <li> : Zona semi privat</li> <li> : Zona Publik</li> </ul>	<p><b>Sumber Peta :</b></p> <p>Hasil Analisa</p>
<p><b>Judul Peta</b></p> <p>Rencana Pola Penataan ruang Pada Pelabuhan Lembar</p>		<p><b>Skala Peta :</b></p> <p>1 : 2.000</p> 
<p><b>Nomor Peta :</b></p> <p>3.5</p>		 <p><b>TUGAS AKHIR</b> Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang 2010</p>

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Kajian utama dalam penelitian ini adalah menggali unsur-unsur, kaidah-kaidah dari budaya masyarakat suku Sasak dan potensi serta permasalahan yang terdapat di kawasan pelabuhan berkaitan dengan fungsinya sebagai pelayanan transportasi. melalui penerapan konsep ruang tradisional suku Sasak ini diharapkan dapat menambah suatu ciri dalam penataan tata ruang kawasan pelabuhan sebagai pusat pelayanan transportasi di pulau lombok. Untuk mencapai hal tersebut, diupayakan mengkomparasikan setiap bidang kajian yang ditinjau untuk memperoleh pentahapan-pentahapan yang logis dan berhubungan satu sama lain.

#### **4.1 Kesimpulan Hasil Penelitian**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa budaya bermukim suku sasak dapat diterapkan kedalam penataan kawasan pelabuhan. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

- Penerapan konsep pola bermukim pada pelabuhan yang di adopsi dari budaya bermukim Suku Sasak di Dusun Segenter, dapat dilakukan dengan cara menempatkan elemen-elemen yang ada dalam pelabuhan sesuai dengan pola peletakan elemen-elemen di pemukiman. Contohnya berugaq harus dekat dengan pintu masuk gerbang/dusun karena merupakan tempat untuk menerima tamu. Bila diaplikasi kedalam kawasan pelabuhan dermaga harus memiliki akses mudah ke terminal penumpang.
- Penataan bangunan yang ada di kawasan pelabuhan mengikuti arah lintang puncak. Lintang puncak bangunan mengarah ke utara-selatan, dimana arah bangunan berorientasi pada Gunung dan Laut.
- Sirkulasi dalam Pelabuhan memiliki kesamaan dengan pemukiman suku Segenter yaitu membentuk pola sistem sirkulasi Grid.

- Penataan terhadap tata letak bangunan dan pola pemanfaatan lahan dalam kawasan perancangan sebagai kawasan angkutan laut dilandasi oleh konsep ruang tradisional suku Sasak
- Konsep tata letak dan pemanfaatan lahan kawasan perancangan merupakan suatu hasil perpaduan dari kajian dan analisis komparasi terhadap konsep ruang pelabuhan dengan ruang permukiman tradisional suku Sasak. Konsep yang merupakan out put dari hasil komparasi kedua hal tersebut adalah Konsep struktur tata ruang kawasan dan konsep pembagian zona/ blok penggunaan lahan berdasarkan konsep ruang tradisional suku Sasak

#### **4.2 Rekomendasi**

Rekomendasi ini ditujukan sebagai usulan terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan yang ada di Lombok (Suku Sasak). Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi terhadap penataan yang dibuat.

Adapun rekomendasi tersebut antara lain :

1. Perlu adanya studi lanjut tentang kebutuhan ruang dan tingkat kedetailan perencanaan.
2. Studi lanjut mengenai wujud ruang tradisional atau bentuk bangunan berciri Sasak yang dapat diterapkan dalam pola bangunan secara umum.
3. Tindak lanjut tentang bangunan sebagai tempat istirahat, bermain, ritual sebagai bentuk desain yang mencirikan bangunan beruqaq.
4. Tindak lanjut bangunan fisik yang memperhatikan dan menggunakan unsur-unsur ruang yang telah dikembangkan terutama yang menyangkut bentukan-bentukan ruang tradisional yang dijadikan sebagai suatu pola acuan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Literatur

- Bungin, Burhan; (Barney G. Glaser and Aselm L. Strauss, *The Discovery of Grounded Theory*).2000, “ *Analisis Data Penelitian Kualitatif* “. (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta).
- Budiono, Herusatoto. 2000, “*Symbolisme Dalam Budaya Jawa*” (PT.Hanindita Graha Widia, Yogyakarta,)
- B.Setiawan, Haryadi “*Arsitek Lingkungan Dan Perilaku*” (Yogyakarta Proyek Penelitian Lingkungan Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud RI, 1995).
- D.K Ching Francis.1991, “*Arsitektur Bentuk dan Susunannya*” (Jakarta:Erlangga)
- Endraswara, Suwardi. 2006, “*Metode, Teori Teknik Penelitian Kebudayaan*” (Pustaka Widayatama).
- Keramadibrata, Soedjono. 2002, “*Perencanaan Pelabuhan*” (Bandung; Penerbit ITB).
- Koentjaraningrat. 1990, “*Pengantar Ilmu Antropologi (Kebudayaan)*” (Rineka Cipta, Jakarta)
- Nasution, Drs.M. Nur. M.S.Tr., “*Manajemen Transportas*”, (Penerbit, Ghalia Indonesia).
- Salim, Abbas. 1995, “*Manajemen Pelayaran Niaga dan Pelabuhan*” (Jakarta: Pustaka Jaya,)
- Samadhi, T. Nirarta , “*Perilaku Dan Pola Ruang*”
- Soepadi, Soetiadji Setyo, Ir., 1997 “*Anatomi Estetika*” (Jakarta: Djambatan).
- Sugeng, Gunadi. 1983, “*Merancang Ruang Luar*” (terjemahan).
- Sudjatmiko, F.D.C., “*Pokok- pokok pelayaran Niaga*” (Jakarta: Cendana Press,1985).
- Triatmodjo, Bambang. 1996, “*Pelabuhan*” (Yogyakarta: Beta offset).
- W. Todd, Kim, 1995, “*Tapak Ruang dan Struktur*” (Bandung: Intermatra).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007. “*Penataan Ruang*” (Sinar Grafika: 2007).

**Tugas Akhir.**

Fariz P.H; 2006, “ *Identiikasi Pola Bermukim Masyarakat Suku Sasak Di Pulau Lombok Yang Dipengaruhi Oleh Sistem Keekerabatan*” ( Studi Kasus : Desa Puyung, Kabupaten Lombok Tengah ); Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota ITN Malang.

Lampiran



**Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang**

**FORM WAWANCARA**

**INSTANSI PELABUHAN**

**Tujuan**

Wawancara ini disusun dan diedarkan untuk keperluan perolehan data/informasi yang dianggap dapat membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya penyusunan tugas akhir dengan judul "*Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Sasak*". Data/informasi yang terkumpul benar-benar hanya akan digunakan untuk kepentingan tersebut diatas dan tidak akan dipublikasikan dalam bentuk apapun, kecuali dalam bentuk analisa (secara tidak eksplisit) yang hanya akan dimuat dalam produk laporan pekerjaan tersebut.

**Nama responden** : *Pak Imran*

**Asal responden** : *Jawa*

**Waktu wawancara** : *13.00*

➤ **Daftar pertanyaan :**

1. Apakah fasilitas dalam Pelabuhan Lembar sudah cukup memenuhi kebutuhan dalam pelayanan pelabuhan.  
- *Sudah.*
2. Fasilitas apa saja yang ada di Pelabuhan Lembar.  
- *Kantor Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan (ASDP)*  
- *Kantor Kesyahbandaran*  
- *Kantor keamanan*  
- *Kantor Informasi.*  
- *Ruang tunggu/ terminal penumpang*  
- *Toolgate/ loket*  
- *Warung/ kantin*  
- *Musholla*  
- *Parkir*

3. Apa saja fungsi dan aktivitas yang dilakukan dalam tiap-tiap elemen tersebut.
  - *Kantor Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan (ASDP) adalah kontor yang mengurus segala urusan/ administrasi dalam pelabuhan (penyeberangan ferry).*
  - *Kesyahbandaran adalah tempat untuk mengurus perizinan bagi kapal-kapal yang akan masuk ke dalam pelabuhan.*
  - *Kantor keamanan : Menjaga keamanan dalam pelabuhan.*
  - *Kantor Informasi : berfungsi sebagai pemberi informasi berhubungan yang berhubungan dengan kegiatan dalam pelabuhan.*
  - *Toolgate: loket pembayaran bagi kendaraan yang akan menyeberang.*
  - *Ruang tunggu: sebagai tempat penumpang menunggu waktu keberangkatan kapal.*
  - *Warung/ kantin: tempat yang menjual makanan dan minuman dan lain-lain*
  - *Musholla: tempat peribadatan*
  - *Parkir: Tempat untuk memarkir kendaraan.*
4. Bagaimana pola peletakan fasilitas yang ada saat ini, apa pelabuhan lembar sudah menggunakan standarisasi pelabuhan secara umum.
  - *Sudah, karena untuk pelabuhan Lembar ini merupakan pelabuhan kelas III dimana pelabuhan Lembar ini membawahi pelabuhan Padangbai yang ada di bali.*
5. Bagaimanakah pola sirkulasi penumpang dan barang yang keluar masuk di kawasan pelabuhan, apakah sudah lancar.
  - *Untuk akses dalam pelabuhan sudah cukup lancar*
6. Bagaimana kondisi jalan yang terdapat di dalam kawasan pelabuhan.
  - *Untuk jalan dalam kawasan pelabuhan, seperti bisa kita lihat, jalan dalam pelabuhan Lembar sudah baik*
7. Bagaimana jarak antara tempat parkir dengan bangunan- bangunan yang ada di pelabuhan.



- Untuk penempatan parkir di kawasan pelabuhan, berada dekat dengan bangunan-bangunan sehingga memudahkan orang dalam pencapaiannya.*
8. Menurut anda apakah perlu unsur budaya di masukkan dalam penataan pelabuhan. Misalnya dalam penataan pola ruangnya, unsur budaya Sasak dalam bentuk bangunan maupun ornamen-ornamen budayanya.
- Kalau melihat untuk segi keindahan, kawasan pelabuhan perlu ditata lagi, dengan konsep budaya tersebut sehingga para penumpang/ pengguna jasa penyeberangan ferry tidak merasa bosan ataupun sumpek.*
9. Bagaimana pendapat anda tentang budaya sasak baik dalam bentuk seni bangunannya, pola ruang dan tata ruang
- setiap arsitektur budaya di tiap daerah pasti memiliki ke unikkan tersendiri, begitu juga dengan bangunan di lombok sehingga untuk penataan yang akan di terapkan dalam pelabuhan lembar ini perlu sekali diberi ciri budaya Sasak.*
10. Bagaimana menurut anda, apabila konsep dan bentuk pola bermukim suku sasak di terapkan dalam penataan pelabuhan Lembar.
- Sah-sah saja, dengan demikian akan menambah keindahan dalam penataan di pelabuhan Lembar.*



**Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang**

**FORM WAWANCARA**

**PENGGUNA JASA PELABUHAN/ PENUMPANG**

**Tujuan**

Wawancara ini disusun dan diedarkan untuk keperluan perolehan data/informasi yang dianggap dapat membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya penyusunan tugas akhir dengan judul "*Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Sasak*". Data/informasi yang terkumpul benar-benar hanya akan digunakan untuk kepentingan tersebut diatas dan tidak akan dipublikasikan dalam bentuk apapun, kecuali dalam bentuk analisa (secara tidak eksplisit) yang hanya akan dimuat dalam produk laporan pekerjaan tersebut.

**Nama responden** : *Pak Syamsul*

**Asal responden** : *Banyuwangi*

**Waktu wawancara** : *11.00 wib*

**Daftar pertanyaan** :

1. Apakah pelayanan dalam pelabuhan Lembar saat ini sudah memuaskan bagi anda.  
*- sudah*
2. Biasanya dalam setahun berapa kali anda menggunakan jasa angkutan di pelabuhan Lembar.  
*- saya biasanya ke jawa lebih dari 2 kali*
3. Bagaimana menurut anda tentang fasilitas-fasilitas yang terdapat dalam pelabuhan, apakah sudah mencukupi dalam segi pelayanan.  
*- Untuk fasilitas bagi kita para penumpang kayaknya perlu penambahan fasilitas wartel, toilet dan disediakannya ATM supaya kita mudah dalam mengambil uang.*
4. Bagaimana dengan penataan/penempatan fasilitasnya dalam pelabuhan saat ini, apakah sudah sesuai.

*- Kurang, belum tertata*

5. Untuk akses keluar-masuk penumpang dan kendaraan, apakah akses dalam kawasan pelabuhan sudah cukup lancar.

*- Untuk akses keluar masuk saya rasa sudah cukup lancar, akan tetapi kadang terjadi keterlambatan dalam penyandaran kapal.*

6. Menurut anda, apabila kawasan pelabuhan di tata apakah perlu diberikan suatu ciri sebagai identitas pelabuhan tersebut. Contohnya dengan memasukkan unsur budaya Sasak Lombok ornamen-ornamennya baik dalam bentuk bangunan maupun dalam pola peletakkannya.

*- Saya rasa itu perlu, mungkin dengan memasukkan unsur budaya tersebut pelabuhan akan terlihat bagus*



**Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang**

**FORM WAWANCARA**

**TOKOH ADAT**

**Tujuan**

Wawancara ini disusun dan diedarkan untuk keperluan perolehan data/informasi yang dianggap dapat membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya penyusunan tugas akhir dengan judul "*Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Sasak*". Data/informasi yang terkumpul benar-benar hanya akan digunakan untuk kepentingan tersebut diatas dan tidak akan dipublikasikan dalam bentuk apapun, kecuali dalam bentuk analisa (secara tidak eksplisit) yang hanya akan dimuat dalam produk laporan pekerjaan tersebut.

Nama Responden : Jumadil

Umur : 25 tahun

Waktu wawancara : 21 agustus 2008

1. Bagaimana asal mula munculnya dusun Segenter.  
*- Dari awal kedatangan orang tua kita dulu model bangunan dalam dusun ini sudah kayak begini, sehingga kita sebagai anak-anaknya mengikutinya.*
2. Untuk kegiatan adat, apakah masih ada tokoh lain yang berpengaruh terhadap perkembangan Dusun Segenter.  
*- Iya masih, karena dalam melakukan suatu kegiatan pasti akan mengikut sertakan para penjaga dusun. Seperti adanya tuaq Turun, Amaq kiai, pembengkel, pemangku, pembengkel adat sebagai orang yang mengetahui masalah-masalah apa saja yang terjadi di perkampungan.*
3. Untuk pola bermukim masyarakat yang berkelompok membentuk rumpun. Bagaimana hubungan antara anggota dalam satu rumpun tersebut, apa masih terikat tali persaudaraan atau tidak.  
*- Iya..., masih ada tali persaudaraan.*
4. Elemen-elemen permukiman Suku Sasak apa saja yang ada dirumpun ini.  
*- Bangunannya dalam permukiman terdiri dari bale, beruqaq, kandang, pawon.*

5. Apa saja fungsi dari setiap elemen-elemen tersebut.
  - *Bale* : tempat tinggal, tidur, melakukan aktivitas apa saja didalam rumah.
  - *Berugaq* ; tempat duduk-duduk atau tempat menerima tamu kalau di sare sudah tidak mencukupi, kadang kita juga tidur di berugaq untuk istirahat.
  - *Pawon* : tempat untuk ibu-ibu memasak.
  - *Kandang* : tempat menyimpan hewan peliharaan kayak sapi, kerbau.
  - *Jeding* : tempat untuk mandi, nyuci.
6. Mengapa lintang puncak/ atap pada bangunan mengarah pada arah utara-selatan.
  - Dengan mengarah ke arah tersebut dipercayai akan membawa berkah.
7. Apakah ada aturan yang mendasari penempatan posisi elemen-elemen dalam permukiman Suku Sasak tersebut.
  - Ada
8. Jika ada, bagaimana pelaksanaannya serta pengaruh terhadap peraturan letak posisi rumah/ bangunan lainnya.
  - Biasanya dalam membangun rumah orang yang mau membangun rumah akan membicarakannya terlebih dahulu sehingga di tahu hari baiknya selain itu dalam peletakkan pondasi rumah ditiap tepinya kan ditaruh uang koin yang dipercayai sebagai penolak bala.
9. Apakah ada aturan yang menyebabkan pintu gerbang dalam dusun ini ada 4 pintu.
  - Memudahkan jalan masuk warga ke dalam dusun
10. Bagaimana pola pergerakan dalam pencapaian ke setiap elemen-elemen tersebut.
  - Peletakan bangunan didalam pemukiman dusun segenter memiliki keseragaman sehingga memudahkan dalam pencapaian ke setiap bangunannya selain itu warga didalamnya akan mudah saling memantau untuk menjaga keamanan dalam dusunnya.



**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL**  
**MALANG**



Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 567154 Malang

**TUGAS AKHIR**  
**PENATAAN PELABUHAN LEMBAR YANG BERCIRI BUDAYA SASAK**  
*Lokasi* : Pelabuhan Lembar, Kec. Lembar, Kab. Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat

**DESAIN SURVEY INSTANSI**  
*Kantor Administrasi Pelabuhan*

Nama : Ratna Komala Haer  
Nim : 0124121  
Institusi : Institut Teknologi Nasional Malang  
Jurusan : Teknik Planologi  
Fakultas : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Perihal : Memperoleh data dan informasi dalam menyusun tugas akhir  
Tujuan studi : Untuk Menata Pelabuhan Lembar berdasarkan ciri budaya Sasak diharapkan dapat mempelancar akses, sirkulasi dan dapat meningkatkan hubungan korelasi antar ruang yang lebih efektif sehingga kegiatan dalam pelabuhan dapat berjalan dengan baik.

No	Jenis Data	Bentuk Data				Tahun Data	Keterangan
		T	P	U	F/G		
1.	Gambaran umum tentang pelabuhan Lembar secara umum			√		Terbaru	Untuk mengetahui gambaran kondisi kawasan pelabuhan sehingga memudahkan dalam proses analisa selanjutnya.
2.	Pola dan jenis penggunaan lahan dalam kawasan pelabuhan		√	√		Terbaru	Untuk mengetahui jenis dan pola penggunaan lahan yang terdapat di kawasan pelabuhan.
3.	Pola sirkulasi dalam kawasan pelabuhan			√		Terbaru	Untuk mengetahui pola sirkulasi di dalam pelabuhan

Keterangan : T : Tabel  
P : Peta  
U : Uraian  
F/G : Foto / Gambar



**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL**  
**MALANG**



Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 567154 Malang

**TUGAS AKHIR**

**PENATAAN PELABUHAN LEMBAR YANG BERCIRI BUDAYA SASAK**

*Lokasi* : Pelabuhan Lembar, Kec. Lembar, Kab. Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat

**DESAIN SURVEY INSTANSI**

Nama : Ratna Komala Haer  
 Nim : 0124121  
 Institusi : Institut Teknologi Nasional Malang  
 Jurusan : Teknik Planologi  
 Fakultas : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
 Perihal : Memperoleh data dan informasi dalam menyusun Tugas Akhir  
 Tujuan studi : Untuk Menata Pelabuhan Lembar berdasarkan ciri budaya sasak diharapkan dapat memperlancar akses dan dapat meningkatkan hubungan korelasi antar ruang yang lebih efektif sehingga kegiatan dalam pelabuhan dapat berjalan dengan baik.

No	Instansi/ Sumber	Jenis Data	Bentuk Data				Tahun Data	Keterangan
			T	P	U	F/G		
1.	BAPPEKAB	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kondisi Geografis</li> <li>▪ Land Use</li> <li>▪ Utilitas</li> <li>▪ Kondisi Fisik dasar Kec.Lembar, Meliputi :               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Topografi</li> <li>- Geologi</li> <li>- Hidrologi</li> <li>- Klimatologi</li> </ul> </li> <li>▪ Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat yang berkaitan dengan pengembangan Pelabuhan Lembar.</li> </ul>	√	√ √ √ √ √	√ √ √ √		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Untuk mengetahui penggunaan lahan di Pelabuhan Lembar eksisting</li> <li>▪ Untuk mengetahui kondisi fisik dasar di Kecamatan Lembar dan Sekitarnya</li> <li>▪ Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah terhadap pengembangan Pelabuhan Lembar.</li> </ul>	
2.	DISUB Dinas Perhubungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sarana dan Prasarana Pelabuhan</li> </ul>	√		√		Untuk mengetahui jumlah sarana dan prasarana pelabuhan	
3.	KIMPRASWIL PU	Peta Kontur Kawasan Perencanaan di Kecamatan Lembar.		√			Untuk mengetahui kelerengan di lapangan sehingga dapat disesuaikan dengan model perancangan kawasan	

Keterangan : T : Tabel  
 P : Peta  
 U : Uraian  
 F/G : Foto / Gambar

**CHEK LIST**  
**”PENATAAN PELABUHAN LEMBAR YANG BERCIRI BUDAYA SASAK ”**  
 ( Studi Kasus Pelabuhan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat )

Sasaran	Kajian Teori	Variabel	Sub Variabel	Bentuk	Sumber Data	Metode Analisa	Output
1. Identifikasi terhadap pelabuhan dan aspek-aspek pola ruang bermukim suku Sasak berdasarkan fungsi dan aktifitas.	Pelabuhan merupakan tempat pemberhentian (terminal) kapal setelah melakukan pelayaran. Di pelabuhan ini kapal melakukan berbagai kegiatan seperti menaik-turunkan penumpang, bongkar muat barang, pengisian bahan bakar dan air tawar, melakukan reparasi, mengadakan perbekalan, dan sebagainya. Prasarana pelabuhan yang dimaksud adalah kolam pelabuhan, dermaga, terminal penumpang, parkir, Sistem Fender, Alur Pelabuhan Apron, gedung pengelola (Kantor).	Pelabuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Elemen-elemen dalam kawasan pelabuhan               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dermaga, bentuk, luas, fungsi dan lokasi.</li> <li>- Jenis, pelengkap Terminal penumpang/ ruang tunggu, fungsi dan lokasi</li> <li>- Parkir, jenis, bentuk, luas, kapasitas parkir dan lokasi</li> <li>- Bentuk, luas jumlah fasilitas pengelola pelabuhan.</li> <li>- Kantor administrasi, fungsi dan lokasi</li> <li>- Fasilitas lainnya</li> </ul> </li> <li>➤ Pola tata guna lahan</li> <li>➤ Pola sirkulasi dalam kawasan pelabuhan</li> </ul>	Uraian dan Tabel	DisHub, Bappekab, BPS ASDP	Analisa Pelabuhan	Untuk mengetahui karakteristik Pelabuhan dan elemen-elemen fasilitas pengelola pelabuhan yang akan diterapkan dalam konsep pemukiman Suku Sasak Segenter.





	<p>c. <i>Faktor Perilaku.</i> Hasil penelitian di kampung-kampung sepanjang sungai code di yogyakarta menunjukkan bahwa keterkaitan lingkungan fisik dan perilaku-perilaku di kampung tersebut bersifat dialektik, dalam arti saling mempengaruhi.</p> <p>▪ <b>Filosofi</b>  Masyarakat Sasak memiliki anggapan bahwa arah Utara dianggap Mulia hal ini dikarenakan arah Utara merupakan arah sungai mengalir disamping itu sebagai lambang persatuan dan keindahan sehingga sebagian besar penduduk membangun rumah mereka menghadap ke utara.</p> <p>Kepercayaan terhadap Gunung Rinjani sebagai pusat kekuatan Dunia, dan disanalah letak kekuatan gaib yang mempengaruhi hidup manusia</p> <p>Adanya sisitem kekerabatan yang memegang peranan penting dalam pola permukiman yaitu dalam satu "gubuk" atau komplek kecil perumamahan yang antar penghuninya masih memiliki ikatan keluarga yang kuat.</p>						
--	---	--	--	--	--	--	--

<p>2.Membuat penataan kawasan pelabuhan yang memiliki nilai-nilai budaya suku Sasak melalui bentukan pola ruang</p>	<p>Fakta-fakta tentang tapak akan selalu meliputi data keras maupun data lunak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Data keras biasanya berhubungan dengan faktor-faktor tapak dari segi fisik dan tidak mencakup penilaian tentang keberadaan atau wujud faktor-faktor tersebut.</li> </ul> <p>Data Lunak dapat meliputi beberapa penilaian nilai mengenai bagian kita didalam melakukan analisis tautan. Hal-hal ini bersangkutan terutama dengan pancaindera dan aspek-aspek manusia dari tapak yang bukan kuantitatif dan yang memerlukan suatu pendapat tentang keberadaan dan karakteristik-karakteristik positif atau negatif dari kualitas tapak tertentu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi</li> <li>- Tautan Lingkungan</li> <li>- Keistimewaan fisik Alamiah</li>   <li>- Keistimewaan Fisik Buatan</li>   <li>- Sirkulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lokasi tapak</li> <li>▪ Jenis penggunaan lahan</li> <li>▪ Jenis tanah</li> <li>▪ lingkungan sekitar tapak</li> <li>▪ Penggunaan lahan yang ada di pelabuhan</li> <li>▪ Pola arsitektur di pelabuhan</li> <li>▪ Ruang terbuka hijau yang ada di pelabuhan</li>   <li>▪ Lebar</li> <li>▪ Asal dan tujuan pergerakan</li> <li>▪ Jalur pedestrian</li> <li>▪ Pola sirkulasi kendaraan</li> </ul>	<p>Uraian dan Peta</p> <p>Uraian dan peta</p> <p>Uraian, dan peta</p> <p>Uraian dan peta</p>	<p>Bappekab Kantor Pelabuhan</p> <p>Observasi Wawancara</p>		<p>Menata Kawasan pelabuhan yang berciri Budaya Sasak melalui bentukan pola ruang.</p>
---	---	---	---	--	--	--	--



PT. BNI (PERSERO) MALANG  
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN – 289/I. TA/4/2007 08 Mei 2007  
Lampiran : -  
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth : Bpk. Sdr/i. **DR. Ir. H. Ibnu Sasongko, MT**  
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di –  
**M A L A N G.**

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Ratna Komala Haer**  
NIM : **01.24.121**  
Semester : IV (empat)  
Judul TA : **“Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Sasak”.**


Sejak Tanggal : **11 MEI 2007** ..... s/d **11 NOVEMBER 2007**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :

**Ir. Mukhlisah Abu Bakar**, untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. D e k a n  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan  
Wilayah dan Kota

  
**Agung Witjaksono., ST. MTP**  
NIP.Y. 1039 600 292



PT. BNI (PERSERO) MALANG  
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN – 190/I. TA/4/2007 08 Mei 2007  
Lampiran : -  
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth : Bpk. Sdr/i. **Ir. Mukhlisah Abu Bakar**  
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di –  
**M A L A N G.**

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Ratna Komala Haer**  
NIM : **01.24.121**  
Semester : IV (empat)  
Judul TA : **“Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Sasak”.**


Sejak Tanggal : **11 MEI 2007** s/d **11 NOVEMBER 2007**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :

**DR. Ir. H. Ibnu Sasongko, MT**, untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. D e k a n  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan  
Wilayah dan Kota

  
**Agung Witjaksono., ST. MTP**  
NIP.Y. 1039600292



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
RUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

LEMBAR ASISTENSI

NAMA : RATNA KOMALA HAER  
NIM : 01.24.121  
JUDUL SKRIPSI : Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Sasak  
DOSEN : Ir. IBNU SASONGKO, MT

NO	TGL	KETERANGAN	TTD
1	16/2/08	cek kesesuaian pel & ket pelai kompu	
2	2/3/08	Dose / rebote Mhs / rebote	
2	21/3/08	Konparan kel & kelin	
1	23/04/08	Bekindu rita pueator Ace sama puf	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

LEMBAR ASISTENSI

NAMA : RATNA KOMALA HAER  
NIM : 01.24.121  
JUDUL SKRIPSI : Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Sasak  
DOSEN : Ir. MUKHLISAH ABUBAKAR

NO	TGL	KETERANGAN	TTD
1.	15 Des 07	- kerangka kerja' di Uamuba. ~ Perbaiki latar belakang ~ Bagaimana fungsional pelabuhan ~ Variabel budaya kurang banyak	
2.	28 Maret 08	- Perumusan masalah: dan? persamaan & perbedaan. Pelabuhan dgn pola bermukiman? hrs ada alasan yg jelas / teori yg men- dukung. - bagaimana kt menggunakan fungsi & ruang yg membedakan. - Cari referensi!	
3.	4 Juni 08	Acc Seminar proposal.	






INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

LEMBAR ASISTENSI

NAMA : RATNA KOMALA HAER  
NIM : 01.24.121  
JUDUL SKRIPSI : Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Sasak  
DOSEN : Ir. IBNU SASONGKO, MT

NO	TGL	KETERANGAN	TTD
1	19/1-09	Bab IV dituliskan Bab III . bab analisis pelabuhan ↳ pelabuhan ) Kawasan zona + peraturan dan zonasi Pelabuhan → pelabuhan	
2	25/1-09	Analisa . Fungsi Pelabuhan & Pelabuhan . Pengamanan kawasan . Perencanaan pelabuhan dan kawasan pemukiman	
3	27/1-09	Kawasan tepi ↳ zona ↳ Elongasi mangrove ↓ Pelabuhan - Pelabuhan	





NO	TGL	KETERANGAN	TTD
1	12/2/09	Refuksi andam kopyernan } ruang 28000	
2	2/5/09	Kumpulben semua-rakun dan celi ditakar ruang mikew kemas pembelan palibelan	
3	11/7/09	celi kelengkapan hotel . ACC semiran hari	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

LEMBAR ASISTENSI

NAMA : RATNA KOMALA HAER  
NIM : 01.24.121  
JUDUL SKRIPSI : Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Sasak  
DOSEN : Ir. MUKHLISAH ABUBAKAR

NO	TGL	KETERANGAN	TTD
1.	29 jmh 09	⊙ Sistematis Pembahasan & Sempurna. Setelah kerema mobil → Baru ke pengembangan Pelabuhan ⊙ peta Kurang komalkatip Gambar lebih & perjelas !	
2	17/7 09	Acc Seminar hasil	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

LEMBAR ASISTENSI

NAMA : RATNA KOMALA HAER  
NIM : 01.24.121  
JUDUL SKRIPSI : Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Sasak  
DOSEN : Ir. IBNU SASONGKO, MT

No	TGL	KETERANGAN	TTD
1.	7/9/09	ace seminar hasil Komprehensif Cawu	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

LEMBAR ASISTENSI

NAMA : RATNA KOMALA HAER  
NIM : 01.24.121  
JUDUL SKRIPSI : Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Sasak  
DOSEN : Ir. MUKHLISAH ABUBAKAR

NO	TGL	KETERANGAN	TTD
1	23/08/09	- Cek peta - Analisa diperbaiki	
2	26/08/09	- Laporan dilengkapi	
3	31 Agustus 2009	Acc kompre.	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

LEMBAR ASISTENSI

NAMA : RATNA KOMALA HAER  
NIM : 01.24.121  
JUDUL SKRIPSI : Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Sasak  
DOSEN : Ir. IBNU SASONGKO, MT


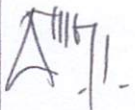
No	TGL	KETERANGAN	TTD
	7/1-10	su koreksi cukup	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

LEMBAR ASISTENSI

NAMA : RATNA KOMALA HAER  
NIM : 01.24.121  
JUDUL SKRIPSI : Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Sasak  
DOSEN : Ir. MUKHLISAH ABUBAKAR


No	TGL	KETERANGAN	TTD
1.	21/03/2009	- Mencari Teori Zonag Koster - y/ mencari kesamaan fungsi dari Ruma 2 pelabuhan.	
2.	21/03/2009	- Acc Kompre.	



**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**LEMBAR ASISTENSI**

**NAMA** : RATNA KOMALA HAER  
**NIM** : 01.24.121  
**JUDUL SKRIPSI** : Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Sasak  
**DOSEN** : Dr. Ir. IBNU SASONGKO, MT

No	TGL	KETERANGAN	TTD
1	8/2/10	acc jerd	



**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**LEMBAR ASISTENSI**

**NAMA** : RATNA KOMALA HAER  
**NIM** : 01.24.121  
**JUDUL SKRIPSI** : Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Sasak  
**DOSEN** : Ir. MUKHLISAH ABUBAKAR

No	TGL	KETERANGAN	TTD
1	9/01/10	ACC Gijit	





**BERITA ACARA  
SEMINAR PROPOSAL**

Nama : Ratna Komala Haer  
Nim : 01.24.121  
Judul Skripsi : Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Sasak  
Tanggal seminar : 28 Juni 2008

No	Penguji	Pertanyaan	Tanda Tangan
1	Agung Witjaksono, ST, MTP	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peta Lokasi wilayah studi, harus tahu daerah kerja dan daerah kepentingan.</li><li>2. Batasan lokasi Penataan pada pelabuhan seperti apa, tidak hanya berupa daerah pelabuhan di darat saja tetapi harus memperhatikan daerah kerja dan daerah kepentingan.</li><li>3. Prinsip peletakan fasilitas pelabuhan secara umum sama atau standart.</li><li>4. Kuisisioner pertanyaannya harus menyentuh budaya yang akan diangkat.</li></ol>	
2	Endratno Budi Santosa, ST	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemahaman dan elemen bermukim Suku Sasak ke penataan pelabuhan dikaji lebih dalam lagi, dasar peletakan pola bermukim suku Sasak yang akan diterapkan pada pelabuhan.</li><li>2. Bagaimana relevansi antara permukiman dengan pelabuhan</li><li>3. Permasalahan dalam pelabuhan yang sebenarnya apa</li><li>4. Kajian yang akan di bahas apakah kajian filosofis fungsi atau kajian fungsional struktural.</li><li>5. Kenapa tidak memperhatikan aspek suply atau Demand.</li></ol>	
3	Fanita Cahyaning Arie, ST	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Referensi tentang Budaya belum muncul pada laporan.</li><li>2. Penekanan ciri Budaya Sasak pada Pelabuhan itu seperti apa</li><li>3. Variabel penelitian belum keluar/ belum cocok dengan tema</li><li>4. Footnote, Skala Peta, dan teknik Wawancara di masukkan dalam laporan</li></ol>	

Malang 29 juni 2008

Pembimbing I

Ir. Ibnu Sasongko, MT

Mengetahui :  
Pembimbing II



Ir. Mukhlisah Abubakar



**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

**BERITA ACARA  
SEMINAR HASIL**

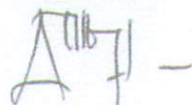
Nama : Ratna Komala Haer  
Nim : 01.24.121  
Judul Skripsi : "Penataan Pelabuhan Lembar Yang Berciri Budaya Sasak"  
Tanggal Seminar : 19 Agustus 2009

No	Penguji	Pertanyaan	Tanda Tangan
1	Agung Witjaksono, ST, MTP.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tata tulis daftar pustaka (konsisten urutan)</li><li>2. Tata tulis isi ( kata miring).</li><li>3. Hasil Wawancara, dilampirkan.</li><li>4. Konsep pola bermukim Suku Sasak dan konsep pola bermukim Dusun Segenter sama atau bagaimana.</li><li>5. Dasar penentuan zonasi dipermukiman Sasak dan penentuan zonasi di kawasan pelabuhan.</li><li>6. Elemen permukiman menurut teori?</li><li>7. Penyamaan dengan elemen- elemen di pelabuhan. (klasifikasi)</li></ol>	
2	Endratno Budi Santosa, ST.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ciri Budaya Sasak, rumusan, sumber, aspek.</li><li>2. Batasan wilayah pelabuhan Lembar/ Dusun Segenter.</li><li>3. Sasak secara umum/general atau khas Dusun Segenter.</li><li>4. Komponen pelabuhan dan pemukiman.</li><li>5. Orientasi pelabuhan Lembar di banding lingkup administratif.</li><li>6. Fungsi dan manfaat dari teori hal 10-21 ditambah 5 elemen dasar.</li><li>7. Operasional metode/ analisa komparasi konstan.</li><li>8. Arti dari analisa hubungan fungsional, Follow up nya.</li><li>9. Komponen, langkah-langkah dan hasil dari proses penataan itu sendiri.</li><li>10. Hubungan antar analisa ABK dengan analisa anak, ibu dan ayah.</li><li>11. Konsep yang dipakai dan konsekwensi.</li></ol>	

Malang, 20 Agustus 2009

Mengetahui :

Pembimbing II



Ir. Mukhlisah Abubakar

Pembimbing I



Ir. Ibnu Sasongko, MT

PERBAIKAN SKRIPSI

Perbaikan dalam Seminar Skripsi tingkat Sarjana S1 Jurusan Planologi (Perencanaan Wilayah dan Kota) yang diadakan pada:

Hari :

Tanggal : 19 AGUSTUS 2009

Perlu perbaikan pada skripsi atas nama:

Saudara : RATNA KOMALA, H

NIM : 01.24.121

Perbaikan tersebut meliputi :

- tata tulis daftar pustaka (konsistensi urutan)
- " " isi (kata miring,
- hasil wawancara
- konsep pola perkembangan atau faktor p (nama atom)
- " " " data sekunder sebagai
- $\downarrow$  dasar:  
pemerataan  $\rightarrow$  zonasi di permukiman fasah  
 $\rightarrow$  " di kawasan pelabuhan.
- elemen permukiman menurut (Teori?)  
 $\downarrow$   
penyamaan lg elemen? di pelabuhan!  
(klasifikasi)

  
Dosen Penguji

PERBAIKAN SKRIPSI

Perbaikan dalam Seminar Skripsi tingkat Sarjana S1 Jurusan Planologi (Perencanaan Wilayah dan Kota) yang diadakan pada:

Hari :

Tanggal : 19 AGUSTUS 2009

Perlu perbaikan pada skripsi atas nama:

Saudara : RATNA KOMALA. H

NIM : 01.24.121

Perbaikan tersebut meliputi :

- ✓ Ciri Budaya Sasak → Rumusan? - Sumber? Aspek?
- ✓ Bobot dan wilayah → Pel. lembar / dan segmen?
- ✓ Aspek → umum / general  
↳ "khas" dan segmen.
- ✓ Komponen Relativitas ↔ pemukiman
- ✓ Orientasi pel lembar & banding lingkup administratif!  
→ peta hal 6 & 7!
- ✓ Fungsi & manfaat & teori? → tex: p. 10, 12, 14, 15,  
→ p. 21 (raport) ... ⊕ 5 elemen dasar!
- ✓ Operasional Metode Analisis Komparatif Konten → p. 45!
- ✓ Arti dan as. hub. fungsional → p. 78! → Follow up nya?
- ✓ ~~Langkah~~ Komponen, langkah = dan hasil  
dari proses perataan itu sendiri?
- ✓ Hub. Antara Analisa analitik buku laporan  
dan an. anal. dan as. dan asah?
- ✓ KONSEP yg dipakai & konsep lainnya!

Jalur X!  
Transformasi / (Ganti) /  
(perubahan) Fontes / (Ganti) /  
nong  
Aspek Fungsional  
→ Aspek Filasafis

Dosen Penguji



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. BNI (PERSERO) MALANG  
 BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
 Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

**LEMBAR PERSETUJUAN  
 LAYAK SIDANG KOMPREHENSIF**

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : RATMA KOMALA HAER

NIM : 01 24 121

Judul Tugas Akhir : "PENATAAN PELABUHAN LEMBAR YANG  
 BERCIPI BUDAYA SASAK"

Tgl Seminar : \_\_\_\_\_

Dinyatakan : **Layak / Tidak Layak**

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang  
 Komprehensif) dengan catatan sebagai berikut :

Contoh :

- Materi kurang layak
- Metodologi kurang sesuai
- Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.

*Tlg diteliti*

Pembimbing I

Pembimbing II

*[Signature]*

*[Signature]*

(Ir. Ibnu Sasongko, MT)

(Ir. Mukhlisat A.)



PT. BNI (PERSERO) MALANG  
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**LAYAK SIDANG KOMPREHENSIF ULANG**

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : RATNA KOMALA HAER

NIM : 01.24.121

Judul Tugas Akhir :

**PENATAAN PELABUHAN LEMBAR YANG BERCIRI BUDAYA SASAK**

Hari/ Tgl Seminar : RABU, 16 SEPTEMBER 2009

Dinyatakan : Layak / Tidak Layak

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang Komprehensif) dengan catatan sebagai berikut :

Contoh :

- Materi kurang layak
- Metodologi kurang sesuai
- Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.

*Cek kelengkapan*

Pembimbing I

Ir. IBNU SASONGKO, MT

Pembimbing II

Ir. MUKHLISAH ABUBAKAR



## PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /  
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SABTU

Tanggal : 16 JANUARI 2010

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : RATNA KOMALA HAER

NIM : 01.24.121

Perbaikan tersebut meliputi :

- ✓ *Kritis cek sasaran no 1! → analisis, dan hasilnya (caranya pola bermula...)*
- ✓ *Kritis cek bagaimana keadaan teori dan kontroli*
- = *Kontep vs Faktol ~~dan~~ kebutuhan fungsional*

Dosen Penguji

ENDRATNO BUDI S, ST



## PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /  
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SABTU

Tanggal : 16 JANUARI 2010

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : RATNA KOMALA HAER

NIM : 01.24.121

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Pemahaman tentang Pelabuhan,  
~ yg terkait saja & masukkan dlm studi ini.
2. Budaya — Pola bermukim suku Sasak
3. Lingkup materi : Renc. Kwsn atau Penata-  
an.
4. Fink Dasar " Pasang surut ?
5. Analisa Estetika ?
6. Peta, Penataan "
7. Rekomendasi :

Dosen Penguji

IDA SOEWARNI, ST







PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. BNI (PERSERO) MALANG  
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**LAYAK JILID BUKU HITAM**

**Tugas Akhir Mahasiswa :**

**Nama : RATNA KOMALA HAER**

**NIM : 01.24.121**

**Judul Tugas Akhir :**

**PENATAAN PELABUHAN LEMBAR YANG BERCIRI BUDAYA SASAK**

**Hari/ Tgl Seminar : SABTU, 16 JANUARI 2010**

Dinyatakan : **Layak / Tidak Layak**

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang Komprehensif) dengan catatan sebagai berikut :

**Contoh :**

- Materi kurang layak
- Metodologi kurang sesuai
- Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.

---

---

---

---

---

---

---

---

**Pembimbing I**

**( DR. IR. IBNU SASNGKO,MT)**

**Pembimbing II**

**( IR. MUKLISA ABUBAKAR)**

# Lembar Persembahkan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kehadirat Allah S.W.T serta sholawat dan salam  
semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad S.A.W.



Terima kasih yang sebesar-besarnya buat kedua orang tuaku tersayang, rasa syukur, bahagia dan bangga memiliki bapak, ibu yang penuh kasih sayang...Ratna akan selalu menyimpan semua nasehat- nasehat yang bapak dan Ibu berikan, terimakasih doa, pengertian dan dukungannya, Ratna minta maaf klo telat lulusnya nggih..!!!??

Buat kakak"ku : *Amir Amsi Alhaer* dan *Habibie Alhaer*, terimakasih atas doa, dukungan serta pengertian yang selalu kalian berikan kepada adikmu ini, terimakasih banyak juga untuk kiriman duitnya hehehe.... ☺

Buat adikku tersayang *Suviyanil Haer*, makasih ya dek udah nemenin dan mendengarkan curhat'an kakak, mensupport dan menyemangati kakak... Kakak Sayang Adek muuaach.. & buat Calon adik iparku *Alimil Hakim*, tolong jagain *Via* yach...Semoga menjadi keluarga yang *sakinah, mawadah, warahmah*... ☺

Buat kakak iparku *Baiq Devy Arisanti*, ayo kita balapan program penggemukkan biar tambah sexy gituh hahahaha...

Tak lupa juga buat ponakanku yang centil *Ima Azahra Al\_Amin* yang Nyantut\_nyentet\_nyelowet ( wah gelarnya bu'nana bakal diambil Ima nich hehe...) cepat besar ya sayang jadilah anak yang soleh dan pintar... sebentar lagi bu' nana balik n jadi baby sitter ima emmm... tapi ima jangan nakal yach..





Special thanks to : **"Soulmate"** @bang Mukafi : Anugerah terindah yang pernah ku miliki, tidak banyak kata yang non bisa ucapkan kecuali kata *Terima kasih* untuk kesabaran dan kesetiaanmu.. serta untuk kebahagiaan yang pernah ku lalui bersamamu selama ±12 tahun ini.. *Semoga.....Amien*

Special Thanks for my best friend :



Pia...nana lulus ☺ jangan sedih ya teman, ntar klo da sesuatu telp ja nana nox g bakal tak ganti kok hehehe... semangat ya teman nyelesaikan skripsinya, miss u...

Dina mincut...selalu tegar ya teman, semangat-semangat...ampe ketemu di Lombok island.. ☺ Ris...skrg kerja dmn??? Mudah2an bsk q\_ta bisa bareng" lagi..

M@sae (*Singo Edan*) : *Matur suwun yo....ambek kelakoanmu sing gawe aku kesel, sebel, mangkel mbek iso nggarai aku kepingkel-pingkel...*

jgn kasi tau sapa" yach ini Rasya q\_ta...kwakakakak ☺



Teman" \_q di Wisma Diandika Bend. Sigura-gura I/9A *Lala, Lili, Brina, Mila, Vivi, Niken, Binti...D'ewik, sitoy, Cilpy, d'tika, Angel"plano, d'Baiq, Angel dan nithong...terima kasih sudah membuat hari-hariku berwarna, kehadiran kalian membuat aku tidak kesepian...hehehe untuk inul jogo kost sing bener yooo...,ben ga' kebobolan maling maneh...PISSS LOVE*



Plano Eight Generation ☺

*Mbak dewi'96, Mas Seto'99, Mbak Ranti'99, Mbak Nyanyak'00, Agus'01, Tansil'01, Vidi'01, Vincent'01, Ivan'02, Fatim'03, Lisa'03, Anjar'03, Viktor'03, Ratih'04, Rizal'05 dan dwi'05....Alhamdulillah akhirnya kita bisa lulus bareng...Moga keakraban kita yang begitu singkat ini memberikan kesan yang baik bagi kita semua...Amien*

Buat semua dosen-dosenku di jurusan planologi terima kasih untuk ilmu-ilmunya dan juga buat *Mbak Puji* matur suwun...

*Malang 11 Februari 2010*